

***INTENTION MEMEDIASI HUBUNGAN ATTITUDE, SUBJECTIVE
NORM, PERCEIVED BEHAVIORAL CONTROL, LITERASI KEUANGAN
DAN RELIGIUSITAS TERHADAP RETIREMENT PLANNING (Studi pada
Generasi Milenial di Malang)***

TESIS

Pembimbing:

Dr. Indah Yuliana, S.E., M.M

Yuniarti Hidayah Suyoso Putra SE, M.Bus., Ak., CA.,M.Res., Ph.D



Oleh:

OGGY MAULIDYA PERDANA PUTRI

NIM : 210504210002

**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

***INTENTION MEMEDIASI HUBUNGAN ATTITUDE, SUBJECTIVE
NORM, PERCEIVED BEHAVIORAL CONTROL, LITERASI KEUANGAN
DAN RELIGIUSITAS TERHADAP RETIREMENT PLANNING (Studi pada
Generasi Milenial di Malang)***

TESIS

Oleh:

OGGY MAULIDYA PERDANA PUTRI

NIM : 210504210002

Pembimbing I

Dr. Indah Yuliana, S.E., M.M

NIP : 197409182003122004

Pembimbing II

Yuniarti Hidayah Suyoso Putra SE, M.Bus., Ak., CA.,M.Res., Ph.D

NIP : 197606172008012020



**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan Judul "*Intention* Memediasi Hubungan *Attitude, Subjective Norm, Perceived Behavioral Control, Literasi Keuangan Dan Religiusitas Terhadap Retirement Planning* (Studi Pada Generasi Milenial Di Malang)" yang disusun oleh Oggy Maulidya Perdana Putri (NIM 210504210002) telah diperiksa secara keseluruhan dan disetujui untuk diujikan:

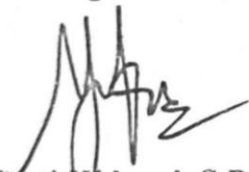
Malang, 5 Oktober 2023
Pembimbing I



Dr. Indah Yuliana, S.E., M.M

NIP : 197409182003122004

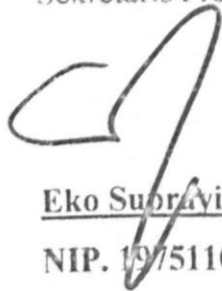
Malang, 5 Oktober 2023
Pembimbing II



Yuniarti Hidayah S.P SE, M.Bus., Ak., CA.,M.Res., Ph.D

NIP : 197606172008012020

Malang, 5 Oktober 2023
Mengetahui,
Sekretaris Program Studi Magister Ekonomi Syariah




Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D

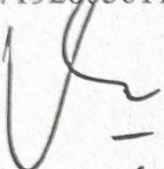
NIP. 197511091999031003

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul "*Intention* Memediasi Hubungan *Attitude, Subjective Norm, Perceived Behavioral Control*, Literasi Keuangan Dan Religiusitas Terhadap *Retirement Planning* (Studi Pada Generasi Milenial Di Malang)" telah diuji dan dipertahankan didepan sidang dewan penguji pada tanggal 4 Desember 2023.


Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc, M.A
NIP. 197307192005011003

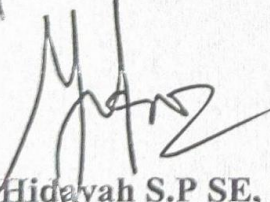
Penguji Utama


Dr. Khusnudin, S.Pi, M.Ei
NIP. 19700617201608011052

Ketua Penguji


Dr. Hj. Indah Yuliana, SE., MM
NIP. 197409182003122004

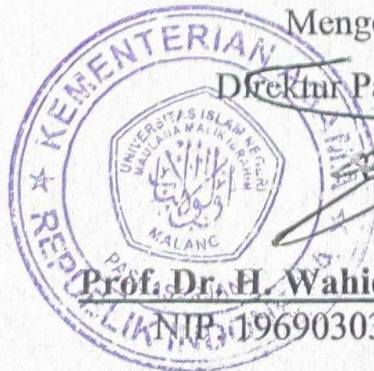
Pembimbing I



Yuniarti Hidayah S.P SE, M.Bus., Ak.,
CA.,M.Res., Ph.D
NIP. 197606172008012020

Pembimbing II

Mengetahui,

Direktor Pascasarjana




Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak

NIP. 19690303 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Oggy Maulidya Perdana Putri

NIM : 210504210002


Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa tesis yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Pascasarjana Program Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul: **“Intention Memediasi Hubungan Attitude, Subjective Norm, Perceived Behavioral Control, Literasi Keuangan Dan Religiusitas Terhadap Retirement Planning (Studi Pada Generasi Milenial Di Malang)”** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip dan dirujuk sesuai kode etik penulisan karya tulis ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.



Batu.


Oggy Maulidya Perdana Putri
NIM. 210504210002

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh,

Syukur Alhamdulillah, Peneliti ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT. Tesis yang berjudul **“Intention Memediasi Hubungan Attitude, Subjective Norm, Perceived Behavioral Control, Literasi Keuangan Dan Religiusitas Terhadap Retirement Planning (Studi Pada Generasi Milenial Di Malang)”** dapat diselesaikan dengan baik dan kiranya dapat memberikan guna serta manfaat dihari kemudian.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang, yakni *Ad-Diinul Islam*.

Banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu peneliti menyampaikan banyak terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya dengan ucapan *Jazakumullah Ahsanul Jaza'* Khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, terimakasih atas segala fasilitas dan pelayanan yang diberikan selama peneliti menempuh studi.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, terimakasih atas segala fasilitas dan pelayanan yang diberikan selama peneliti menempuh studi.
3. Dr. Indah Yuliana SE, M.M., selaku Pembimbing I, terimakasih atas pemberian motivasi, kemudahan pelayanan, kontribusi pemikiran serta saran kepada peneliti selama masa studi dan penyelesaian tesis.
4. Yuniarti Hidayah Suyoso Putra SE, M.Bus., Ak., CA.,M.Res., Ph.D selaku pembimbing II, terimakasih telah meluangkan waktu dalam membimbing dan berdiskusi, memberikan kontribusi pemikiran, dan memberikan motivasi serta saran yang membangun kepada peneliti selama menyelesaikan tesis dan untuk bekal saat dikemudian hari.

5. Seluruh Dosen di Program Studi Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, terimakasih atas ilmu, pengalaman dan motivasi yang diberikan. Semoga segala apa yang telah peneliti dapatkan bisa bermanfaat bagi umat dan barokah.
6. Seluruh Staff Administrasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, terimakasih atas segala informasi dan kemudahan pelayanan yang diberikan.
7. Wiranto Aji Dewandono S.Pd, M.Pd., sebagai suami, terimakasih atas dukungan moril, materiil dan doa selama studi di Program Studi Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Orangtua, kakak dan adik-adik yang selalu memberikan dukungan tenaga, motivasi dan doa.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2021, terimakasih telah melewati hari-hari bersama dalam studi di Program Studi Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
10. Seluruh pihak terkait yang telah membantu dan memberikan saran yang membangun dan bermanfaat dalam penyelesaian tesis ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu.

Semoga tesis dalam bentuk tulisan yang sederhana ini dapat memicu semangat bagi para peneliti muda untuk dijadikan rujukan penelitian dalam meneliti dan pembaca muda untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam ranah akademik. Terimakasih.....

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh..

Hormat Saya,

Oggy Maulidya Perdana Putri
210504210002

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Landasan Teori	17
B. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian	35
C. Hubungan Antar Variabel	44
D. Kerangka Konseptual.....	55
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	56
B. Populasi dan Sampel	56
C. Pengumpulan Data.....	57
D. Definisi Operasional Variabel	58
E. Analisis Data	66
BAB IV HASIL PENELITIAN	72
A. Profil Umum Objek Penelitian	72

B. Gambaran Umum Responden.....	73
C. Hasil Uji Analisis Data.....	79
D. Hasil Uji Hipotesis Penelitian.....	83
BAB V PEMBAHASAN	91
A. Pengaruh Langsung	
1. Pengaruh Attitude terhadap Intention (Niat)	91
2. Pengaruh attitude terhadap retirement plan	93
3. Pengaruh Subjective Norm terhadap Intention (Niat).....	93
4. Pengaruh Subjective Norm terhadap Retirement Planning	95
5. Pengaruh Perceived Behavioral Control terhadap Intention (Niat) ...	97
6. Pengaruh PBC terhadap Retirement Planning	98
7. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Intention (Niat).....	99
8. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Retirement Planning.....	100
9. Pengaruh Religiusitas terhadap Intention (Niat).....	102
10. Pengaruh Religiusitas terhadap Retirement Planning	104
B. Pengaruh Tidak Langsung (Mediasi)	
1. Pengaruh Attitude Terhadap RP Melalui Intention.....	106
2. Pengaruh Subjective Norm Terhadap RP Melalui Intention.	110
3. Pengaruh PBC Terhadap Retirement Planning Melalui Intention..	112
4. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap RP Melalui Intention.....	115
5. Pengaruh Religiusitas Terhadap RP Melalui Intention.....	117
BAB VI PENUTUP	121
A. Kesimpulan.....	121
B. Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA	128

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel 2 Populasi dan Sampel	53
Tabel 3 Definisi Operasional Variabel.....	59
Tabel 4 Hasil Uji Validitas Pilot Test	63
Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas Pilot Test	64
Tabel 6 Karakteristik Demografi Responden	71
Tabel 7 Statistik Deskriptif.....	73
Tabel 8 Karakteristik Demografi Responden	76
Tabel 9 AVE.....	77
Tabel 10 Akar AVE	78
Tabel 11 Cronbach Alpha dan CR.....	79
Tabel 12 R Square.....	79
Tabel 13 Uji Hipotesis	81
Tabel 14 Uji Hipotesis Mediasi	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Theory of Planned Behavior	18
Gambar 2 Life Cycle Hypothesis	25
Gambar 3 Kerangka Konseptual.....	51
Gambar 4 Hasil Uji Bootstrapping Smartpls 3.0.....	81

ABSTRAK

Oggy Maulidya Perdana Putri, 2023. Intention Memediasi Hubungan Attitude, Subjective Norm, Perceived Behavioral Control, Literasi Keuangan Dan Religiusitas Terhadap Retirement Planning (Studi Pada Generasi Milenial Di Malang. Tesis, Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (1) Dr. Indah Yuliana S.E., M.M dan Pembimbing (2) Yuniarti Hidayah Suyoso Putra SE, M.Bus., Ak., CA.,M.Res., Ph.D.

Kata Kunci: *Theory of planned behavior, literasi keuangan, religiusitas, generasi milenial, retirement planning.*

Adanya fenomena bonus demografi yang didominasi oleh pemuda akan menimbulkan kekhawatiran terkait kesejahteraan keuangan masa tua, karena kelompok tersebut akan mendominasi dan akan menjadi calon *older age*. Sejalan dengan itu tahun 2017 BPS merilis survei yang menyatakan bahwa kesehatan keuangan para pemuda masih terbilang rendah yaitu dibawah 60% dan hanya 24,8% milenial yang memiliki pertumbuhan keuangan yang baik. Hambatan atau keberhasilan dalam mewujudkan kesejahteraan keuangan jangka panjang menjadi acuan dalam mengembangkan penelitian ini, karena perencanaan keuangan terkait dengan factor psikologi maka teori perilaku terencana diadopsi untuk mencari jawaban atas perilaku perencanaan keuangan masa tua. Penelitian sebelumnya telah banyak membuktikan pengaruh yang kuat antara literasi keuangan yang baik terhadap retirement planning. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengukur *retirement planning* generasi milenial Malang melalui variabel *attitude, subjective norm, perceived behavioral control*, literasi keuangan dan religiusitas dengan *intention* sebagai variabel mediasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan analisis PLS-SEM untuk menganalisis variabel yang merepresentasikan pola hubungan laten dalam data. Pengambilan sampel menggunakan Teknik purposive sampling dengan jumlah 216 responden dari anggota Indonesia milenial connect regional Malang.

Hasil uji penelitian menghasilkan bahwa *intention* mampu memediasi hubungan *attitude, subjective norm*, literasi keuangan, religiusitas terhadap *retirement planning*. Sementara *intention* terbukti tidak mampu memediasi hubungan *perceived behavioral control* terhadap *retirement planning*. Generasi milenial Malang berperilaku merencanakan keuangan masa tua apabila terdapat informasi yang positif mengenai keberhasilan perencanaan keuangan masa tua, dukungan dari lingkungan atau orang-orang yang dianggap penting, memiliki pengetahuan keuangan yang memadai dan mempertimbangkan produk atau instrument investasi yang sesuai dengan ajaran agama. Kendati demikian, terdapat faktor penghambat dalam keberhasilan perencanaan keuangan masa tua seperti kurangnya akses informasi keuangan dan kemampuan individu dalam mengelola keuangannya.

ABSTRACT

Oggy Maulidya Perdana Putri, 2023. Intention Mediates the Relationship between Attitude, Subjective Norm, Perceived Behavioral Control, Financial Literacy and Religiosity on Retirement Planning (Study of the Millennial Generation in Malang. Thesis, Sharia Economics Study Program Postgraduate State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor (1) Dr. Indah Yuliana S.E., M.M and Supervisor (2) Yuniarti Hidayah Suyoso Putra SE, M.Bus., Ak., CA., M.Res., Ph.D.

Keywords: Theory of planned behavior, financial literacy, religiosity, millennial generation, retirement planning.

The phenomenon of the demographic bonus which is dominated by young people will raise concerns regarding the financial well-being of old age, because this group will dominate and will become candidates for older age. In line with this, in 2017 BPS released a survey which stated that the financial health of young people was still relatively low, namely below 60% and only 24.8% of millennials had good financial growth. Obstacles or success in realizing long-term financial prosperity became a reference in developing this research, because financial planning is related to psychological factors, the theory of planned behavior was adopted to find answers to financial planning behavior in old age. Previous research has proven the strong influence of good financial literacy on retirement planning. Therefore, this research aims to measure the retirement planning of the Malang millennial generation through the variables attitude, subjective norm, perceived behavioral control, financial literacy and religiosity with intention as a mediating variable.

This research uses a quantitative approach and uses PLS-SEM analysis to analyze variables that represent latent relationship patterns in the data. The sampling technique used purposive sampling with a total of 216 respondents from Indonesia milenial connect Malang.

The results of research tests show that intention is able to mediate the relationship between attitude, subjective norms, financial literacy, religiosity and retirement planning. Meanwhile, intention was proven unable to mediate the relationship between perceived behavioral control and retirement planning. The Malang millennial generation behaves in planning their finances for old age if there is positive information regarding the success of financial planning for old age, support from the environment or people who are considered important, have adequate financial knowledge and consider investment products or instruments that are in accordance with religious teachings. However, there are inhibiting factors in successful financial planning for old age, such as lack of access to financial information and an individual's ability to manage their finances.

ملخص البحث

أوجي ماوليديا بيردانا بوتري، 2023. النية تتوسط العلاقة بين الموقف، والقاعدة الذاتية، والسيطرة السلوكية المدركة، ومحو الأمية المالية والتدين في التخطيط للتقاعد (دراسة جيل الألفية في مالانج، أطروحة، برنامج دراسة اقتصاديات الشريعة للدراسات العليا الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج، المشرف (1) د. إنداه يوليانا إس إي

M.M المشرف (2) Yuniarti Hidayah Suyoso Putra SE, M.Bus., Ak., CA.,
M.Res., Ph.D.

الكلمات المفتاحية: نظرية السلوك المخطط، الثقافة المالية، التدين، جيل الألفية، التخطيط للتقاعد

إن ظاهرة المكافأة الديموغرافية التي يهيمن عليها الشباب ستثير المخاوف بشأن الرفاهية المالية لكبار السن، لأن هذه الفئة ستهيمن وتصبح مرشحة للشيخوخة. وتمشيا مع هذا، أصدر الجهاز المركزي للإحصاء في عام 2017 دراسة استقصائية ذكرت أن الصحة المالية للشباب لا تزال منخفضة نسبياً، أي أقل من 60 في المائة وأن 24.8 في المائة فقط من جيل الألفية يتمتعون بنمو مالي جيد. أصبحت المعوقات أو النجاح في تحقيق الرخاء المالي على المدى الطويل مرجعا في تطوير هذا البحث، ولأن التخطيط المالي يرتبط بالعوامل النفسية، فقد تم اعتماد نظرية السلوك المخطط لإيجاد إجابات لسلوك التخطيط المالي في سن الشيخوخة. أثبتت الأبحاث السابقة التأثير القوي لمحو الأمية المالية الحيدة على التخطيط للتقاعد. ولذلك، يهدف هذا البحث إلى قياس التخطيط للتقاعد لجيل الألفية مالانج من خلال متغيرات الموقف، والقاعدة الذاتية، والسيطرة السلوكية المدركة، والثقافة المالية، والتدين مع النية كمتغير وسيط.

لتحليل المتغيرات التي تمثل أنماط PLS-SEM يستخدم هذا البحث منهجاً كمياً ويستخدم تحليل العلاقات الكامنة في البيانات. تم استخدام أسلوب أخذ العينات الهادف مع إجمالي 216 مستجيباً من أعضاء Millennial Connect Malang منطقة إندونيسيا.

تظهر نتائج اختبارات البحث أن النية قادرة على التوسط في العلاقة بين الموقف، والمعايير الذاتية، والثقافة المالية، والتدين، والتخطيط للتقاعد. وفي الوقت نفسه، ثبت أن النية غير قادرة على التوسط في العلاقة بين السيطرة السلوكية المتصورة والتخطيط للتقاعد. يتصرف جيل الألفية في مالانج في التخطيط لموارده المالية للشيخوخة إذا كانت هناك معلومات إيجابية فيما يتعلق بنجاح التخطيط المالي للشيخوخة، أو الدعم من البيئة أو الأشخاص الذين يعتبرون مهمين، ولديهم معرفة مالية كافية ويفكرون في المنتجات أو الأدوات الاستثمارية التي تعتبر ضرورية. وفقاً للتعاليم الدينية. ومع ذلك، هناك عوامل مثبطة في التخطيط المالي الناجح للشيخوخة، مثل عدم الوصول إلى المعلومات المالية وقدرة الفرد على إدارة شؤونه المالي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siklus hidup manusia terdapat masa yang disebut dengan usia lanjut/tua (*elderly*). Usia tua biasanya dihubungkan dengan suatu kelompok umur tertentu yaitu orang dengan usia lebih dari 65 tahun (WHO, 2022). Kendati demikian, penentuan usia tua berbeda antara satu dengan yang lain, misalnya sidang umum yang dilaksanakan di Willa tahun 1982 menetapkan bahwa individu yang termasuk dalam kelompok tersebut adalah yang berusia 60 tahun (Erni Asneli Asbi, 2008). Sementara Indonesia, menetapkan batasan usia tua adalah kelompok yang berumur 55 tahun ke atas.

Dalam tahapan ini biasanya orang sudah tidak lagi produktif dan akan berhenti dari pekerjaan, perlu penyesuaian dan persiapan untuk menghadapi risiko masa tua. Risiko masa tua seperti menurunnya fungsi fisik, mental, aktivitas sosial, hubungan dengan teman bahkan keterlibatan dengan keluarga (Kornadt et al., 2018). Hal yang sama juga disampaikan oleh Grace Craig dalam Erni Asneli Asbi (2008) bahwa usia tua identik dengan berakhirnya masa kerja sebagai akibat dari menurunnya kekuatan fisik, mental, psikologi dan kesehatan.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Aleh Thio bahwa kelompok tua akan terbatas dalam hal produktivitas dan efisiensi sebagai akibat dari daya kerja yang berkurang. Kondisi tersebut akan membawa pada proses pemberhentian kerja karena mereka akan kalah bersaing dengan kelompok pemuda, selain itu

perusahaan cenderung suka mempekerjakan pemuda karena pengetahuan, keahlian dan penguasaan teknologi lebih maju. Stereotype yang berkembang bahwa usia muda lebih produktif dari usia tua akan membatasi dan mempersulit usia lanjut untuk terus bekerja (Sonanda dan Erga, 2019).

Berbeda dengan pandangan World Health Organization, (2002) yang memperkenalkan konsep penuaan aktif, dimana usia tua identik dengan kesempatan untuk sehat, berpartisipasi dalam masyarakat, dan rasa aman dari kondisi ekonomi. Negara maju seperti Eropa telah menerapkan kerangka kerja penuaan aktif sejak 2005 sebagai solusi dari semakin meningkatnya kelompok lansia (Ananta et al., 2021). Konsep tersebut jelas membantah konsep ketergantungan atau kepasifan orang usia tua, yang selama ini mereka dianggap sebagai penerima bantuan atau beban.

ILO dan ASEAN (2020) melaporkan bahwa tidak ada negara di Asia Tenggara yang telah mencapai tahap kecukupan keuangan hari tua yang sama seperti di Eropa. Di Asia Tenggara, di mana Indonesia berada, lansia kurang memungkinkan menerapkan kerangka penuaan aktif. Kelompok tersebut masih membutuhkan dukungan keuangan dari pekerjaan mereka sendiri, keluarga, masyarakat, atau intervensi pemerintah. (Astri & Naomi, 2018; Aulia et al., 2019; Hakim, 2017; Iskandarsyah & Setyowibowo, 2020; Riwi Sumantyo, 2022)

Tantangan terbesar bagi kelompok *older age* di Indonesia adalah mewujudkan kesejahteraan saat tidak berpenghasilan karena menurut Badan Pusat Statistik (2017) indeks kehidupan personal (pendidikan, pekerjaan, pendapatan rumah tangga, kesehatan, dan kondisi rumah) yang dimiliki masyarakat usia 55 tahun

keatas ternyata lebih rendah dari masyarakat yang berusia 40 tahun ke bawah. Selain itu, Partisipasi yang rendah yang tercermin dari cakupan kepesertaan dari mantan pekerja yang hanya 40,2% dari 53,1 juta pekerja formal. Bahkan lebih mirisnya lagi, dilihat dari cakupan di sektor informal banyak pekerja yang tak tersentuh oleh program jaminan hari tua (Handayani, Indah 2022).

Survei mengenai retirement planning oleh HSBC tahun 2019 menghasilkan bahwa dari 68% responden di Indonesia ingin kehidupan masa tua nyaman, namun hanya 30% dari total 1050 responden yang telah mempersiapkan keuangan masa tua. Kesenjangan tersebut berdampak pada siap atau tidaknya orang untuk memiliki dana pensiun, pada survei juga ditemukan bahwa 9 dari 10 orang yang memiliki penghasilan tetap masih merasakan kekhawatiran terhadap biaya yang akan dibutuhkan ketika sudah tidak berpenghasilan lagi.

Berdasarkan dua kondisi antara usia tua yang tidak produktif dan usia tua yang aktif akan lebih baik apabila masyarakat Indonesia didorong untuk menerapkan konsep penuaan aktif yang telah dicontohkan oleh negara-negara maju. Salah satu elemen untuk dapat mewujudkannya menurut pendapat Foster (2012) adalah memberikan pilihan bagi kelompok usia tua yang memungkinkan mereka untuk bekerja dan menciptakan kecukupan keuangan hari tua. Bongini & Cucinelli (2019) menyatakan bahwa kebutuhan *older age* ditunjang oleh akumulasi kekayaan ketika muda, oleh karena itu usia muda menjadi langkah awal untuk merencanakan keuangan agar mendapatkan kesejahteraan saat tua.

Data pemuda atau kelompok usia produktif Badan Pusat Statistik tahun 2021 mengindikasikan sedang mengalami bonus demografi atau dengan kata lain jumlah

pemuda terus membesar dan mencapai hampir setengah dari total penduduk. Salah satu komposisi penduduk terbesar tercatat oleh pemuda yang biasa dikenal dengan generasi milenial. Generasi milenial merupakan kelompok yang lahir pada tahun 1981-1996 yang artinya saat ini berusia 26 hingga 42 tahun, sehingga akan ada kekhawatiran terkait keuangan saat tua nanti.

Berdasarkan survei *Financial Fitness Index 2022* yang dilakukan oleh OCBCNISP dan NielsenIQ kepada generasi milenial menghasilkan sebesar 40% orang Indonesia memiliki kesehatan keuangan yang baik dan meningkat sebesar 2.06 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, angka tersebut terbilang jauh dari ideal jika dibandingkan dengan negara ASEAN seperti Singapura dan Malaysia yang memiliki rata-rata kesehatan keuangan lebih dari 60%. Sejalan dengan itu hanya 24,83% milenial telah mencapai pertumbuhan keuangan yang baik. Artinya, masih sedikit generasi muda yang telah merencanakan keuangan untuk investasi maupun tabungan hari tua, dan sebesar 75.17% tidak melakukan investasi dan belum mempersiapkan tabungan yang akan digunakan saat hari tua tiba.

Generasi milenial menghabiskan lebih banyak untuk konsumsi dan belanja (Martin & Turley, 2004). Beberapa penelitian menemukan bahwa terdapat faktor penghambat bagi generasi milenial untuk tidak merencanakan hari tua dengan baik seperti penelitian Masran et. al, (2017) yang menyatakan bahwa milenial harus mengambil tindakan lebih proaktif untuk merencanakan keuangan melalui tabungan dan kendali pengeluaran untuk mendapatkan sumber dana saat hari tua. Sejalan dengan itu, Alicia et al., (2018) mengungkapkan bahwa milenial akan kesulitan dalam mengumpulkan tabungan jangka panjang untuk persiapan hari tua

karena kurangnya kekayaan yang terkumpul saat berusia tiga puluhan tahun. Milenial juga dikatakan tidak mengumpulkan kekayaan rumah tangga lebih cepat dan lebih kecil kemungkinannya untuk memiliki aset dibandingkan generasi sebelumnya (Alicia et al., 2018).

Hambatan bagi milenial untuk merencanakan hari tua karena meningkatnya biaya hidup yang akan memperburuk kondisi keuangan, perbedaan latar belakang pendidikan yang akan mempengaruhi pengetahuan dan keputusan (Shaikh et al., 2017). Hambatan lingkungan yang membentuk pola konsumsi yang berlebihan juga secara signifikan mempengaruhi jumlah tabungan masa depan. Kemudian, rendahnya partisipasi milenial dalam tabungan *retirement planning* (Masran et. al, 2017).

Berbeda dengan temuan empiris Martin & Turley (2004) yang menyatakan bahwa generasi milenial cenderung lebih sadar keuangan dan memiliki pengetahuan tentang berbagai investasi sehingga akan membuat keputusan yang lebih bijaksana. Generasi milenial adalah kelompok yang berpikiran terbuka dan cenderung berekspektasi tinggi. Sejalan dengan itu, Zandi et al., (2021) mengungkapkan bahwa Generasi milenial menunjukkan sikap sadar akan pentingnya merencanakan hari tua lebih awal, dan semakin kuat keinginannya ketika terdapat lingkungan keluarga dan teman sebaya yang melakukan perencanaan keuangan dengan serius.

Kelulusan perguruan tinggi generasi milenial yang meningkat nantinya akan meningkatkan potensi penghasilan di masa depan. (Johnson, R. et al., 2018) memiliki tabungan masa depan, pengembalian investasi, dan lamanya bekerja akan mempengaruhi kesiapan dalam menghadapi masa hari tua meskipun masa hari tua

terbilang masih jauh bagi generasi milenial. Sejalan dengan itu Qi et al., (2022) menyatakan bahwa pendapatan, toleransi risiko, dan pencapaian pendidikan perguruan tinggi juga berhubungan positif dengan kesiapan hari tua.

Peneliti sebelumnya mempelajari berbagai aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan individu untuk mencapai kesejahteraan usia tua dan faktor psikologi menjadi salah satu variabel yang berpengaruh besar untuk mencari jawaban perilaku individu yang kompleks.

Ajzen memperkenalkan sebuah teori yang dirancang untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku manusia (behavior) dalam konteks tertentu. Seperti pada penelitian terdahulu yang mengintegrasikan theory of planned behavior untuk menilai perilaku keuangan individu. (Bongini & Cucinelli, 2019; Heenkenda, 2016; Peng & Min, 2020) Berdasarkan kerangka TPB (*Theory of Planned Behavior*) yang mengukur bagaimana suatu perilaku tertentu dilakukan bahwa niat menjadi faktor sentral kemungkinan seseorang melakukan perilaku tersebut. Mengetahui jalur bagaimana seseorang akan berperilaku akan menuntun kepada bagaimana nantinya seseorang benar-benar berperilaku atau membuat keputusan untuk melakukan tindakan tertentu (Shabor Rameli & Marimuthu, 2018).

Kemudian, niat secara konseptual ditentukan oleh tiga faktor independen yaitu *Attitude*, subjective norm dan perceived behavioral control. Semakin positif sikap, norma subjektif dan perceived behavioral control maka semakin kuat niat individu untuk melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Sehingga niat dapat menjadi faktor mediasi seseorang dalam mewujudkan perilaku yang dilandasi oleh *Attitude*, subjective norm dan perceived behavioral control.

Davis & Hustvedt, (2012) menekankan bahwa *Attitude* memiliki hubungan positif signifikan terhadap niat untuk menabung mempersiapkan hari tua. Kesimpulan yang sama juga disampaikan oleh Nosi et al., (2017) bahwa semakin aman kondisi finansial seseorang maka semakin positif sikapnya (*Attitude*) terhadap niat mencapai kesejahteraan keuangan. Kendati demikian, Ibrahim & Alqaydi, (2013) menyatakan bahwa *Attitude* tidak dapat mempengaruhi seseorang dalam merencanakan keuangan apabila terdapat faktor negatif atau penghambat terhadap suatu perilaku. Pengaruh tidak signifikan antara sikap dan *retirement planning* juga terkait dengan sikap pasif terhadap diri mereka sendiri karena harapan dan pengetahuan keuangan yang kurang (Shabor Rameli & Marimuthu, 2018).

Subjective norm dikaitkan dengan kemungkinan individu maupun kelompok menyetujui ataupun tidak menyetujui suatu perilaku, dengan kata lain terdapat faktor diluar individu yang dapat mempengaruhi niat dan tindakan. Selain itu, norma sosial dan pengaruh teman sebaya terhadap keputusan hari tua juga telah diakui dalam literatur (Kumar, Tomar, et al., 2019; Peng & Min, 2020; Zandi et al., 2021). Peneliti sebelumnya sepakat bahwa pengaruh *peer information*, lingkungan yang dihormati dan dipercaya berpengaruh signifikan terhadap niat dan tindakan perencanaan keuangan. Kendati demikian, Beshears et al., (2015) mempelajari pengaruh informasi sebaya terhadap perencanaan tabungan hari tua. Mereka mengidentifikasi bahwa bertentangan dengan temuan sebelumnya, informasi rekan menciptakan reaksi oposisi pada beberapa individu dan mereka berkecil hati dengan tingginya tingkat tabungan rekan-rekan mereka.

Persepsi kendali perilaku merupakan anteseden niat yang didasarkan pada pengalaman masa lalu, informasi dari orang lain, dan faktor lain yang dapat meningkatkan maupun mengurangi kesulitan yang dirasakan dalam melakukan perilaku yang dimaksud (Peng & Min, 2020). Semakin besar sumber daya dan motivasi yang dimiliki oleh seseorang, semakin kecil hambatan dan antisipasi, semakin besar pula persepsi kendali akan perilaku tersebut (Davis & Hustvedt, 2012; Hoffmann & Plotkina, 2020). Penelitian M.Krishna Moorthy et al., (2012) menyatakan bahwa kendali perilaku dapat menjadi hambatan dalam mewujudkan tindakan apabila individu merasa kesulitan untuk mewujudkannya, atau orang lain yang menjadi acuannya dirasa sulit untuk diraih.

Berbeda dengan *Attitude* dan *subjective norm*, variabel *perceived behavioral control* dapat berpengaruh langsung terhadap perilaku, karena behavior seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi saja, melainkan kesempatan atau sumber daya yang dibutuhkan untuk mewujudkan perilaku tersebut. Garis langsung *perceived behavioral control* terhadap perilaku diharapkan muncul ketika ada keselarasan antara persepsi mengenai kendali aktual seseorang dan kendali atas suatu perilaku (Ajzen, 1991).

Perilaku individu secara spesifik dicari untuk mendapatkan jawaban dari pengaruh atau hubungan merencanakan keuangan hari tua dengan niat sebagai faktor mediasi. Beberapa artikel memberi istilah perencanaan keuangan hari tua dengan *retirement planning*. Melalui *retirement planning* orang akan mempersiapkan kehidupan saat sudah tidak bekerja atau pekerjaan yang dijalani

berakhir dengan tujuan untuk mendapatkan kesejahteraan atau kenyamanan ketika hari tua (Lumsdaine & Mitchell, 2015).

Anteseden yang juga penting untuk keberhasilan *retirement planning* menurut (Larisa et al., 2021) dan (Harahap et al., 2022) adalah literasi keuangan. Literasi keuangan dianggap mempengaruhi *retirement planning* secara signifikan. Penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi hubungan antara literasi keuangan dengan *retirement planning*. Bahkan, penelitian yang sama telah dilakukan diberbagai negara dengan kondisi ekonomi dan budaya yang berbeda, perbedaan program hari tua kerja, tunjangan jaminan sosial, usia hari tua, aksesibilitas kesehatan, dan fasilitas asuransi akan mempengaruhi *retirement planning*.

Kornadt et al., (2018) menguji secara empiris variabel tingkat negara dari tiga negara, yaitu Jerman, Amerika Serikat, dan China dan bagaimana mereka memanifestasikan dirinya dalam perilaku *retirement planning*. Penelitian yang sama dilakukan seperti penelitian (Alessie et al., 2011) di Belanda, Jerman (Bucher-Koenen & Lusardi, 2011), Italia (Fornero & Monticone, 2011), Jepang (Sekita, 2011), Rusia (Klapper & Panos, 2011) dan Swedia (Almenberg & Säv-Söderbergh, 2011). Temuan dari penelitian ini serupa dengan mengadopsi seperangkat pertanyaan literasi keuangan dasar dan lanjutan (van Rooij et al., 2012).

Studi mengenai literasi keuangan juga semakin berkembang. Sebelumnya pada tahun 1900-an, pemahaman tentang literasi keuangan hanya fokus terhadap konsep keuangan, kemampuan untuk menginterpretasi dengan benar, pengetahuan keuangan umum dan pengelolaan uang. Tahun 2000-an, literasi keuangan dikur

tidak hanya sebagai pengetahuan keuangan saja, namun mempertimbangkan variabel lain seperti peran psikologis dalam menentukan keputusan *retirement planning* (Dewi et al., 2020).

Sejumlah besar studi selama 5 tahun terakhir telah dilakukan pada determinan psikologis dari keputusan hari tua dan dampak literasi keuangan terhadap kesejahteraan finansial. Hasil temuan melaporkan bahwa literasi keuangan mempengaruhi akumulasi kekayaan melalui dua faktor. yang pertama, meningkatkan kemungkinan investasi di pasar keuangan yang memberikan keuntungan lebih tinggi. Kedua, secara positif memengaruhi *retirement planning* (Hershey et al., 2011; Larisa et al., 2021; Lusardi & Mitchell, 2011; Safari et al., 2021; Tomar et al., 2021; van Rooij et al., 2012).

Sebagian besar literatur menunjukkan peran tegas literasi keuangan dalam menentukan kesejahteraan finansial. Namun, beberapa penelitian menganjurkan bahwa meningkatkan literasi keuangan tidak dapat digunakan sebagai satu-satunya solusi untuk menanamkan pengelolaan keuangan pribadi yang efisien, khususnya perencanaan keuangan untuk masa tua. Schuchardt et al., (2009) mengidentifikasi kesenjangan dalam penelitian literasi keuangan dan menyarankan jalan untuk penelitian masa depan seperti penerapan teori perilaku untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang perilaku keuangan.

Religiusitas merupakan perilaku keagamaan yang dihayati oleh individu didalam hatinya. Makna agama diekspresikan dalam berbagai bagian, yang kesemuanya harus diselesaikan sebagai pedoman dalam menjalani hidup dengan baik agar umat manusia tidak hanya menikmati dunia namun akhirnya juga

(Karim, 2011). Selain itu religiusitas juga dipandang sebagai tolak ukur seseorang mengabdikan diri pada agama yang dianut dalam karakter dan perilakunya (Sungkar, 2010). Atau secara sederhana dapat juga dijelaskan bahwa religiusitas merupakan internalisasi prinsip-prinsip agama (Aviyah & Farid, 2014). Penelitian Alfianto, (2020) menemukan bahwa tingkat religiusitas akan menentukan preferensi produk investasi yang akan digunakan apakah sesuai dengan ajaran agama atau tidak.

Sejalan dengan itu (Muslichah & Sanusi, 2019) menyatakan bahwa religiusitas signifikan berpengaruh terhadap niat menggunakan perbankan syariah. Religiusitas juga signifikan berpengaruh terhadap kesehatan keuangan pemuda milenial di Malaysia (Lajuni et al., 2018). Namun berbeda dengan hasil penelitian Astuti, (2022) yang menyatakan bahwa religiusitas tidak mempengaruhi niat dan keputusan untuk berinvestasi jangka panjang.

Individu harus menyadari pentingnya keterampilan dan keputusan keuangan untuk mempersiapkan kehidupan yang lebih sejahtera, oleh karena itu *retirement planning* penting bagi generasi muda mengingat partisipasi dalam mempersiapkan program hari tua masih sedikit. Generasi muda yang tidak memiliki keharusan mengikuti program hari tua juga perlu untuk merencanakan untuk mencapai kesejahteraan jangka panjang (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Di sektor non lembaga pemerintah, yang memiliki *retirement planning* adalah orang yang mengetahui tentang literasi keuangan dan menanamkan kebiasaan menabung sedari dini.

Berdasarkan pemaparan fenomena kekhawatiran generasi milenial akan keuangan masa tua dan, perbedaan hasil penelitian sebelumnya terkait teori perilaku terencana (TPB) kemudian literasi keuangan dan religiusitas terhadap niat dan perilaku individu dalam merencanakan keuangan hari tua maka memberikan jalan atau ide dilakukannya penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut.

1. Apakah *Attitude* berpengaruh signifikan terhadap *intention* generasi milenial di Malang?
2. Apakah *Attitude* berpengaruh signifikan terhadap *retirement planning* generasi milenial di Malang?
3. Apakah *subjective norm* berpengaruh signifikan terhadap *intention* generasi milenial di Malang?
4. Apakah *subjective norm* berpengaruh signifikan terhadap *retirement planning* generasi milenial di Malang?
5. Apakah *perceived behavioral control* berpengaruh signifikan terhadap *intention* generasi milenial di Malang?
6. Apakah *perceived behavioral control* berpengaruh signifikan terhadap *retirement planning* generasi milenial di Malang?
7. Apakah *literasi keuangan* berpengaruh signifikan terhadap *intention* generasi milenial di Malang?

8. Apakah *literasi keuangan* berpengaruh signifikan terhadap *retirement planning* generasi milenial di Malang?
9. Apakah *religiusitas* berpengaruh signifikan terhadap *intention* generasi milenial di Malang?
10. Apakah *religiusitas* berpengaruh signifikan terhadap *retirement planning* generasi milenial di Malang?
11. Apakah *intention* berpengaruh signifikan terhadap *retirement planning* generasi milenial di Malang?
12. Apakah *intention* memediasi hubungan *Attitude, subjective norm, literasi keuangan, religiusitas dan perceived behavioral control* terhadap *retirement planning* generasi milenial di Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisa pengaruh *Attitude* terhadap *intention* generasi milenial di Malang.
2. Untuk menganalisa pengaruh *Attitude* terhadap *retirement planning* generasi milenial di Malang
3. Untuk menganalisa pengaruh *subjective norm* terhadap *intention* generasi milenial di Malang.
4. Untuk menganalisa pengaruh *subjective norm* terhadap *retirement planning* generasi milenial di Malang
5. Untuk menganalisa pengaruh *perceived behavioral control* terhadap *intention* generasi milenial di Malang.

6. Untuk menganalisa pengaruh *perceived behavioral control* terhadap *retirement planning* generasi milenial di Malang.
7. Untuk menganalisa pengaruh *literasi keuangan* terhadap *intention* generasi milenial di Malang.
8. Untuk menganalisa pengaruh *literasi keuangan* terhadap *retirement planning* generasi milenial di Malang
9. Untuk menganalisa pengaruh *religiusitas* terhadap *intention* generasi milenial di Malang.
10. Untuk menganalisa pengaruh *religiusitas* terhadap *retirement planning* generasi milenial di Malang
11. Untuk menganalisa pengaruh *intention* terhadap *retirement planning* generasi milenial di Malang
12. Untuk menganalisa mediasi *intention* hubungan *Attitude, subjective norm, literasi keuangan, religiusitas* dan *perceived behavioral control* terhadap *retirement planning* generasi milenial di Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat untuk beberapa pihak diantaranya.

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan kontribusi terhadap ilmu ekonomi syariah, khususnya *retirement planning* yang mana *retirement planning* adalah bagian dari pengelolaan kekayaan.
 - b. Sebagai bukti empiris perilaku *retirement planning* di Malang.

- c. Sebagai tambahan pengetahuan materi dalam manajemen keuangan syariah melalui teori perilaku terencana.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian dapat digunakan perusahaan maupun lembaga terkait (seperti asuransi dan pemerintah) sebagai pertimbangan dalam mengembangkan produk-produk yang sesuai dengan perilaku generasi milenial di Malang.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai reminder individu untuk memicu kesadaran tentang pentingnya *retirement planning* khususnya di Malang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian terbagi menjadi dua yaitu subjek dan objek penelitian. objek penelitian merupakan variabel yang ingin diketahui jawabannya terdiri dari variabel eksogen (sikap, norma subjektif dan kendali perilaku, literasi keuangan), variabel endogen (*Retirement planning*) dan mediasi (niat). penelitian menggunakan *grand theory planned behavior*.

Kemudian subjek penelitian adalah komunitas indonesia millennial connect regional Malang (*imconnect_malang*), alasan pemilihan kelompok tersebut karena anggota komunitas imconnect sesuai dengan objek penelitian yaitu kategori generasi milenial. Kemudian, komunitas imconnect regional malang memiliki penghasilan yang seharusnya dapat dikelola dan ditabung untuk mewujudkan *retirement planning*, sehingga dalam jangka panjang akumulasi kekayaan yang dilakukan sedari dini akan bermanfaat untuk kesejahteraan ketika sudah tidak bekerja (Lusardi & Mitchell, 2011).

Literasi keuangan milenial lebih rendah jika dibandingkan dengan rekan mereka yang bekerja dan pertimbangan bahwa tidak semua generasi milenial mengikuti program *retirement planning* secara wajib, sehingga beberapa milenial harus memiliki kemampuan untuk mengelola kekayaan yang dimiliki (OJK, 2021).

Proses pengumpulan data melalui kuesioner dilakukan secara *online* (*menggunakan google form*) untuk kemudahan dan efektivitas waktu dengan durasi 3-4 bulan kemudian waktu tersebut dibagi kembali untuk pengambilan data selama 1-2 bulan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

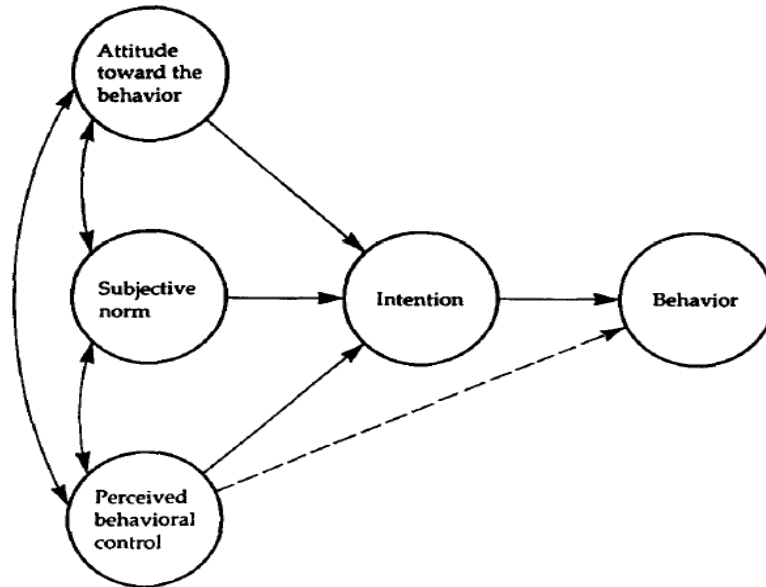
1. *Theory of Planned Behavior* (Teori Perilaku Terencana)

Theory of Planned Behavior merupakan pengembangan dari *reasoned action theory* yang merupakan bukti ilmiah untuk menjelaskan niat dalam melaksanakan perbuatan tertentu, landasan dari niat adalah norma subjektif dan sikap terhadap perilaku. Ajzen, melakukan pengembangan terhadap teori ini dan menambahkan faktor kendali perilaku persepsi individu (*perceived behavioral control*) yang kemudian dikenal dengan *theory of planned behavior* (Ajzen, 2002, 2011).

Konstruk dari *Theory of Planned Behavior* berguna untuk mengetahui tindakan *retirement planning* generasi milenial yang ditinjau dari sikap, norma subjektif dan kendali perilaku persepsi individu. TPB menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku adalah prediktor inti dalam suatu perbuatan, kendati demikian ada faktor lain diluar dari sikap yang perlu untuk dipertimbangkan yaitu norma subjektif dan persepsi kendali perilaku individu. Jika ada sikap positif, lingkungan sekitar mendukung serta adanya kendali diri, maka niat orang untuk berperilaku akan semakin tinggi (Ajzen, 1991, 2011).

Hubungan *Theory of Planned Behavior* dengan variabel dalam penelitian yaitu dalam melakukan *retirement planning*, diawali dengan niat yang kemudian diwujudkan dalam bentuk tindakan perencanaan.

Gambar 1
Theory of Planned Behavior



Sumber: Ajzen, 1991

a. Attitude

Attitude (sikap) merupakan parameter penilaian individu terhadap suatu perilaku sebagai situasi atau kondisi yang positif maupun negative atau kondisi yang menyenangkan dan tidak menyenangkan (Ajzen, 1991). Dapat juga diartikan bahwa sikap terhadap suatu perilaku tergantung keyakinan pada hasil yang diinginkan dan keseluruhan evaluasi dari perilaku tersebut (Tan et al., 2017). Secara umum, sikap individu yang lebih positif terhadap suatu perilaku menjadi sebab munculnya minat yang lebih besar untuk melakukan perilaku (Gao et al., 2017). Oleh karena itu, dalam penelitian ini sikap dapat dipandang sebagai penentu yang mendasari minat individu dalam *retirement planning*.

i. Attitude Perspektif Islam

Sikap individu tercermin dari sejauh mana tindakannya dalam mengevaluasi perilaku yang disukai atau tidak disukai. Atau dapat juga diartikan sebagai akumulasi dari setiap keyakinan perilaku dikali dengan penilaian dari hasil (Ajzen & Fishbein, 1980). Dalam konteks penelitian, sikap terhadap *retirement planning* dijelaskan sebagai bentuk dari evaluasi seseorang atas persepsi dari tindakan dalam merencanakan keuangan.

Islam memandang bahwa *retirement planning* tidak hanya sekedar melakukan perencanaan untuk kesejahteraan pribadi, melainkan seberapa besar kemaslahatan dapat diraih, sehingga aktivitas *retirement planning* seorang muslim harus dilakukan dengan dasar ketaatan dan niat untuk beribadah kepada Allah. Adapun landasan Al-Quran sebagai dasar seseorang bersikap terhadap perencanaan keuangan masa tua tertuang dalam Al-Quran Surat Al-Hasyr (59):18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Ayat diatas menjelaskan perintah untuk memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok dipahami oleh tabathaba’i dalam Baroroh (2019) sebagai perintah untuk melakukan evaluasi terhadap amalan yang telah dilakukan. Muslim dituntut untuk memperhatikannya kembali agar

menyempurnakannya bila telah baik, atau memperbaikinya bila masih ada kekurangannya.

Dalam hal dunia, orang sebaiknya berinvestasi terhadap anak dan generasi penerus. Melalui investasi tersebut kesejahteraan dapat diperoleh dengan akhlak mulia dan ketakwaan kepada Allah SWT, seperti pada Al-Quran surah An-Nisa :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: "Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya)."

Zuhaili dalam Sodiq, (2015) menjelaskan Ketika Sa'ad bin Abi Waqash r.a ingin memberi wasiat hartanya sebanyak duapertiga, sementara ia hanya memiliki satu anak perempuan kemudian nabi Muhamad saw. Bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَاصٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ جَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُنِي وَأَنَا بِمَكَّةَ وَهُوَ بِكَرَاهُ أَنْ يَمُوتَ بِالْأَرْضِ الَّتِي هَاجَرَ مِنْهَا قَالَ يَرْحَمُ اللَّهُ ابْنَ عَفْرَاءَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَوْصِي بِمَالِي كُلِّهِ قَالَ لَا قُلْتُ فَالْشَّطْرُ قَالَ لَا قُلْتُ الثَّلْثُ قَالَ فَالثَّلْثُ وَالثَّلْثُ كَثِيرٌ إِنَّكَ أَنْ تَدَعَ وَرَثَتَكَ أَغْنِيَاءَ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَدَعَهُمْ عَالَةً يَتَكَفَّرُونَ النَّاسَ فِي أَيْدِيهِمْ وَإِنَّكَ مَهْمَا أَنْفَقْتَ مِنْ نَفَقَةٍ فَإِنَّهَا صَدَقَةٌ حَتَّى اللَّفْمَةُ الَّتِي تَرْفَعُهَا إِلَيَّ فِي أَمْرَاتِكَ وَعَسَى اللَّهُ أَنْ يَرْفَعَكَ فَيَنْتَفِعَ بِكَ نَاسٌ وَيُضْرَّ بِكَ آخَرُونَ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ يَوْمَئِذٍ إِلَّا ابْنَةٌ

Artinya: "Telah bercerita kepada kami Abu Nu'aim telah bercerita kepada kami Sufyan dari Sa'ad bin Ibrahim dari 'Amir bin Sa'ad dari Sa'ad bin Abi Waqosh radliallahu 'anhu berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam datang menjengukku (saat aku sakit) ketika aku berada di Makkah". Dia tidak suka bila meninggal dunia di negeri dimana dia sudah berhijrah darinya. Beliau bersabda; "Semoga Allah merahmati Ibnu 'Afra". Aku katakan: "Wahai Rasulullah, aku mau berwasiat untuk menyerahkan seluruh hartaku". Beliau bersabda: "Jangan". Aku katakan: "Setengahnya" Beliau bersabda: "Jangan". Aku katakan lagi: "Sepertiganya". Beliau bersabda: "Ya, sepertiganya dan sepertiga itu sudah banyak. Sesungguhnya jika kamu

meninggalkan ahli warismu dalam keadaan kaya itu lebih baik daripada kamu meninggalkan mereka dalam keadaan miskin lalu mengemis kepada manusia dengan menengadahkan tangan mereka. Sesungguhnya apa saja yang kamu keluarkan berupa nafkah sesungguhnya itu termasuk shadaqah sekalipun satu suapan yang kamu masukkan ke dalam mulut istrimu. Dan semoga Allah mengangkatmu dimana Allah memberi manfaat kepada manusia melalui dirimu atau memberikan madharat orang-orang yang lainnya".

Kemudian, kesimpulan bahwa selain mempersiapkan *retirement planning* yang berguna untuk diri sendiri, muslim seharusnya memperhatikan kesejahteraan keturunan dengan bekal ketakwaan dan harta (Sodiq, 2015).

b. Subjective Norm

Norma subyektif merupakan pandangan tersendiri sebagai faktor sosial mengenai persepsi pribadi dari suatu perilaku dibawah pengaruh sikap orang lain (Ajzen & Fishbein, 1980). Factor social menurut Ajzen adalah mereka yang dekat di lingkungan maupun mereka yang mampu memberikan dukungan berupa informasi dan pengetahuan yang terkait dengan perilaku. Persepsi individu tentang sudut pandang sosial atas suatu perilaku dapat menjadi dorongan atau motivasi untuk mewujudkan perilaku tertentu (Shin & Hancer, 2016). Oleh karena itu, meningkatnya tindakan atau perilaku tertentu dapat juga dipengaruhi oleh persepsi yang tinggi dari norma subyektif (Gao et al., 2017).

i. Subjective Norm Perspektif Islam

Norma subyektif merupakan pemahaman seseorang tentang perilaku yang dipengaruhi oleh orang lain (Ajzen dan Fishbein, 1975; Ajzen dan Fishbein, 1980). Kecenderungan untuk melibatkan diri dalam kegiatan akan meningkat ketika individu percaya bahwa orang penting dalam hidup mereka

menyetujuinya. Norma subjektif juga berarti keyakinan normatif (keyakinan tentang pandangan individu mengenai kelompok acuan atau referensi penting) dan motivasi setiap individu untuk mematuhi (Ajzen dan Fishbein, 1980).

Islam memandang norma subjektif berkaitan dengan *hablum minannass* atau hubungan sosial antar sesama manusia. Salah satu bentuk pertolongan dan ajaran dari Allah tentang hubungan sesama manusia tersebut dengan mempertimbangkan *retirement planning* yang didasari oleh kebutuhan memberikan nafkah terbaik bagi diri sendiri maupun orang lain. Bentuk pertolongan dari Allah SWT mengenai *retirement planning* yaitu munculnya minat dikarenakan pengaruh norma subjektif. Hal ini dijelaskan dalam surat Al-Maidah Ayat 2.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهُرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَةَ الْحَرَامِ بَيْنَعُونَ
فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن
تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah) jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram) jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda) dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya). Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya”.

Berdasarkan tafsir Al Madinah Al Munawaroh mengenai ayat

تَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ

Setelah Allah melarang berbuat zalim, kemudian Dia memerintahkan untuk saling membantu dan tolong-menolong dalam perkara birr dan taqwa; birr yaitu segala perbuatan baik, sedangkan takwa yaitu rasa takut dari Allah dan menjauhi segala larangan-Nya serta menjalankan segala perintah-Nya (Al-Hafidz, 2017).

Dan Allah melarang untuk saling tolong-menolong dalam perkara dosa dan kezaliman, karena ini bukanlah akhlak orang yang beriman (Al-Hafidz, 2017). Sikap tolong menolong merupakan factor social sebagai bentuk konfirmasi kebolehan untuk mempengaruhi orang lain dalam hal positif.

c. Perceived Behavioral Control

Persepsi kendali perilaku merupakan fungsi dasar keyakinan mengenai faktor penghambat atau pendukung dalam mewujudkan suatu perilaku. Keyakinan ini didasarkan pada pengalaman dan informasi yang dimiliki. Peneliti menambahkan faktor berdasarkan (Heenkenda, 2016) bahwa persepsi kendali juga dipengaruhi oleh akses terhadap lembaga keuangan, insentif tabungan, rencana asuransi dan dana hari tua, pengaruh motivasi yang diberikan pemerintah sebagai bagian dari *retirement planning*.

Kendali perilaku memiliki fungsi dasar keyakinan, individu akan yakin mengenai faktor penghambat atau pendukung dalam melakukan suatu perilaku. Keyakinan untuk melakukan perilaku didasarkan pada pengalaman dan informasi yang dimiliki. Pengalaman dan informasi diperoleh dengan melakukan observasi tentang pengetahuan yang dibutuhkan baik dari diri sendiri maupun orang lain.

i. Perceived Behavioral Control Perspektif Islam

Kapasitas perasaan individu untuk terlibat dalam Tindakan tertentu dikenal juga sebagai kendali perilaku (Ajzen, 1991). Kendali perilaku adalah integrasi dari kekuatan yang dirasakan dan keyakinan kendali atau dengan kata lain, perilaku orang tidak hanya menekankan pada rasionalitas, tingkah laku, keyakinan dan niat saja, akan tetapi terdapat faktor diluar kendali diri sendiri, misalnya ketersediaan sumber dan kesempatan untuk mewujudkan perilaku.

Perspektif Islam terhadap kendali perilaku adalah *mujahada an-nafs* atau perjuangan melawan nafsu pribadi dan ego. Artinya, muslim dianjurkan untuk tidak menuruti hawa nafsu atau ego dalam konteks *retirement planning* dikarenakan telah memiliki sumber daya dan peluang yang memadai untuk mendukung tindakan perencanaan dengan mempertimbangkan berbagai informasi yang telah diperoleh.

Sumber daya dan peluang kemudian diteruskan kepada orang lain agar mendapatkan manfaat yang sama baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga indikator kendali perilaku dalam pandangan Islam berupa bantuan yang diberikan orang lain melalui sumber daya, dan adanya kendali terhadap ego untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini dijelaskan pada QS. Al-Anfal ayat 72

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ آوُوا وَنَصَرُوا أُولَٰئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يُهَاجِرُوا مَا لَكُمْ مِنْ وَلَايَتِهِمْ مِنْ شَيْءٍ حَتَّىٰ يُهَاجِرُوا وَإِنِ اسْتَنْصَرُوكُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمْ النَّصْرُ إِلَّا عَلَىٰ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِّبْرَاقٌ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan pertolongan (kepada orang-orang muhajirin), mereka itu satu sama lain lindung-melindungi. Dan (terhadap) orang-orang yang beriman, tetapi belum berhijrah, maka tidak ada kewajiban sedikitpun atasmu melindungi mereka, sebelum mereka berhijrah. (Akan tetapi) jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama, maka kamu wajib memberikan pertolongan kecuali terhadap kaum yang telah ada perjanjian antara kamu dengan mereka. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.*

Merujuk pada Hidayatul Insan bi Tafsiril Qur'an menerangkan bahwa ayat diatas merupakan perintah untuk saling melindungi, memberikan pertolongan dan saling mencintai agar terjalin persaudaraan yang teguh untuk membentuk masyarakat yang baik (Musa, 2014). Sejalan dengan tafsir diatas kendali perilaku dapat menjadi peluang untuk memperoleh dukungan melalui sumber daya yang sesuai dengan kebutuhan untuk mewujudkan perilaku.

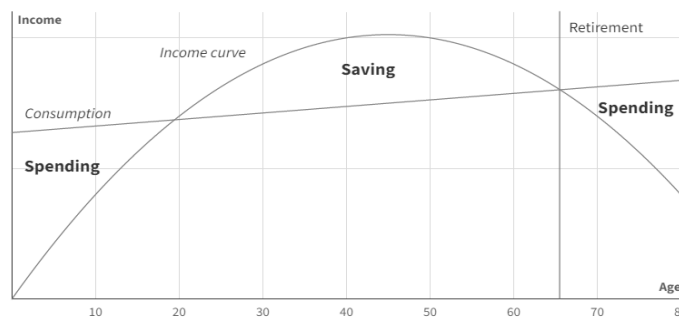
2. Retirement planning

Retirement planning merupakan bagian dari perencanaan keuangan personal yang berguna untuk mencapai tujuan tertentu dan spesifik mempersiapkan dana ketika hari tua tiba. *retirement planning* biasanya dilakukan sedini mungkin atau jauh sebelum masa hari tua tiba, dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi dan kesejahteraan masing-masing individu.

Teori Merton menjelaskan bahwa setiap individu dalam ekonomi dapat mengoptimalkan utilitasnya secara dinamis berkelanjutan berdasarkan teori *state preference* Arrow-Debreu. Dengan adanya teori Merton tersebut, setiap individu bisa menentukan jumlah penyesihan pendapatan ketika individu masih aktif bekerja untuk kemudian memperoleh manfaat ketika hari tua.

Teori lainnya adalah teori *life cycle hypothesis* dari (Modigliani, 2000) Teori tersebut menjelaskan bahwa setiap individu dalam ekonomi akan menunda konsumsi dengan menabung. Tabungan tersebut akan diakumulasi sampai ketika individu menjadi usia hari tua dan akan mulai menggunakan tabungannya untuk konsumsi. dengan demikian, pola pengeluaran individu dari waktu ke waktu akan terlihat seperti punuk. pada usia muda dan tua akumulasi kekayaan cenderung rendah, dan tinggi selama usia pertengahan.

Gambar 2
Life Cycle Hipotesis



Sumber: Modigliani, 2000

Teori ini juga mengasumsikan bahwa orang merencanakan jauh ke depan untuk membangun kekayaan, tetapi banyak yang menunda-nunda atau kurang disiplin untuk menabung. Asumsi lain adalah bahwa orang mendapatkan penghasilan paling banyak ketika mereka berada dalam usia kerja. Namun, beberapa orang memilih untuk bekerja lebih sedikit saat mereka masih relatif muda.

Retirement planning yang dapat memengaruhi kekayaan orang adalah dengan pengendalian diri, jika konsumen ingin menabung namun kurang disiplin dalam melakukannya dari sini fungsi perencanaan dapat membantu

untuk mengontrol pengeluaran. Tabungan juga menjadi salah satu keberhasilan dalam *retirement planning*, karena berkaitan dengan pengelolaan pendapatan yang baik dan secara empiris terbukti bahwa tabungan sejak muda atau ketika masih pelajar signifikan berpengaruh terhadap *actual retirement planning* (Bongini & Cucinelli, 2019; Kumar, Shukla, et al., 2019).

Proporsi perencanaan pada kelompok yang melek keuangan memiliki nilai dua kali lipat jika dibandingkan dengan kelompok yang kurang dalam pengetahuan keuangan. Hambatan mengenai literasi dalam keuangan dan ekonomi akan mencegah orang untuk merencanakan hari tua melalui tabungan, karena perencanaan merupakan tugas yang kompleks dengan mengumpulkan informasi dan memprosesnya, maka dapat dikatakan bahwa literasi keuangan akan mendorong orang untuk merencanakan hari tua (van Rooij et al., 2012).

a. *Retirement planning* Perspektif Islam

Retirement planning secara sederhana merupakan analisis komprehensif mengenai pendapatan hari tua, tujuan hari tua, dan strategi investasi dalam ketika seseorang akan berencana, islam memberikan panduan yang seharusnya dipenuhi oleh seorang muslim agar mendapatkan ridha Allah dalam kehidupannya melalui konsep maqashid syariah. konsep maqashid syariah yang sesuai dengan tujuan *retirement planning* adalah menjaga harta dan keturunan. usaha dalam menjaga harta dapat dilakukan dengan mengelola

harta kekayaan secara berkelanjutan (sustainable), tidak hanya untuk dunia namun hingga akherat.

Akumulasi kekayaan dan perlindungan juga tertuang dalam Al-Quran surah Al-Isra ayat 27

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ طَغَىٰ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: “*Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya*”.

Ayat diatas mengisyaratkan bahwa dalam Islam diperintahkan mampu mengelola kekayaannya dengan cara yang baik dan bijaksana, serta tidak terlalu boros dalam membelanjakannya (Fadilla, 2023).

Memiliki perencanaan ketika hari tua akan membawa seseorang menyandang status mandiri secara keuangan dan tidak menggantungkan hidupnya kepada anak (keturunan) atau orang lain. walaupun ajaran islam juga menganjurkan seorang anak berbakti terhadap orangtua, namun dengan pemahaman yang baik dari orang tua bahwa anak-anaknya juga bertanggung jawab atas keluarganya sendiri.

3. Intention (Niat)

Niat merupakan faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku dan untuk menunjukkan seberapa keras orang mau mencoba atau berapa banyak usaha yang akan mereka lakukan dalam mewujudkan perilaku. Niat bisa dilihat sebagai prediktor perilaku; oleh karena itu, ada hubungan positif antara niat dan perilaku yang efektif (Ajzen, 1991).

a. Intention Perspektif Islam

Niat berarti keinginan dalam hati untuk melakukan suatu tindakan atau merupakan motivasi dan tujuan dibalik sebuah tindakan. Islam memberikan perhatian yang besar terhadap niat karena merupakan penggeraknya ruh tubuh, Seseorang hanya akan diberi imbalan ketika ia berniat untuk melakukan aktivitas karena Allah.

Kaitan niat dengan penelitian yaitu seseorang memiliki niat yang kuat untuk mewujudkan *retirement planning* sebagai bentuk kesadaran sikap, norma dan kendali perilaku terhadap pengelolaan keuangan, dan lebih jauh untuk dapat mewujudkan kesejahteraan. Dalam islam muslim diperbolehkan untuk berinvestasi sesuai dengan syari'ah dan ketentuan Allah SWT, sebagai bekal dalam mempersiapkan diri dimasa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan, seperti pada hadits berikut:

عَنْ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ وَلِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَزَوَّجُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Artinya: "Dari Umar radhiyallahu 'anhu, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, Amal itu tergantung niatnya, dan seseorang hanya mendapatkan sesuai niatnya. Barang siapa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, dan barang siapa yang hijrahnya karena dunia atau karena wanita yang hendak dinikahinya, maka hijrahnya itu sesuai ke mana ia hijrah" (HR. Bukhari, Muslim, dan empat imam Ahli Hadits).

Nabi Muhammad SAW mengabarkan bahwa poros dari amal adalah niat.

Niat dalam syariat mempunyai dua visi yaitu Ikhlas dalam beramal karena Allah semata dan pemisahan Sebagian ibadah dari yang lainnya. Niat

merupakan syarat dasar dalam amal dan posisi niat berada di dalam hati (Bassam, 2018).

4. Literasi Keuangan

Literasi keuangan, menurut OECD dalam Firstina Nur Fadilla, (2022), adalah keputusan keuangan berdasarkan pemahaman konsep dasar keuangan, yang memungkinkan orang untuk mengevaluasi beragam barang dan jasa keuangan dan membuat keputusan keuangan. Topik yang diulas dalam literasi keuangan meliputi kemampuan numerik, konsep nilai waktu dari uang, bunga yang dibayarkan atas pinjaman, bunga ditambah pokok, bunga majemuk, dan risiko dan imbalan.

Literasi keuangan berdasarkan van Rooij et al., (2012) adalah kapasitas dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengenali informasi keuangan. Orang yang memahami finansial dapat membuat keputusan berdasarkan kondisi dan situasi keuangan, berdiskusi mengenai topik keuangan tanpa merasa tidak nyaman, merencanakan masa depan, dan juga merespons dengan tepat peristiwa yang berkaitan dengan keputusan keuangan sehari-hari.

Literasi keuangan berbanding lurus dengan kualitas hidup seseorang karena pengetahuan keuangan dapat mendorong seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana (Dewi et al., 2020).

a. Literasi keuangan Perspektif Islam

Penelitian yang dilakukan Lie & Wiagustini, (2020) menjelaskan literasi keuangan yang berhasil akan memberikan peluang seseorang untuk dapat berinvestasi dan memanfaatkan produk keuangan dengan maksimal dengan

meminimalkan biaya yang tidak perlu. Dengan kapasitas dan pendapatan yang lebih banyak untuk menabung dan berinvestasi, orang yang sadar keuangan cenderung memiliki lebih banyak produk keuangan dan merupakan investor yang lebih produktif (Cole & Fernando, 2008). Menurut Mahdzan dan Tabiani (2013) literasi dan kemampuan keuangan yang meningkat mendorong pengambilan keputusan keuangan yang lebih bijaksana dan baik.

Semakin baik literasi keuangan seseorang, maka akan semakin bijaksana dan baik dalam merencanakan serta memanfaatkan harta yang sejatinya tidak dimiliki. Literasi yang baik juga akan mendorong seseorang untuk bersikap sesuai dengan perintah Allah SWT, dan diantara perintahnya adalah tidak diperkenankan menggunakan harta secara kikir dan boros. Seperti yang diisyaratkan dalam QS Al-Isra Ayat 29 berikut.

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسِطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا

Artinya: “*Janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu (kikir) dan jangan (pula) engkau mengulurkannya secara berlebihan sebab nanti engkau menjadi tercela lagi menyesal.*”

Al’Quran memberikan penjelasan bahwa perlunya keseimbangan dalam konsumsi, apabila dipahami karakter tersebut akan mendorong seseorang untuk memiliki kendali terhadap konsumsi barang berlebihan, sehingga jika dibarengi dengan perencanaan yang tepat, maka akan meningkatkan jumlah tabungan .

5. Religiusitas

Religiusitas mengacu pada, keyakinan, tingkat ketakwaan dan pemujaan seseorang kepada Tuhannya (Suhartanto et al., 2018). Rani & Souiden, (2015) menyatakan bahwa religiusitas merupakan konsep yang berbeda dengan agama

yang berlaku secara umum. Agama merupakan gagasan, simbol, dan praktik teratur yang memungkinkan seseorang merasakan kedekatan dengan Tuhannya sekaligus memberikan bimbingan interaksi orang tersebut dengan orang lain. Agama berdampak pada sikap dan keyakinan seseorang, yang berdampak pada kesadaran dan interaksinya dengan dunia di sekitarnya, sehingga berdampak pada perilaku konsumen (Suhartanto et al., 2018).

Sementara religiusitas merupakan dedikasi personal dan keyakinan terhadap ajaran Tuhan. Akibatnya, karena religiusitas bersifat personal atau bentuk pengabdian kepada aturan Tuhan maka akan mempengaruhi tata cara hidup, interaksi dengan orang lain dan menentukan pilihan ketika mengonsumsi produk dan jasa. Religiusitas juga mempengaruhi sikap, nilai, dan perilaku individu secara signifikan sebagai bentuk dari pengabdian seseorang terhadap agama (Suhartanto et al., 2018).

Kepercayaan merupakan perwalian informasi yang dimiliki seseorang tentang suatu hal (Agarwala et al., 2018). Keyakinan individu terkait erat dengan agama seseorang, baik secara langsung melalui kitab-kitab suci maupun secara tidak langsung melalui masyarakatnya (Rani & Souiden, 2015).

6. Religiusitas Perspektif Islam

Makna religiusitas masih belum dapat disepakati kesamaan dan perbedaannya dengan spiritualitas, seperti pada penelitian Desmond, (2018) yang membedakan arti religiusitas dengan spiritualitas, Sementara penelitian Novianty, (2020) menyatakan secara individu tidak membedakan antara makna spiritualitas dan religiusitas, artinya baik religiusitas maupun

spiritualitas memiliki arti yang sama yaitu mengasosiasikan Tuhan, Agama dan kepercayaan ke dalam aspek religiusitas/spiritualitas. Pemikiran barat yang digagas oleh Zohar & Marshal (2004) memperkenalkan konsep *spiritual capital* bahwa antara agama dan religiusitas/spiritualitas merupakan dua hal yang terpisah dan tidak saling berkaitan

Spiritual capital yang dikemukakan oleh Zohar dan Marshal (2004) menitikberatkan pada kedalaman aspek kesejahteraan hidup manusia atau dengan kata lain spiritual capital adalah *wealth we can live by* dimana manusia bisa hidup dengannya. Berangkat dari konsep spiritual capital ini kemudian muncul sebuah pemahaman mengenai Islamic Spiritual Capital yang merujuk pada ridha Allah SWT dan Islam sebagai landasannya. Konsep tersebut lebih bersifat kaffah karena tidak melihat spiritual secara terpisah dari kehidupan sehari-hari. Islamic spiritual capital berlandaskan tauhid dan tidak lepas dari nilai-nilai Islam karena Allah SWT yang memberikan perintah kepada manusia untuk beribadah kepadaNya. Dalam surah Adz-Dzariyat (51:56) berikut.

﴿ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴾

Artinya: “Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku”.

Sempurnanya ibadah tergantung sejauh mana pengenalannya kepada Allah, semakin bertambah ma’rifat (mengenal) seorang hamba semakin sempurna pula ibadahnya. Manusia dan jin diciptakan karena Allah tidak butuh kepada seorang pun dari berbagai sisi dan dari seluruh makhlukNya. Allah menciptakan manusia dan jin, bukan karena Dia butuh kepada

mereka. Dia tidak menginginkan rezeki dari mereka dan tidak menginginkan agar mereka memberi-Nya makan, Mahatinggi Allah Yang Mahakaya (Musa, 2017). Berdasarkan konsep tersebut, perilaku retirement planning menjadi salah satu tujuan jangka panjang dalam menjaga diri sendiri maupun keturunan. Religiusitas sebagai nilai yang dipegang oleh umat yang kemudian diterapkan dalam perilaku retirement planning.

Allah SWT juga memerintahkan kepada umatnya untuk melakukan amal yang dapat memberikan keuntungan di dunia maupun di akhirat pada QS Al-Baqarah (2:261) berikut.

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ

سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya: “Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahaluas lagi Maha Mengetahui”.

Allah SWT memerintahkan dan memberi motivasi untuk berjihad dengan harta karena perumpamaan harta yang disedekahkan oleh seorang mukmin di jalan Allah diibaratkan seperti biji yang tumbuh, bertambah banyak dan berlipat ganda. “Seperti biji padi atau gandum yang ditanam di tanah yang subur akan menumbuhkan tujuh bulir, dan setiap bulirnya terdapat seratus biji, sehingga dari tujuh bulir itu terdapat tujuh ratus biji yang berasal dari satu buah biji. Begitu juga satu dirham yang disedekahkan seorang mukmin di jalan Allah akan dilipatgandakan menjadi tujuh ratus

kali lipat, dan bisa dilipatgandakan menjadi lebih banyak lagi” (Aljazairi, 2008).

B. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian

Peneliti akan menguraikan penelitian sebelumnya atau penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan lebih banyak referensi dan perbandingan untuk membantu pengembangan tesis. Selain itu, tinjauan penelitian terdahulu berguna untuk memperoleh rancangan awal penelitian sebagai acuan untuk merumuskan hipotesis yang berkaitan dengan topik permasalahan.

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No	Jenis, Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Artikel, Kimberlee Davis dan Gwendolyn Hustvdt, 2012, It's a Matter of Control: Saving for Retirement	<i>Theory of Planned Behavior</i> untuk mengeksplorasi orang dalam membuat keputusan keuangan dan untuk memprediksi bagaimana orang belajar untuk membuat keputusan keuangan	Partisipan dalam penelitian ini adalah convenience sample dari 328 alumni Texas State Universitas di San Marcos yang menyelesaikan kursus ekonomi dan/atau keuangan pribadi antara tahun 1982 dan 2007. Akibatnya, sampel ini unik karena pesertanya memiliki pendidikan keuangan pribadi sebelumnya.	Variabel sikap, norma dan kendali perilaku secara keseluruhan mempengaruhi niat dan perilaku mempersiapkan masa hari tua. Variabel kendali perilaku adalah yang paling besar pengaruhnya.	Persamaan: Terdapat variabel theory of planned behaviour dan <i>retirement planning</i> Perbedaan: Tidak terdapat uji moderasi, menggunakan uji pearson's correlation dan regresi sederhana
2	Artikel Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan, Nicholas Adi	melihat adanya pengaruh dari financial literacy dan saving behavior terhadap <i>retirement</i>	Penelitian menggunakan metode kuantitatif kuesioner. Sampel pekerja swasta yang telah bekerja minimal 1-2	Financial literacy dan saving behavior berpengaruh signifikan terhadap <i>retirement planning</i> pekerja swasta di kabupaten Blitar	Persamaan: Mengukur variabel literasi keuangan Perbedaan:

	Santoso, Dewi Pertiwi, Dewi Astuti, 2022, <i>Retirement planning Pekerja Swasta: Pentingnya Financial Literacy dan Saving Behavior.</i>	<i>planning</i> pekerja swasta di Kabupaten Blitar.	tahun di perusahaan yang sama 100 orang. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis SEM dengan Partial Least Square (PLS)		Saving behavior sebagai variabel prediktor yang diuji
3	Artikel Jurnal, Yisheng Peng dkk, 2020, Older Employees' Work Planning: an application of the Theory of planned behavior	Berdasarkan teori perilaku terencana menguji anteseden niat pekerja yang lebih tua untuk terlibat pada pekerjaan pasca hari tua dan perencanaan aktual	Survei cross-section 469 perawat di Midwestern Amerika	Sikap dan Norma subjektif berhubungan positif dengan niat karyawan, kendali yang dirasakan berhubungan dengan actual perencanaan dan intention memediasi efek sikap dan norma subjektif pada perencanaan aktual pekerja, dan kendali yang dirasakan meningkatkan efek positif dari niat pada perencanaan aktual pekerjaan pasca hari tua.	Persamaan: Terdapat variabel Theory of Planned Behaviour dan <i>Retirement planning</i> Perbedaan: Variabel mediasi menggunakan niat membeli produk jaminan hari tua
4	Artikel Jurnal, Paola Bongini dan Doriana Cucinelli, 2018, University students and retirement	Menyelidiki prediktor utama niat mahasiswa untuk berinvestasi dalam dana hari tua dan bagaimana	Kuantitatif dengan survei menggunakan kuesioner terhadap mahasiswa dengan analisis OLS step-	Sampel mahasiswa Italy menyoroti bahwa variabel prediktor TPB, pengetahuan hari tua, manajemen keuangan dan tingkat literasi keuangan secara positif	Persamaan: Terdapat variabel theory of planed behavior dan pension fund dan terdapat variabel moderasi Perbedaan:

	<i>planning: never too early</i>	pemuda menganggap <i>retirement planning</i> relevan untuk implikasi kebijakannya	wise multiple regression.	mempengaruhi niat untuk berinvestasi di dana hari tua.	Variabel moderasi menggunakan intention dan analisis dengan OLS MRA
5	Artikel Jurnal, Heenkenda, Shirantha, 2016, <i>Readiness to retirement planning of estate sector employees in Sri Lanka</i>	Mengidentifikasi faktor-faktor motivasi yang terkait dengan niat dalam mempersiapkan <i>retirement planning</i> karyawan perkebunan dengan TPB sebaga variabel prediktor	Random sampling sederhana dan wawancara terhadap 900 rumah tangga di Sri Lanka dan menggunakan analisis regresi	Kesiapan karyawan perkebunan untuk merencanakan hari tua signifikan berhubungan dengan sikap pribadi, tekanan sosial dan rasa kendali.	Persamaan: Terdapat variabel TPB dan <i>retirement planning</i> Perbedaan: Menggunakan variabel mediasi behavior intention dan analisis dengan SPSS 20
7	Artikel International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences, 2012, M.Krishna Moorthy, Thamil Durai a/l Chelliah et., all, <i>A Study on the Retirement</i>	relationship between the <i>retirement planning</i> behavior and the various factors affecting the <i>retirement planning</i> behavior	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan kuesioner. Sampel data berjumlah 300 pekerja dengan usia 25-55tahun.	Potensi konflik dalam perencanaan hari tua, sikap terhadap hari tua dan kejelasan tujuan hari tua merupakan prediktor signifikan dari perilaku perencanaan hari tua. Hasil penelitian ini berimplikasi pada individu yang bekerja untuk melakukan perencanaan sejak dini untuk masa hari tua agar	Persamaan: Terdapat variabel <i>retirement planning (retirement planning)</i> Perbedaan: Variabel dependen menggunakan financial literacy dan saving behavior

	<i>planning Behaviour of Working Individuals in Malaysia.</i>			mereka memiliki basis keuangan yang kuat setelah hari tua	
8	International Conference, Haneefa Muchlis Gazali, 2021, Private Retirement Savings Behaviour among the Private Sectors Employees: A Preliminary Evidence	Mengeksplorasi pengaruh perilaku tabungan hari tua swasta di antara karyawan sektor swasta.	57 responden telah menjawab kuesioner survei online. Data yang dikumpulkan diuji lebih lanjut dengan perangkat lunak SPSS dan analisis statistik yang digunakan reliabilitas dan analisis faktor.	TPB dan persepsi religiusitas dianggap tepat untuk menjelaskan perilaku tabungan hari tua di kalangan pegawai swasta. Anehnya, konsistensi internal literasi keuangan berada di bawah nilai ambang batas 0,5. Dengan demikian pengukuran literasi keuangan perlu dikaji ulang untuk penelitian tahap selanjutnya	Persamaan: Terdapat variabel TPB dan <i>retirement planning</i> Perbedaan: Objek penelitian masyarakat yang bekerja di sektor swasta Malaysia, analisis data menggunakan SPSS
9	Artikel, Linda Evelina Larisa, Anastasia Njo, Serli Wijaya, 2020, Female Workers readiness for <i>retirement planning</i> : an evidence from Indonesia	Menguji faktor demografi (usia, pendidikan dan pendapatan) berdasarkan perspektif future time perspective dan toleransi risiko keuangan dan literasi keuangan terhadap <i>retirement planning</i> pekerja	Pendekatan kuantitatif dengan sampel 529 wanita yang bekerja diberbagai lokasi Indonesia menggunakan teknik analisis PLS-SEM	Pendapatan mempengaruhi individual future time perspective. Literasi keuangan memediasi faktor demografi terhadap aktivitas <i>retirement planning</i> . Dan literasi keuangan memediasi hubungan demografi dan future time perspective. Dan risiko toleransi keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan.	Persamaan: Terdapat Rencana hari tua Perbedaan: Terdapat variabel future time perspective dan risiko toleransi keuangan

		wanita di Indonesia.			
10	Mohd Sadad Mahmud et al., 2019, Islamic Wealth Management Towards Retirement planning Among Private Sector Workforce in Malaysia	Menyelidiki model manajemen kekayaan Islam sebelumnya yang diterapkan dalam <i>retirement planning</i> . Kedua adalah untuk menguji bagaimana model yang dibahas dapat mempertahankan posisi keuangan kehidupan hari tuaan setidaknya untuk proyeksi usia harapan hidup Malaysia 75 tahun.	Penelitian tersebut menyelidiki model anuitas syariah yang ada dengan meninjau literatur utama yang terkait dengan model anuitas Islam	<i>Retirement planning</i> telah ditangani di bawah manajemen kekayaan Islam melalui konsep Maqasid al-Shari'ah. Ada konsep Islam untuk diadaptasi ke dalam skema anuitas melalui konsep Takaful, Wakalah, Wakaf, dan Hibah untuk membawa skema anuitas yang sesuai syariah.	Menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan kerangka teori Terdapat model <i>retirement planning</i> melalui islamic wealth management
11	Proceeding International, 2017, Rahmatina A. Kasri, 2020, Demand for Islamic Pension Funds in Indonesia: An Exploratory Study	Menggali dan menemukan preferensi dana hari tua syariah di Indonesia	Survei di enam Kota besar dengan melibatkan 200 responden. Dan menggunakan analisis eksplorasi	Lebih dari 70% responden tertarik untuk memiliki program hari tua syariah. Pemasaran dan religiusitas adalah penentu utama untuk membeli skema program hari tua syariah	Persamaan: Terdapat analisis dana hari tua dan menggunakan data primer. Perbedaan Melakukan analisis data terhadap 200 responden di indonesia mengenai niat

					pembelian produk dana hari tua
13	Emerald Publishing International Journal of Bank Marketing, Osvaldo Garcia Mata, 2021, The effect of financial literacy and gender on retirement planning among young adults	Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap <i>retirement planning</i> di kalangan dewasa muda di Meksiko, dengan jenis kelamin sebagai variabel moderator	Metodologi mengikuti model persamaan struktural umum (GSEM) dengan dasar regresi logistik, dibangun dengan data dari Survei Nasional Inklusi Keuangan 2018.	Hasil mengkonfirmasi bahwa individu yang paling berpengetahuan secara finansial memiliki niat yang lebih rendah untuk mengejar strategi pasif, sementara perilaku keuangan dan inklusi terkait dengan perencanaan aktif. Gender juga memainkan peran mendasar dalam <i>retirement planning</i> .	Persamaan: Menggunakan variabel TPB Perbedaan: Variabel moderasi adalah gender
14	Emerald Publishing Journal of Business and Socioeconomic Development, Kulondwa Safari et, al., 2021, Financial literacy and personal retirement planning: a socioeconomic approach	Menyelidiki pengaruh literasi keuangan pada hari tua pribadi perencanaan di kota Bukavu di Republik Demokratik Kongo (DRC), yang merupakan Sub-Sahara negara terbelakang dengan sistem hari tua dan jaminan sosial yang lemah.	Studi ini menggunakan model persamaan struktural dan sampel 361 pegawai sektor publik yang dipilih di kota Bukavu di DRC. Data dikumpulkan melalui survei kuesioner, dan data dianalisis menggunakan software SPSS dan SMART PLS.	Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap <i>retirement planning</i> . Dua konstruksi literasi keuangan, masing-masing, kemampuan komputasi dan pengetahuan keuangan ditemukan memiliki dampak yang signifikan terhadap <i>retirement planning</i> pribadi, sementara pendidikan keuangan dan sikap terhadap produk keuangan	Menguji individu dalam mempersiapkan dana hari tua melalui behavioural

				ditemukan tidak signifikan dalam menjelaskan <i>retirement planning</i> pribadi.	
15	Emerald Publishing International Journal of Social Economics, Krishna Murari and Shalini Shukla, 2021, Do psychological social and financial perceptions of postretirement life and demography influence the retirement planning behaviour?	Memahami efek dari persepsi sosial dan keuangan psikologis kehidupan pasca hari tua dan karakteristik demografi pada perilaku <i>retirement planning</i> (RPB). karyawan dari berbagai sektor pekerjaan.	Data primer dari 400 pegawai di pemerintah pusat, negara bagian pemerintah dan swasta dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur. Sebuah analisis faktor eksplorasi (EFA) dan analisis regresi linier berganda (MLR) dilakukan untuk menemukan variabel persepsi sosial dan keuangan yang signifikan mempengaruhi RPB.	Studi ini menemukan positif moderat korelasi antara perilaku <i>retirement planning</i> dan faktor persepsi sosial dan keuangan yang diekstraksi. Studi tersebut menegaskan pengaruh yang signifikan dari variabel demografis seperti usia, status perkawinan, sektor pekerjaan, pendapatan dan tingkat pendidikan pada RPB.	Persamaan: Menguji perilaku <i>retirement planning</i> Perbedaan: Terdapat variabel kendali demografi
16	Journal of Pension Economics and Finance, 2011, Financial literacy and <i>retirement planning</i> in the United States	Kami memeriksa literasi keuangan di Amerika Serikat menggunakan National Financial Capability Study yang baru, di mana kami menunjukkan	analisis regresi multivariat untuk menghubungkan faktor penentu <i>retirement planning</i> dengan literasi keuangan, variabel kendali yang mencerminkan	Pengetahuan keuangan yang rendah signifikan dengan kegagalan dalam merencanakan hari tua, bahkan ketika hari tua sudah dekat. Orang-orang bergaji rendah dan kurang berpendidikan paling rentan terhadap keputusan	Menguji <i>retirement planning</i>

		bahwa literasi keuangan sangat rendah di antara kaum muda, wanita, dan kurang berpendidikan	perbedaan preferensi, pendapatan seumur hidup, dan guncangan ekonomi makro	keuangan yang buruk. Literasi keuangan yang kurang dapat menimbulkan tekanan besar pada keuangan pribadi, yang mengarah ke keputusan suboptimal mengenai investasi, hari tua, dan pengeluaran.	
17	Journal of Business Research, 2020, Arvid O.I. Hoffmanna, Daria Plotkinab, Why and when does financial information affect retirement planning intentions and which consumers are more likely to act on them?	Mengetahu efektivitas pesan dan informasi keuangan untuk meningkatkan niat <i>retirement planning</i> dan konsumen mana yang lebih cenderung bertindak berdasarkan niat yang mereka nyatakan.	Studi longitudinal dari 736 sampel konsumen AS.	Informasi keuangan lebih mungkin untuk meningkatkan niat <i>retirement planning</i> ketika persepsi konsumen finansial rendah dan ketika pesan tersebut sesuai dengan tingkat konstruksi konsumen. Konsumen dengan pengendalian diri yang lebih besar menampilkan hubungan yang lebih kuat antara niat dan perilaku aktual.	Menguji variabel kecenderungan untuk mempersiapkan <i>retirement planning</i>

C. Hubungan Antar Variabel

a. Hubungan *Attitude* (sikap) terhadap *intention*

Ajzen, (1991) mendefinisikan sikap sebagai sejauh mana individu memiliki penilaian yang positif atau negatif dari perilaku yang bersangkutan. TPB berasumsi bahwa semakin positif sikap seseorang terhadap suatu perilaku atau tindakan maka besar kemungkinan perilaku tersebut akan terwujud. Beberapa studi yang menerapkan TPB pada masalah keuangan telah mengkonfirmasi bahwa sikap memiliki dampak signifikan dan positif terhadap niat (Alleyne & Broome, 2010; Bongini & Cucinelli, 2019; Kennedy, 2013; Nosi et al., 2017; Sondari et al., 2015). ketika dikaitkan dengan niat untuk merencanakan atau tidak merencanakan hari tua maka semakin aman kondisi finansial seseorang, maka semakin positif sikapnya terhadap niat untuk mencapai *retirement planning* (Mutran et al., 1997).

Davis & Hustvedt, (2012) menekankan bahwa sikap terhadap perilaku memiliki hubungan yang positif signifikan dengan niat untuk menabung mempersiapkan hari tua. Nosi et al., (2017) menyelidiki niat untuk membeli anuitas jangka panjang diantara sekelompok milenial dan mencatat bahwa sikap memiliki dampak positif tertinggi dalam hal rasio pada kecenderungan untuk berinvestasi dalam produk retirement planning. Sehingga perumusan hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut.

H1: Attitude berpengaruh signifikan terhadap intention

b. Hubungan attitude terhadap retirement planning

Berdasarkan teori Ajzen dan beberapa penelitian yang mengadopsi theory of planned behavior dalam menganalisis perilaku retirement planning menunjukkan bukti empiris hubungan attitude dengan niat melakukan retirement planning, namun peneliti ingin melihat bagaimana jika attitude juga dapat mempengaruhi retirement planning tanpa adanya perantara dari niat. Oleh karena itu, kemungkinan hubungan attitude secara langsung terhadap retirement planning perlu dianalisis.

Sikap menjadi variabel penting terhadap kemungkinan orang mempersiapkan *retirement planning*. (Heenkenda, 2016) beberapa penelitian melakukan pengukuran yang berbeda terkait dengan sikap, namun yang sama adalah mengenai kondisi keuangan tiap orang. Sikap yang berbeda akan ditunjukkan ketika seseorang mengetahui bahwa mereka akan menerima pensiun dan akan memiliki rasa aman terhadap kehidupan pensiun mereka. Atau dengan kata lain semakin aman kondisi finansial seseorang, maka semakin positif sikapnya terhadap *retirement planning* (Mutran et al., 1997). Sejalan dengan hasil tersebut, penelitian (M.Krishna Moorthy et al., 2012; Rosle et al., 2013; Yeung, 2013) juga menyatakan bahwa individu yang bekerja memiliki sikap positif terhadap retirement planning. Sehingga perumusan hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut.

H2: Attitude berpengaruh signifikan terhadap retirement planning,

c. Hubungan *subjective norm* (norma subjektif) terhadap *intention*

Norma subyektif, yang didefinisikan sebagai motivasi untuk menyesuaikan diri dengan pandangan orang lain, merupakan determinan yang signifikan dalam memprediksi perilaku (Yusof & Sabri, 2017). Seperti yang diprediksi oleh hipotesis norma subyektif, seorang individu lebih mungkin menabung untuk masa tua jika dia mendapat dukungan dari keluarga, teman, pasangan, atau peraturan sosial (Esther Duflo, 2002). Norma sosial juga dapat memengaruhi keputusan menabung hari tua karena menunjukkan tindakan yang dianggap benar (Yusof & Sabri, 2017).

Norma sosial dapat mempengaruhi keputusan seseorang tentang berapa banyak kontribusi untuk niat merencanakan keuangan hari tua (Beshears et al., 2015; Nilasari, 2021). Menurut Croy et al., (2012) menemukan bahwa dengan menggunakan TPB, terlihat bahwa variabel norma subyektif paling kuat memprediksi niat menabung untuk masa tua di Australia saat ini.

Menurut Santoso et al., (2022), individu yang menerima pendidikan dan nasihat keuangan di tempat kerja lebih awal cenderung merasa lebih percaya diri dalam mempersiapkan masa tuanya. Sehingga perumusan hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut.

H3: *subjective norm* berpengaruh signifikan terhadap *intention*.

d. Hubungan Subjective Norm dengan Retirement Planning

Berdasarkan teori Ajzen dan beberapa penelitian yang mengadopsi theory of planned behavior dalam menganalisis perilaku retirement planning menunjukkan bukti empiris hubungan subjective norm dengan niat melakukan retirement planning, namun masih terdapat kemungkinan hubungan langsung antara subjective norm terhadap retirement planning tanpa adanya perantara dari niat atau dengan kata lain subjective norm dapat mempengaruhi perilaku retirement planning secara langsung.

Norma subjektif terbukti berhubungan signifikan dengan actual planning (Peng & Min, 2020). Norma subjektif juga menjadi titik acuan seseorang dalam menentukan tindakan. Selain itu, norma subjektif juga merupakan faktor penting dalam mempersiapkan perencanaan keuangan (Bongini & Cucinelli, 2019). Norma subyektif, yang didefinisikan sebagai motivasi untuk menyesuaikan diri dengan pandangan orang lain, merupakan determinan yang signifikan dalam memprediksi perilaku (Yusof & Sabri, 2017). Sehingga perumusan hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut.

H4: Subjective Norm berpengaruh signifikan terhadap retirement planning.

e. Hubungan persepsi kendali perilaku terhadap *intention*

PBC mengacu pada persepsi individu mengenai kemampuan atau kekurangannya untuk melakukan suatu perilaku. Beberapa perilaku tidak

hanya membutuhkan sikap positif dan dukungan yang dirasakan dari kelompok tetapi juga keterampilan tiap individu (Ajzen, 1991). Davis & Hustvedt, (2012) mempelajari prediktor niat orang dewasa menabung untuk masa tua yang telah mempelajari perencanaan keuangan personal, faktor yang paling penting adalah perceived behavioral control. Sehingga perumusan hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut.

H5: persepsi kendali perilaku berpengaruh signifikan terhadap intention.

f. Hubungan persepsi kendali perilaku terhadap *retirement planning*

Persepsi kendali perilaku secara langsung berhubungan dengan *retirement planning*, penelitian Heenkenda, (2016) memberikan gambaran bahwa kendali perilaku secara signifikan yang diprosikan dengan bank dan institusi keuangan adalah faktor penting yang menentukan niat individu untuk merencanakan keuangan masa tua. Persepsi kendali perilaku juga berkaitan dengan *retirement planning* pada pekerja wanita (Larisa et al., 2021). Hubungan antara Perilaku menabung individu dengan PBC dikemukakan oleh Davis & Hustvedt, (2012) yaitu individu dengan PBC yang lebih tinggi kurang dipengaruhi oleh perilaku pengelolaan uang dan pengelolaan kekayaan sehari-hari dibandingkan dengan orang dengan tingkat PBC yang rendah Sehingga perumusan hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut.

H6: persepsi kendali perilaku berpengaruh signifikan terhadap *retirement planning*.

g. Hubungan Literasi Keuangan Terhadap *Intention*

Selain variabel TPB asli, Ajzen (2008) menyatakan bahwa TPB terbuka untuk dimasukkannya prediktor tambahan tetapi ditentukan bahwa prediktor harus memenuhi kriteria tambahan, seperti harus spesifik mengenai perilaku, secara konseptual independen dari prediktor TPB yang ada, dan faktor penyebab dari niat perilaku yang diukur atau perilaku yang diwujudkan.

Dengan faktor tersebut, literasi keuangan memenuhi kriteria penambahan Ajzen sebagai prediktor. Literasi keuangan mengukur konstruk spesifik yang dipelajari secara luas sebagai penentu keputusan keuangan individu (Lusardi & Mitchell, 2014). Literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengetahui bagaimana uang bekerja, seperti bagaimana mendapatkan, mengelola dan memanfaatkannya untuk diri sendiri maupun orang lain (Tomar et al., 2021). Kemampuan tersebut dapat diperoleh melalui pengetahuan dengan memperluas kompetensi literasi dan numerasi yang diperlukan untuk meningkatkan literasi keuangan. Bukti empiris menunjukkan bahwa hasil keuangan pada usia hari tua meningkat dan sebagai faktor penting dalam kecenderungan orang untuk merencanakan *retirement* (Dewi et al., 2020).

H7: Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap *intention*.

h. Hubungan Literasi Keuangan Terhadap Retirement Planning

Firstina Nur Fadilla, (2022) menyatakan bahwa hubungan literasi keuangan signifikan terhadap niat dan *retirement planning* karyawan.

Niat diwujudkan dalam tindakan melalui investasi jangka panjang seperti kepemilikan rumah atau tanah untuk disewakan atau dijual sebagai penghasilan hari tua. Sejalan dengan itu penelitian Kim et al., (2019) dan (Zandi et al., 2021), (Hoffmann & Plotkina, 2020) menghasilkan pengaruh signifikan terhadap *retirement planning* milenial dengan membekali kepercayaan dan kemampuan keuangan yang diperlukan untuk melakukan perilaku keuangan yang positif.

Martinez (2014) menekankan bahwa hubungan antara pengetahuan sistem retirement di Chili mencatat bahwa orang dengan pengetahuan keuangan yang lebih baik mengenai tabungan hari tua lebih mungkin untuk memiliki tabungan yang akan digunakan nantinya.

Dari sudut pandang individu, *retirement planning* akan terkait dengan kemampuan sederhana seperti sumber dana, pengelolaan harta, tabungan, risiko dan pemilihan investasi. Clark et al., (2012) Oleh karena itu peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut.

H8: Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap *retirement planning*.

i. Hubungan Religiusitas Terhadap Intention

Pengabdian kepada agama dan keterikatan individu kemudian sejauh mana agama tercermin dalam perilaku dan sikap seseorang diartikan sebagai religiusitas (Abd Rahman et al., 2015). Konsumen yang menggunakan layanan perbankan syariah merupakan orang yang memiliki sikap religiusitas dalam melakukan tindakan (Souiden & Rani,

2015). Penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa religiusitas memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap dan perilaku (Wilson & Liu, 2011). Selain itu religiusitas merupakan dasar penting kepuasan pelanggan dan minat perilaku terhadap suatu produk atau layanan (Ali et al., 2018; Hidayat et al., 2015; Suhartanto, 2019; Tang & Li, 2015).

H9: Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap *intention*.

j. Hubungan religiusitas terhadap retirement planning

Penelitian Alfianto, (2020) menemukan bahwa “tingkat religiusitas akan menentukan produk-produk investasi yang akan digunakan seperti menentukan pilihan sesuai aturan agama atau tidak”. Sejalan dengan itu (Muslichah & Sanusi, 2019) menyatakan bahwa “religiusitas signifikan berpengaruh terhadap pemilihan menggunakan perbankan syariah”. Religiusitas juga signifikan berpengaruh terhadap kesehatan keuangan pemuda milenial di Malaysia (Lajuni et al., 2018). Religiusitas yang terkait dengan retirement planning dapat dilihat dari kesiapan menghadapi masa tua. Semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi pula usaha seseorang dalam mempersiapkan dirinya untuk masa tua (Yanti, 2019). Dengan demikian, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

H10: Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap *retirement planning*.

k. Hubungan intention terhadap retirement planning

Niat atau motivasi mengindikasikan seberapa besar keinginan untuk mencoba kemudian mengambil tindakan atas perencanaan,

semakin besar niat seseorang untuk terlibat dalam suatu perilaku, semakin besar kinerja yang dilakukan. Niat menangkap factor-faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku dan menunjukkan seberapa besar upaya untuk merealisasikannya. Memikirkan niat maupun rencana berkontribusi terhadap perubahan perilaku actual. Oleh karena itu, niat hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut (Ajzen, 1998; Lusardi & Mitchell, 2014).

H11: Intention berpengaruh signifikan terhadap retirement planning.

a. *Intention* memediasi hubungan *attitude* terhadap *retirement planning*

Sikap (*attitude*) terhadap perilaku yang mengacu pada sejauh mana seseorang memiliki pilihan atau evaluasi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan dari perilaku yang bersangkutan. Sehingga perumusan hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut.

H12: Niat memediasi hubungan sikap (*attitude*) terhadap retirement planning (*retirement planning*)

b. *Intention* memediasi hubungan *subjective norm* terhadap *retirement planning*

Prediktor kedua adalah faktor sosial yang disebut norma subyektif; yang mengacu pada tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut (Kumar, Tomar, et al., 2019; Masran et. al, 2017; Peng & Min, 2020; Zandi et al., 2021). Sehingga perumusan hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut.

H13: Niat memediasi hubungan subjektif (subjective norm) terhadap retirement planning (retirement planning)

c. *Intention memediasi hubungan perceived behavioral control terhadap retirement planning*

Faktor ketiga dari niat adalah kontrol terhadap perilaku, dimana seseorang diharapkan mempengaruhi kinerja selama seseorang memiliki kontrol terhadap perilaku mengacu pada persepsi kemudahan atau kesulitan melakukan sesuatu yang menjadi objek perencanaan. Kontrol perilaku juga diasumsikan mencerminkan pengalaman masa lalu sebagai antisipasi maupun prediksi terhadap hambatan-hambatan. niat dan persepsi kontrol harus dinilai dalam kaitannya dengan perilaku minat tertentu, dan konteks yang ditentukan harus sama dengan konteks di mana perilaku itu ditujukan terjadi (Ajzen, 1991).

Apabila yang menjadi prediksi adalah retirement planning, maka yang dinilai adalah niat dalam merencanakan keuangan pensiun (Ajzen, 2011). Niat tidak berhubungan signifikan dengan perilaku retirement planning dengan argumen bahwa hubungan tidak signifikan disebabkan homogenitas responden, kendati demikian, hubungan akan meningkat ketika terdapat moderasi dari kontrol perilaku (Heenkenda, 2016).

H14: Intention memediasi hubungan perceived behavioral control terhadap retirement planning.

d. *Intention memediasi hubungan literasi keuangan terhadap retirement planning*

Firstina Nur Fadilla, (2022) menyatakan bahwa hubungan literasi keuangan signifikan terhadap niat dan retirement planning karyawan. Niat diwujudkan dalam tindakan melalui investasi jangka panjang seperti kepemilikan rumah atau tanah untuk disewakan atau dijual sebagai penghasilan pensiun. Sejalan dengan itu penelitian Kim et al., (2019) dan (Zandi et al., 2021), (Hoffmann & Plotkina, 2020) menghasilkan pengaruh signifikan terhadap retirement planning milenial dengan membekali kepercayaan dan kemampuan keuangan yang diperlukan untuk melakukan perilaku keuangan yang positif. Sehingga perumusan hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut.

H16: Niat memediasi hubungan literasi keuangan terhadap retirement planning.

e. *Intention memediasi hubungan religiusitas terhadap retirement planning*

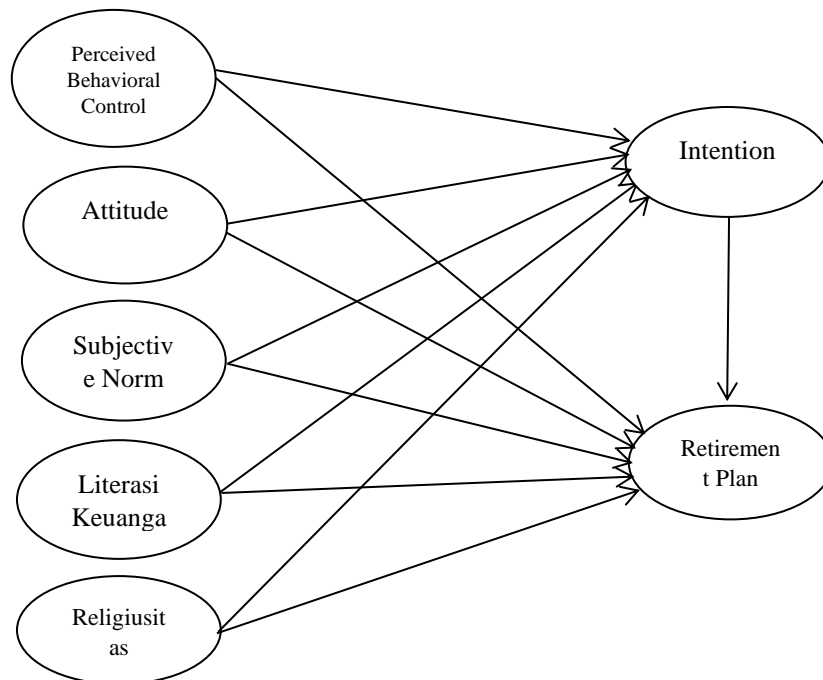
Predictor yang ditambahkan dalam menganalisis perilaku retirement planning adalah religiusitas. Penelitian sebelumnya membahas hubungan antara retirement planning dengan keyakinan atau nilai-nilai agama yang dipegang dalam melakukan perencanaan keuangan masa tua. Religiusitas yang terkait dengan retirement planning dapat dilihat dari kesiapan menghadapi masa tua. Semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi pula usaha seseorang dalam mempersiapkan dirinya untuk masa tua (Yanti, 2019). Oleh karena itu hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut.

H17: Niat memediasi hubungan religiusitas terhadap retirement planning.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan hubungan dasar-dasar teoritis dengan penyelidikan empiris. Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif studi lapangan untuk menganalisis signifikansi dari hubungan antar variabel. Metode kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki populasi dan sampel yang bertujuan untuk menguji suatu hipotesis (Sugiono, 2016). Gambar 3 dibawah akan menyajikan kerangka konseptual penelitian.

Gambar 3
Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena data diukur dengan skala numerik. jenis penelitian adalah kuantitatif explanatory, karena terdapat hipotesis yang akan diuji untuk diketahui validitas dan reliabilitas. hipotesis memiliki definisi hubungan antara dua atau lebih variabel untuk menjelaskan apakah satu variabel berhubungan satu dengan yang lain ataukah variabel dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Penelitian ini menggunakan analisis PLS-SEM untuk menganalisis variabel yang merepresentasikan pengukuran yang berkaitan dengan individu, situasi, perusahaan dan lain-lain. PLS-SEM dapat memberikan jawaban untuk pola hubungan laten dalam data, ketika terdapat kondisi sedikit pengetahuan mengenai variabel yang berhubungan. kemudian, penggunaan PLS-SEM adalah sesuai untuk mengembangkan penelitian eksploratori, dimana fokus akan ditunjukkan pada penjelasan varians pada variabel dependen.

B. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari suatu objek atau subjek dengan karakteristik dan petunjuk tertentu yang peneliti gunakan untuk memahami kemudian mendapatkan kesimpulan. Populasi penelitian adalah seluruh generasi milenial di Malang dengan jumlah 917.070 jiwa.

Sampel adalah bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel yang dipilih berdasarkan tujuan peneliti (Sugiyono, 2018). Kriteria yang ditetapkan untuk penentuan sampel yaitu seluruh anggota komunitas indonesia milenial connect regional malang dengan jumlah 216 orang yang memiliki penghasilan.

Tabel 2
Populasi dan Sampel

	Populasi	Sampel
Milenial Kota Malang	263.484	
Milenial Kabupaten Malang	653.586	
Jumlah	917.070	
Komunitas Indonesia milenial connect regional malang		216

C. Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data primer oleh karena itu teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, kemudian responden akan diminta informasi atau data melalui angket dengan memberikan sejumlah item pertanyaan atau format pertanyaan tertentu. Angket yang digunakan adalah angket tertutup dan menggunakan pengukuran (skala) likert dengan menyediakan respon positif sampai negatif untuk melihat kuat atau tidaknya seseorang dalam menyetujui atau tidak suatu pernyataan. survei dilakukan secara online melalui *google form* maupun bertemu langsung dengan memberikan sejumlah pertanyaan terhadap responden.

Kuesioner dibagikan kepada anggota Indonesia Millennial Connect Regional Malang untuk mengukur sikap, norma subjektif, persepsi kendali

perilaku, literasi keuangan dan religiusitas terhadap *retirement planning* dengan niat sebagai variabel mediasi menggunakan skala likert. Skala likert sebagai berikut.

1. Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS)
2. Skor 2 untuk jawaban tidak setuju (TS)
3. Skor 3 untuk jawaban Netral (N)
4. Skor 4 untuk jawaban Setuju (S)
5. Skor 5 untuk jawaban sangat setuju (SS)

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian terdiri dari 7 variabel, 5 variabel bebas (X) yaitu Sikap (*Attitude*), Norma Subjektif (*Subjective Norm*) dan *Perceived Behavioral Control*, Literasi Keuangan dan Religiusitas. 1 variabel terikat yaitu *Retirement planning* dan 1 variabel mediasi yaitu *Intention*.

1. Variabel Bebas

a) *Attitude* / Sikap (X1)

Sikap adalah komponen penting yang menginformasikan niat untuk terlibat dalam suatu perilaku. Sikap didasarkan pada perasaan negatif atau positif tentang pelaksanaan perilaku. (Ajzen, 2002) Adapun pengukuran sikap mengadopsi dari teori ajzen kemudian oleh (Heenkenda, 2016) telah dikembangkan dan disesuaikan dengan konteks penelitian dengan menganalisis 4 komponen yaitu perencanaan keuangan penting dan memiliki dampak positif terhadap minat, harapan atau orientasi masa depan yang kuat

berdampak positif terhadap perencanaan keuangan dan kesiapan hari tua, toleransi risiko dan tekanan ekonomi pasca hari tua akan mendorong orang untuk mencari tahu mengenai *retirement planning*.

b) Norma Subjektif (X2)

Norma subjektif merupakan persepsi individu tentang suatu perilaku sehingga cukup memotivasi untuk melakukan perilaku yang dimaksud. Persepsi dibawah kendali pengaruh sikap orang lain sebagai faktor sosial. (Ajzen, 2002) Norma subjektif mengadopsi dari (Bongini & Cucinelli, 2019) yang mengukur 2 dimensi yaitu pengaruh lingkungan yang dianggap penting dan yang dihormati seperti pada lingkungan kerja, keluarga dan komunitas.

c) Persepsi Kendali Perilaku (X3)

Persepsi kendali perilaku merupakan fungsi dasar keyakinan mengenai faktor penghambat atau pendukung dalam mewujudkan suatu perilaku. Keyakinan ini didasarkan pada pengalaman dan informasi yang dimiliki. Peneliti menambahkan faktor berdasarkan (Heenkenda, 2016) bahwa persepsi kendali juga dipengaruhi oleh akses terhadap lembaga keuangan, insentif tabungan, rencana asuransi dan dana hari tua, pengaruh motivasi yang diberikan pemerintah sebagai bagian dari *retirement planning*.

d) Literasi Keuangan (X4)

Literasi keuangan mengacu pada perencanaan keuangan yang tepat melalui pengetahuan konsep dasar keuangan dan kemampuan untuk menerapkan keterampilan dalam menciptakan keputusan tentang keuangan, seperti keterampilan berhitung, nilai waktu uang, dan bunga yang dibayarkan pinjaman (Lusardi & Mitchell, 2014).

e) **Religiusitas**

Religiusitas merupakan pengetahuan, kepercayaan, pengalaman, dan penghayatan individu terhadap Tuhan sebagai tahta tertinggi dan pedoman sehari-hari. Dalam penelitian religiusitas adalah bentuk keyakinan individu atas agama yang dianutnya dan dicerminkan melalui perilaku dalam *retirement planning*.

Dimensi religiusitas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kebermaknaan hidup dalam beragama, agama sebagai sebuah nilai, meyakini ajaran agama, memaafkan, ibadah personal, agama digunakan untuk mengatasi masalah dan dukungan dari penganut sesama agama (Wideman et al., 2013).

f) **Variabel Terikat**

Retirement planning (Y)

Variabel terikat untuk melihat bagaimana perilaku terencana khususnya dalam mempersiapkan hari tua dengan mengadopsi beberapa penelitian sebelumnya yang mempertimbangkan pengukuran berdasarkan literasi keuangan yang ditunjukkan dengan intensitas membaca artikel atau brosur atau video mengenai perencanaan keuangan

dan mencari tahu perencanaan keuangan di internet baik jumlah yang perlu ditabung untuk masa hari tua. (Lusardi & Mitchell, 2011)

Melakukan pencatatan keuangan pribadi dan mengevaluasi kekayaan bersih secara kontinu serta mengidentifikasi rencana pengeluaran untuk masa depan. Kemudian, mewujudkan perilaku menabung dengan memiliki rekening tabungan di bank atau tempat lain secara khusus untuk hari tua atau memiliki asuransi yang dapat diklaim setelah usia tertentu (hari tua). Berinvestasi di pasar modal (saham/reksa dana/obligasi/fintech) khusus hari tua. (Masran et. al, 2017)

Berdiskusi dengan rekan atau kenalan yang faham tentang *retirement planning*. Memiliki warisan yang bisa menjadi sumber penghasilan di hari tua. Memiliki aset atau properti yang khusus untuk disewakan atau dijual untuk hari tua (van Rooij et al., 2012).

g) **Variabel Mediasi**

a) *Intention*

Memiliki kemauan untuk belajar atau mengetahui lebih banyak tentang *retirement planning* dan cenderung memiliki niat untuk merencanakan hari tua (Ajzen, 1991).

Tabel 3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Item	Referensi	Skala
<i>Attitude</i>	<i>Attitude</i> atau sikap adalah perilaku menyenangkan atau tidak menyenangkan. <i>Attitude</i> juga dipandang sebagai penentu yang mendasari minat individu untuk melakukan <i>retirement planning</i>	1. Pentingnya perencanaan keuangan	1. Menurut Saya perencanaan keuangan sangat penting	(Heenkenda, 2016)	Likert
		2. Harapan masa tua	1. Saya memiliki harapan tertentu ketika hari tua nanti, seperti kondisi ekonomi yang stabil, kesehatan yang baik dan melakukan pekerjaan yang saya inginkan		
		3. Toleransi risiko	1. Saya mengetahui ketika orang memiliki retirement planning ia telah berhasil dalam mengelola keuangannya		
		4. Tekanan ekonomi masa tua	1. Tekanan ekonomi setelah hari tua akan mendorong orang untuk melakukan perencanaan dengan matang		
<i>Subjective Norm</i>	Norma Subjektif adalah persepsi pribadi dibawah pengaruh orang lain sebagai faktor sosial.	1. Lingkungan yang dianggap penting	1. Saya merencanakan hari tua karena pengaruh lingkungan (teman, orang yang dihormati)	(Bongini & Cucinelli, 2019)	Likert
		2. Lingkungan yang dihormati	1. Retirement planning yang berhasil juga dipengaruhi oleh adanya lembaga keuangan yang berfungsi sebagai informasi dan penyedia layanan		
			2. Saya mendapatkan dukungan dari tempat bekerja dalam merencanakan keuangan hari tua		

			3. Saya merasa ada potensi konflik saat akan merencanakan keuangan hari tua.		
			4. Saya merencanakan keuangan hari tua karena itu adalah bagian dari keputusan bersama dengan (pasangan, orangtua, keluarga)		
<i>Perceived behavioral control</i>	Kendali Perilaku adalah faktor penghambat atau pendukung dalam mewujudkan suatu perilaku.	1. Akses lembaga keuangan	1. Saya merencanakan keuangan hari tua karena memiliki akses terhadap institusi keuangan	(Heenkenda, 2016)	Likert
			2. Saat melakukan retirement planning, penting untuk memiliki penasihat atau pembantu keuangan		
		2. Insentif tabungan	1. Apabila saya merencanakan keuangan hari tua melalui tabungan, saya berharap akan mendapatkan keuntungan dari tabungan tersebut.		
		3. Rencana asuransi	1. Saya secara aktif maupun pasif merencanakan asuransi dan dana hari tua		
		4. Dorongan internal maupun eksternal	1. Saya berpendapat bahwa tidak perlu merencanakan keuangan hari tua karena telah mengikuti program hari tua pemerintah		
			2. Saya berpendapat bahwa tidak perlu merencanakan keuangan hari tua karena telah mengikuti program hari tua swasta.		
Literasi Keuangan	Literasi keuangan dalam penelitian	1. Inflasi	1. Secara sederhana, inflasi berarti biaya hidup semakin meningkat		Likert

	ini adalah kemampuan dalam memahami dan menghitung pengetahuan keuangan dasar.	2. Diversifikasi risiko	1. Menurut saya lebih baik jika menabung lebih dari satu cara (tradisional, rekening tabungan, tabungan kelompok dll)	Lusardi & Mitchell, (2017).	
		3. Time value of money	1. Saya mengetahui konsep nilai waktu uang (uang saat ini akan berbeda jumlahnya dengan uang dikemudian hari)		
		4. Money illusion	1. Saya mengetahui konsep <i>money illusion</i> (Saya menginterpretasikan perubahan nominal gaji atau harga sebagai perubahan nyata)		
		5. Long time period	1. Saya akan mempertimbangkan perencanaan masa tua dengan memilih aset yang memberikan imbal hasil tertinggi dan jangka waktu yang lama (10-20 tahun)		
Religiusitas	Keyakinan pribadi terhadap ajaran dan aturan Tuhan	1. Kebermaknaan hidup dalam beragama	1. Saya merasa merencanakan masa tua dapat menolong diri Saya dan orang-orang terdekat.	(Wideman et al., 2013).	Likert
		2. Agama sebagai sebuah nilai	1. Saya percaya bahwa merencanakan hari tua legal dan dapat menambah nilai ibadah jika dilihat dari sudut pandang <i>hablulminnanas</i> .		
		3. Meyakini ajaran agama	1. Saya perlu mengetahui dan memahami pandangan agama mengenai perencanaan masa tua.		
		4. Melakukan ibadah secara menyendiri	1. Jika Saya cenderung berencana mempersiapkan hari tua, maka Saya akan menabung untuk jangka panjang		

			dengan tidak melupakan ajaran agama seperti berbagi.		
		5. Religious support	1. Dengan adanya niat untuk merencanakan masa tua, Saya akan mencari alternatif produk yang sesuai dengan ajaran agama.		
		6. Dukungan dari penganut sesama agama	1. Jika terdapat produk yang sesuai dengan kepercayaan agama, maka Saya merasa perlu untuk memastikan bahwa produk tersebut sesuai dengan rekomendasi pemuka agama.		
Intention	Intention atau niat adalah motivasi seberapa keras orang mau mencoba untuk mewujudkan perilaku	1. Niat merencanakan retirement planning	1. Jika saya telah mengetahui sedikit ataupun banyak mengenai <i>retirement planning</i> saya berniat dan mau untuk belajar atau mencari tahu lebih dalam lagi. 2. Ketika sudah ada niat dan kemauan untuk merencanakan keuangan hari tua Saya cenderung akan mewujudkannya cepat atau lambat.	(Hoffmann & Plotkina, 2020)	Likert
<i>Retirement planning,</i>	Retirement planning adalah bagian dari perencanaan keuangan untuk mendapatkan kecukupan ekonomi saat hari tua.	1. Manajemen Keuangan 1. Perilaku Menabung 2. Wealth Management	1. Saya mengidentifikasi rencana pengeluaran untuk masa depan 1. Saya memiliki rekening tabungan / asuransi/ investasi di bank atau tempat lain secara khusus untuk hari tua 1. Saya memiliki warisan/ hadiah/ aset/ properti yang bisa menjadi sumber penghasilan saat hari tua	(Masran et. al, 2017), (Firstina Nur Fadilla, 2022)	Likert

Sumber: Data Diolah Peneliti, (2023)

E. Analisis Data

1. Pilot Test

Setelah kuesioner direstrukturisasi dan masalah kuesioner telah diselesaikan, uji coba dilakukan sebelum kuesioner didistribusikan secara penuh. Pilot test dilakukan untuk menilai apakah petunjuk kuesioner sudah jelas, sesuai dan mudah dipahami oleh responden sampel dalam penelitian ini. Oleh karena itu, 30 kuesioner dibagikan kepada generasi milenial secara acak. Semua 30 kuesioner dikumpulkan untuk tujuan uji coba dan peneliti telah menemukan bahwa instruksinya tepat dan mudah dipahami oleh responden sampel dan dapat didistribusikan sepenuhnya. Setelah itu, semua kuesioner dibagikan kepada responden dan dijawab. Selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada software untuk menguji semua jawaban kuesioner. Berikut adalah tabel hasil uji pilot test menggunakan software SmartPLS 3.0.

Tabel 4
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Loading Factor	Keterangan
<i>Attitude</i> (X1)	X1.1	0.725	Valid
	X1.2	0.880	Valid
	X1.3	0.910	Valid
	X1.4	0.765	Valid
Subjective Norm (X2)	X2.1	0.926	Valid
	X2.2	0.915	Valid
	X2.3	0.938	Valid
	X2.4	0.858	Valid
	X2.5	0.925	Valid
Perceived Behavioral Control (X3)	X3.1	0.785	Valid
	X3.2	0.915	Valid
	X3.3	0.827	Valid
	X3.4	0.917	Valid
	X3.5	0.906	Valid

	X3.6	0.870	Valid
Literasi Keuangan (X4)	X4.1	0.793	Valid
	X4.2	0.841	Valid
	X4.3	0.877	Valid
	X4.4	0.870	Valid
	X4.5	0.764	Valid
Religiusitas (X5)	X5.1	0.893	Valid
	X5.2	0.892	Valid
	X5.3	0.937	Valid
	X5.4	0.924	Valid
	X5.5	0.890	Valid
	X5.6	0.917	Valid
Retirement Planning (Y)	Y.1	0.912	Valid
	Y.2	0.926	Valid
	Y.3	0.942	Valid
Intention (Z)	Z.1	0.983	Valid
	Z.2	0.985	Valid

Sumber: Output SmartPLS diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4 hasil uji validitas terhadap 30 responden menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan lolos uji validitas convergent menggunakan nilai loading faktor. Tahap selanjutnya adalah menguji reliabilitas suatu instrument.

Tabel 5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Attitude	0.893	0.679
Intention	0.984	0.969
Literasi	0.950	0.760
PBC	0.966	0.826
Religiusitas	0.917	0.689
Retirement Plan	0.948	0.859
Subjective Norm	0.961	0.833

Sumber: Output SmartPLS diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap 30 responden menghasilkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam kuesioner reliabel. Tabel 5

menunjukkan nilai composite reliability > 0.70 dikatakan baik, namun apabila terdapat nilai > 0.6 maka masih dapat diterima atau dikategorikan cukup. Oleh karena itu, kuesioner dapat langsung didistribusikan kepada responden generasi milenial komunitas imconnect Malang.

2. Analisis Outer dan Inner Model

A. Model Pengukuran (Outer Model)

1. Validitas

Komponen pengujian validitas dapat dilakukan melalui dua cara yaitu sebagai berikut:

a. Uji Convergent Validity

Validitas konvergen atau convergent validity untuk mengukur indikator reflektif dilakukan dengan melihat nilai outer loading tiap-tiap indikator dari variable. Kesimpulan validitas dari suatu indikator apabila memiliki korelasi atau nilai outer loading lebih dari 0.7. kemudian, apabila dalam pengujian terdapat nilai outer loading lebih kecil atau dibawah 0.7 maka nilai toleransi dari outer loading yang masih dapat diterima yaitu 0.6. Kemudian, apabila terdapat nilai loading antara 0,5 hingga 0,6 maka kesimpulan berikutnya adalah melihat skor AVE dan commnality, jika skor tersebut lebih besar dari 0,5 maka uji validitas masih dapat diterima.

“Parameter selanjutnya adalah melihat nilai average variance extracted (AVE), validitas konvergen berhubungan dengan prinsip

bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi” (Ghozali, 2016).

b. Discriminant Validity

“Validitas deskriminan terjadi jika dua instrumen yang berbeda mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi”. Hubungan validitas diskriminan dengan pengukur dari suatu konstruk yang berbeda memiliki prinsip seharusnya tidak berkorelasi tinggi (Jugiyanto, 2011). Menurut Ghozali & Latan, (2015) pengukuran validitas diskriminan dilakukan dengan membanding nilai cross loading factor pada konstruk yang dituju dengan nilai cross loading factor kosntruk lainnya sehingga nilai cross loading untuk setiap variabel > 0.7 .

“Parameter lain adalah dengan membandingkan nilai square root of average variance extracted (AVE) atau akar AVE $>$ korelasi variabel laten, lebih baik nilai pengukuran akar AVE > 0.50 sehingga model memiliki validitas diksriminan yang cukup jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model”.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukan tingkat konsistensi dan stabilitas alat ukur dalam mengukur suatu konstruk (Abdillah & Hartono, 2015).

“Mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif dapat

dilakukan dengan dua cara yakni melihat skor composit reliability dan cronbach's Alpha".

"CR menunjukkan derajat yang mengindikasikan *common laten (unobserved)* sehingga composit reliability dinilai lebih baik dalam mengistimasi konsistensi internal suatu konstruk. Nilai batas yang diterima adalah apabila rule of tumb dari composit reliability > 0.7 walaupun bukan merupakan standar yang absolut artinya meskipun 0.6 masih dapat diterima (Ghozali, 2016)".

"Cronbach's alpha digunakan untuk mengukur nilai terendah atau batas bawah suatu konstruk. *Rule of tumb* yang dapat diterima dari nilai cronbach's alpha harus > 0.7 dan diatas 0.8 adalah baik (Ghozali, 2016)".

B. Model Struktural (Inner Model)

1. R-Square (R^2)

"R-Square (R^2) menjelaskan keragaman konstruk variabel endogen yang mampu menjelaskan variabel eksogen artinya nilai ini mampu menjelaskan pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen". Semakin besar R^2 maka semakin akurat model penelitian yang dilaksanakan. Model struktural dievaluasi menggunakan nilai koefesien jalur atau t statistik yang dilihat melalui prosedur bootstraping. "Nilai R^2 dengan rentang 0.75, 0.50 dan 0.25 disimpulkan menunjukkan hubungan yang kuat, moderat dan lemah" (Ghozali & Latan, 2015).

2. Goodness of Fit (GoF)

“Indeks ini dikembangkan untuk mengevaluasi model pengukuran dan model struktural serta menilai kelayakan suatu model”. “Pengukuran ini menggunakan nilai Normed Fit Index (NFI) yang mana nilainya berada diantara 0-1 sehingga semakin mendekati nilai 1 maka kecocokan semakin tinggi (Ghozali & Latan, 2015)”.

3. Uji Hipotesis

“Menilai signifikansi pengaruh antar variabel dalam satu model maka peneliti memerlukan prosedur bootstrapping atau resampling bootstrap, prosedur ini merupakan prosedur yang menggunakan seluruh sampel asli untuk melakukan resampling kembali”. “Untuk mengoreksi standar error estimate PLS disarankan menggunakan batas sampel 100-200” (Ghozali & Latan, 2015).

Standar yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah nilai t-hitung dan probabilitas: untuk probabilitas maka nilai p-value dengan alpha 5% harus lebih kecil dari (<0.05), sementara nilai signifikan yang digunakan (*twotailed*) dengan membandingkan t-hitung dan t-tabel dengan beberapa hal yakni apabila nilai t-tabel lebih besar (>1.96) dengan tingkat signifikansi 5%. Apabila nilai t-tabel lebih dari ($>1,65$) dengan tingkat signifikansi 10%. Dan nilai t-tabel ($>2,58$) dengan tingkat signifikansi 1%.

Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai t-tabel dengan alpha 5% artinya hasil dari uji hipotesis harus menunjukkan t-statistik $>$ t-tabel atau lebih besar dari ($>1,96$) (Ghozali & Latan, 2015).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Umum Objek Penelitian

Indonesia Millennial Connect merupakan organisasi non profit yang concern pada pengembangan diri bagi pemuda/i Indonesia baik yang berada di dalam maupun luar negeri, berfokus kepada tiga bidang yang menjadi faktor penentu kesejahteraan dalam pemberdayaan masyarakat yaitu pendidikan, sosial, dan ekonomi.

Pada Juli 2020 resmi melegalkan diri menjadi sebuah yayasan bernama KAMI (Karya Anak Milenial) Indonesia dan Bapak Sandiaga S. Uno menjadi Dewan Penasihatnya.

a. Visi

Menjadi wadah bagi terwujudnya kehidupan masyarakat yang lebih baik dengan bergerak bersama generasi muda mandiri yang memiliki jiwa sosial dan semangat kemanusiaan dalam memberikan manfaat di berbagai aspek sosial, pendidikan, dan ekonomi.

b. Program Sosial

Program yang mengedepankan isu-isu sosial dan kebutuhan masyarakat, memberdayakan potensi dan peran generasi muda dalam aktivitas sosial yang akan menjadi problem solving problematika tersebut. Adapun program yang dilaksanakan adalah rumah hobil, milenial mengabdikan, aksi bencana dan rumah singgah.

c. Program Pendidikan

Program peduli literasi dan pendidikan yang berfokus pada kesulitan masyarakat dalam pendanaan pendidikan, serta memberikan kemudahan akses pembelajaran baik secara daring atau luring. Program pendidikan yang dilaksanakan adalah festival pendidikan, ngajar-ind, semua punya seragam, aksi sahabat desa.

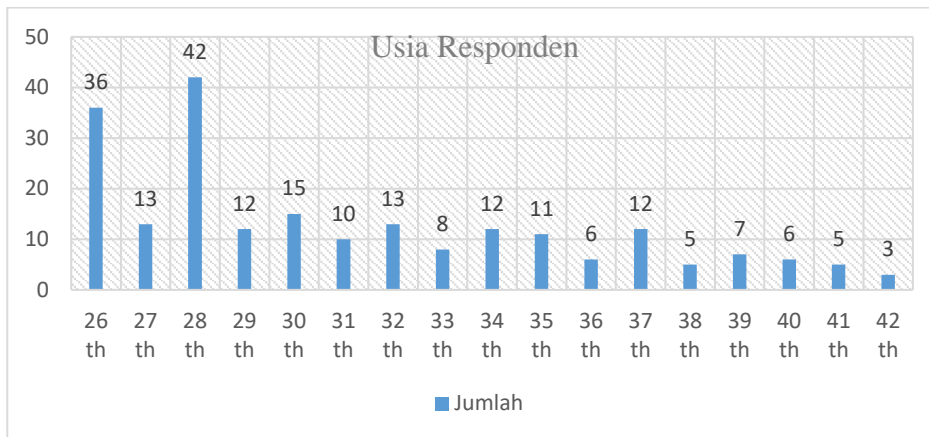
d. Program Ekonomi

Program pemuda berwirausaha, menjadikan wirausaha sebagai langkah efektif untuk menyelesaikan permasalahan dan kesulitan ekonomi, serta mewujudkan stabilitas pertumbuhan ekonomi di masyarakat. Program yang dilaksanakan adalah i-camp, enterprise, zakat produktif dan yatimpreneur dan business festival.

B. Gambaran Umum Responden

Responden penelitian berjumlah 216 orang dari total keseluruhan kuesioner yang disebarakan sejumlah 219, artinya respon rate pada kuesioner sebesar 98,6% dan termasuk dalam kategori baik. Kuesioner tersebut dibagikan kepada anggota atau bagian dari komunitas indonesia millennial connect regional malang. Tabel berikut menyajikan informasi karakteristik responden yang terdiri atas usia, jenis kelamin, agama, penghasilan, pekerjaan, jenis aset dan non-aset yang dimiliki.

1. Usia



Berdasarkan sebaran data usia responden didapatkan hasil dari 216 orang secara keseluruhan berada pada rentang usia 26 hingga 42 tahun. Rentang tersebut sesuai dengan kelompok generasi milenial dengan jumlah responden paling banyak pada usia 28 tahun sebesar (16,2%) dan paling rendah pada usia 42 tahun sebesar (2,3%).

2. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	135	62,5%
Perempuan	81	37,5%

Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden laki-laki, dengan presentase perempuan (62,5%) dan laki-laki (37,5%).

3. Agama

Agama	Frekuensi	Persentase
Islam	203	94.05%
Kristen	4	1.85%
Katolik	5	2.3%
Budha	2	0.9%
Hindu	2	0.9%

Data agama berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa responden yang memeluk agama Islam adalah yang terbanyak dengan presentase (94.05%) kemudian beragama katolik, kristen dan hindu budha.

4. Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Peg. Non ASN/ Karyawan swasta	83	38,5%
Wiraswasta	84	38,9%
Mahasiswa	18	8,3%
Lain-lain	31	14,3%

Berdasarkan tabel diatas, responden yang tercatat bekerja sebagai wiraswasta adalah yang terbanyak dengan persentase 38,9% dan berbeda sedikit saja dengan responden yang bekerja sebagai karyawan perusahaan atau pegawai non-pemerintah. Sementara, responden yang bekerja sebagai mahasiswa adalah terendah dengan persentase 8,3%. Artinya, responden penelitian secara keseluruhan adalah milenial yang telah memiliki penghasilan.

5. Penghasilan

Penghasilan	Frekuensi	Persentase
< Rp 3.000.000	77	35,8%
Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000	93	43%
Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	22	10,1%
>Rp 10.000.000	24	11,1%

Data penghasilan dari 216 responden paling tinggi tercatat pada rentang 3-5 juta dengan presentase (43%) kemudian kurang dari 3juta sebesar (35,8%). Selanjutnya, responden dengan penghasilan lebih dari 10juta sebesar (11,1%) dan responden dengan penghasilan 5-10juta sebesar (10,1%).

6. Jenis Aset yang Dimiliki

Jenis Aset yang Dimiliki		
Bangunan	101	46,8%
Kosan	24	11,1%
Tanah	49	22,7%
Kontrakan	19	8,8%
Warisan	63	29,2%
Hibah	32	14,8%

Berdasarkan tabel 6 jumlah responden yang memiliki aset berupa bangunan sebesar (46,8%) kemudian warisan sebesar (29,2%), kemudian tanah sebesar (22,7%), hibah (14,8%), kosan (11,1%) dan terendah adalah kontrakan sebesar (8,8%).

7. Jenis Non Aset yang Dimiliki

Jenis Non-Aset yang Dimiliki		
Tabungan Jangka Panjang	136	63%
Saham	30	13,9%
Reksadana	38	17,6%
Obligasi	17	7,9%
Jaminan Hari Tua	69	31,9%

Sumber: diolah peneliti, 2023

Responden yang memiliki harta berupa non-aset paling banyak yaitu tabungan jangka panjang sebesar (63%) dan jaminan hari tua (31,9%) kemudian reksadana berjumlah (17,6%) dan saham (13,9%). Jumlah kepemilikan non-aset terendah adalah obligasi yaitu (7,9%).

1. Analisis Statistik Deskriptif

Nilai mean, maximum, minum item dan standar deviasi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ditentukan menggunakan statistik deskriptif. Tabel 7 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif.

Tabel 7
Statistik Deskriptif

	No.	Missing	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation
X1.1	1	0.000	4,546	5,000	1,000	5,000	0.731
X1.2	2	0.000	4,611	5,000	1,000	5,000	0.724
X1.3	3	0.000	4,440	5,000	1,000	5,000	0.755
X1.4	4	0.000	4,319	4,000	2,000	5,000	0.697
X2.1	5	0.000	4,056	4,000	1,000	5,000	0.820
X2.2	6	0.000	4,130	4,000	1,000	5,000	0.715
X2.3	7	0.000	4,088	4,000	1,000	5,000	0.768
X2.4	8	0.000	4,056	4,000	2,000	5,000	0.743
X2.5	9	0.000	4,292	4,000	1,000	5,000	0.735
X3.1	10	0.000	4,185	4,000	2,000	5,000	0.747
X3.2	11	0.000	3,995	4,000	1,000	5,000	0.853
X3.3	12	0.000	4,338	4,000	2,000	5,000	0.728
X3.4	13	0.000	4,236	4,000	2,000	5,000	0.730
X3.5	14	0.000	4,366	5,000	1,000	5,000	0.758
X3.6	15	0.000	4,407	5,000	1,000	5,000	0.740
X4.1	16	0.000	4,282	4,000	1,000	5,000	0.726
X4.2	17	0.000	4,222	4,000	1,000	5,000	0.768
X4.3	18	0.000	4,380	4,000	2,000	5,000	0.677
X4.4	19	0.000	4,139	4,000	1,000	5,000	0.713
X4.5	20	0.000	4,162	4,000	1,000	5,000	0.718
X5.1	21	0.000	4,176	4,000	1,000	5,000	0.837
X5.2	22	0.000	4,000	4,000	1,000	5,000	0.839
X5.3	23	0.000	4,144	4,000	1,000	5,000	0.759
X5.4	24	0.000	4,435	5,000	1,000	5,000	0.736
X5.5	25	0.000	4,310	4,000	2,000	5,000	0.746
X5.6	26	0.000	4,051	4,000	1,000	5,000	0.715
Z.1	27	0.000	4,528	5,000	3,000	5,000	0.517
Z.2	28	0.000	4,606	5,000	3,000	5,000	0.507
Y.1	29	0.000	4,639	5,000	3,000	5,000	0.499
Y.2	30	0.000	4,704	5,000	3,000	5,000	0.476
Y.3	31	0.000	4,685	5,000	3,000	5,000	0.484

Sumber: diolah peneliti, 2023

Variabel *Attitude* dengan indikator pentingnya perencanaan keuangan, harapan masa tua, toleransi risiko dan tekanan ekonomi masa tua memiliki nilai

rata-rata tertinggi yaitu (4,6) pada item X1.2 dan rata-rata terendah yaitu (4,3) pada item X1.4 tekanan ekonomi masa tua.

Variabel subjective norm dengan indikator lingkungan yang dianggap penting dan lingkungan yang dihormati memiliki nilai rata-rata paling tinggi pada item X.25 yaitu perencanaan keuangan hari tua merupakan bagian dari keputusan bersama antara orangtua atau pasangan atau keluarga dengan jumlah (4,9). Rata-rata terendah terdapat dua item dengan jumlah sama yaitu pada item X.21 dan X2.4, item X.21 yaitu tindakan perencanaan hari tua karena pengaruh lingkungan seperti teman atau orang yang dihormati. Kemudian, X2.4 yaitu adanya potensi konflik ketika akan merencanakan keuangan hari tua dengan jumlah rata-rata jawaban adalah (4).

Variabel PBC dengan indikator akses lembaga keuangan, insentif tabungan, rencana asuransi, dorongan internal dan eksternal memiliki rata-rata tertinggi pada item X3.6 yaitu responden setuju dengan adanya program hari tua swasta sehingga seseorang tidak perlu melakukan perencanaan secara mandiri. Rata-rata terendah pada item X3.2 yaitu responden bersikap netral untuk memiliki penasehat atau pembantu keuangan saat merencanakan keuangan hari tua dengan jumlah rata-rata (3).

Variabel literasi keuangan dengan indikator inflasi, diversifikasi risiko, time value of money, money illusion, long time period memiliki rata-rata tertinggi pada item X4.3 dengan jumlah 4,3. Artinya responden setuju bahwa uang saat ini akan berbeda dengan uang dikemudian hari. dan rata-rata terendah pada item X4.4 dengan jumlah 4,1, artinya responden juga setuju bahwa ada sebuah konsep money

illusion dimana perubahan pendapatan dan harga diinterpretasikan sebagai perubahan yang nyata.

Variabel religiusitas dengan indikator kebermaknaan hidup, agama sebagai sebuah nilai, meyakini ajaran agama, melakukan ibadah, religious support dan dukungan dari penganut sesama agama memiliki rata-rata tertinggi pada item X5.4 dengan jumlah rata-rata 4,5. Responden setuju untuk tidak melupakan ajaran agama seperti zakat, infaq dan sedekah ketika berniat untuk merencanakan keuangan hari tua.

Variabel intention dengan indikator niat merencanakan keuangan hari tua memiliki rata-rata tertinggi pada Z2 dengan jumlah 4.6, artinya ketika sudah terdapat niat dan kemauan untuk merencanakan keuangan hari tua, responden cenderung akan mewujudkannya cepat atau lambat.

Variabel retirement planning dengan indikator manajemen keuangan, perilaku menabung dan wealth manajemen memiliki rata-rata tertinggi pada item Y2 dengan jumlah 4,7 yang berarti responden setuju memiliki rekening tabungan, asuransi atau investasi di bank atau tempat lain secara khusus untuk merencanakan keuangan hari tua.

C. Hasil Uji Analisis Data

1. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

a. Convergent Validity

Validitas convergent mengukur korelasi atau hubungan antara skor indikator dengan skor konstruk. Nilai *standardized loading factor* yang digunakan untuk menunjukkan besarnya hubungan indikator dan variabel

laten (konstruk). Nilai *loading faktor* yang cukup untuk mencapai standar convergent validity adalah 0,5-0,6 (Ghozali & Hengky, 2012). Tabel 8 menunjukkan hasil dari uji convergent validity menggunakan nilai *loading factor*.

Tabel 8
Karakteristik Demografi Responden

Variabel	Item	Loading Factor	Keterangan
Attitude (X1)	X1.1	0.893	Valid
	X1.2	0.869	Valid
	X1.3	0.832	Valid
	X1.4	0.811	Valid
Subjective Norm (X2)	X2.1	0.724	Valid
	X2.2	0.800	Valid
	X2.3	0.775	Valid
	X2.4	0.776	Valid
	X2.5	0.768	Valid
Perceived Behavioral Control (X3)	X3.1	0.758	Valid
	X3.2	0.765	Valid
	X3.3	0.757	Valid
	X3.4	0.798	Valid
	X3.5	0.737	Valid
	X3.6	0.742	Valid
Literasi Keuangan (X4)	X4.1	0.850	Valid
	X4.2	0.814	Valid
	X4.3	0.897	Valid
	X4.4	0.820	Valid
	X4.5	0.802	Valid
Religiusitas (X5)	X5.1	0.717	Valid
	X5.2	0.728	Valid
	X5.3	0.776	Valid
	X5.4	0.724	Valid
	X5.5	0.741	Valid
	X5.6	0.723	Valid
Retirement Planning (Y)	Y.1	0.801	Valid
	Y.2	0.818	Valid
	Y.3	0.778	Valid
Intention (Z)	Z.1	0.881	Valid
	Z.2	0.906	Valid

Sumber: diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 8 seluruh item memiliki nilai loading faktor > 0.70, sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner telah memenuhi persyaratan convergent validity. Pengukuran validitas konvergen juga dapat dilakukan dengan melihat nilai Average Variance Extracted (AVE). nilai AVE harus lebih besar dari 0,5 dan berikut disajikan hasil uji validitas konvergen pada tabel berikut.

Tabel 9
Average Variance Extracted

	Average Variance Extracted (AVE)
<i>Attitude</i>	0.726
Intention Behaviour	0.798
Literasi Keuangan	0.577
Perceived Behavioural Control	0.540
Religiusitas	0.701
Retirement Planning	0.638
Subjective Norm	0.592

Sumber: smartPLS diolah peneliti, 2023

b. Diskriminan Validity

Validitas diskriminan diukur dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) atau akar AVE dengan korelasi variabel laten. Nilai pengukuran akar AVE disarankan > 0.50 akar kuadrat AVE dan apabila nilai AVE suatu variabel laten melebihi kuadrat korelasi dengan variabel laten lain maka dapat dikatakan variabel telah memenuhi syarat uji validitas diskriminan. Tabel 10 menunjukkan nilai yang membentuk diagonal.

Tabel 10
Akar AVE

	<i>Attitude</i>	Intention	Literasi	Perceived	Religius	Retire	Norm
<i>Attitude</i>	0.852						
Intention	0.482	0.893					
Literasi	0.397	0.501	0.760				
Perceived	0.211	0.384	0.239	0.735			
Religius	0.257	0.539	0.672	0.456	0.837		

Retire	0.488	0.820	0.475	0.488	0.537	0.799	
Norm	0.379	0.524	0.610	0.321	0.612	0.504	0.769

Sumber: diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 10 nilai akar AVE pada kolom diagonal lebih besar daripada korelasi antar variabel lain yang dapat dilihat pada kolom selain diagonal. Oleh karena itu, uji diskriminan validity telah terpenuhi.

c. Composite Reliability

reliabilitas adalah sejauh mana alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan, suatu variabel laten dikatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai composite reliability lebih besar dari 0,70. Nilai composite reliability pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11
Tabel Cronbach Alpha dan CR

Variabel	Cronbach Alpha	Composite Reliability
<i>Attitude</i>	0.874	0.913
Intention Behaviour	0.748	0.888
Literasi Keuangan	0.854	0.891
Perceived Behavioural Control	0.833	0.876
Religiusitas	0.894	0.921
Retirement Planning	0.717	0.841
Subjective Norm	0.829	0.879

Sumber: diolah peneliti, 2023

Tabel 11 menunjukkan bahwa seluruh nilai composite reliability variabel laten dalam penelitian lebih besar dari 0,70, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dapat diandalkan atau dipercaya.

2. Hasil Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural (*inner model*) bertujuan untuk melihat hubungan yang dibangun berdasarkan substansi teori dan memastikan apakah model yang dibangun

telah akurat dan tetap. Pada SEM PLS dilakukan dengan uji koefisien determinasi R square (R^2) dan uji signifikansi melalui uji koefisien jalur. Kemudian nilai R square (R^2) digunakan untuk menguji kelayakan model pada setiap variabel laten independen terhadap variabel dependen. Tabel berikut menunjukkan hasil penggunaan SmartPls 3.0 untuk menguji nilai R-Square.

Tabel 12
Tabel R Square

	R Square	R Square Adjusted
Intention (Z)	0.455	0.442
Retirement Planning (Y)	0.707	0.705

Sumber: diolah peneliti, 2023

Nilai R square variabel intention pada tabel 12 sebesar 0,44 atau 44 persen, artinya data yang dapat mendeskripsikan model penelitian dapat menyumbang 44% dari total, dengan 56% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Kemudian, variabel retirement planning memiliki R square 0.70, artinya menurut pendapat Chin dalam Ghozali (2012) model dikategorikan baik karena R^2 lebih besar dari 0,67. Dengan kata lain model penelitian juga menyumbangkan 70% dari total, dan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam penelitian.

D. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan dugaan sementara yang telah dibangun, pengujian ini dilakukan dengan perintah bootstrapping menggunakan seluruh sampel untuk mengetahui pengaruh variabel secara langsung maupun tidak langsung. Dasar pengambilan keputusan hipotesis ditolak atau diterima apabila nilai t statistik $> 1,96$ dan nilai p value $< 0,05$ dengan nilai signfikansi 5%.

1. Hasil Uji Hubungan Langsung

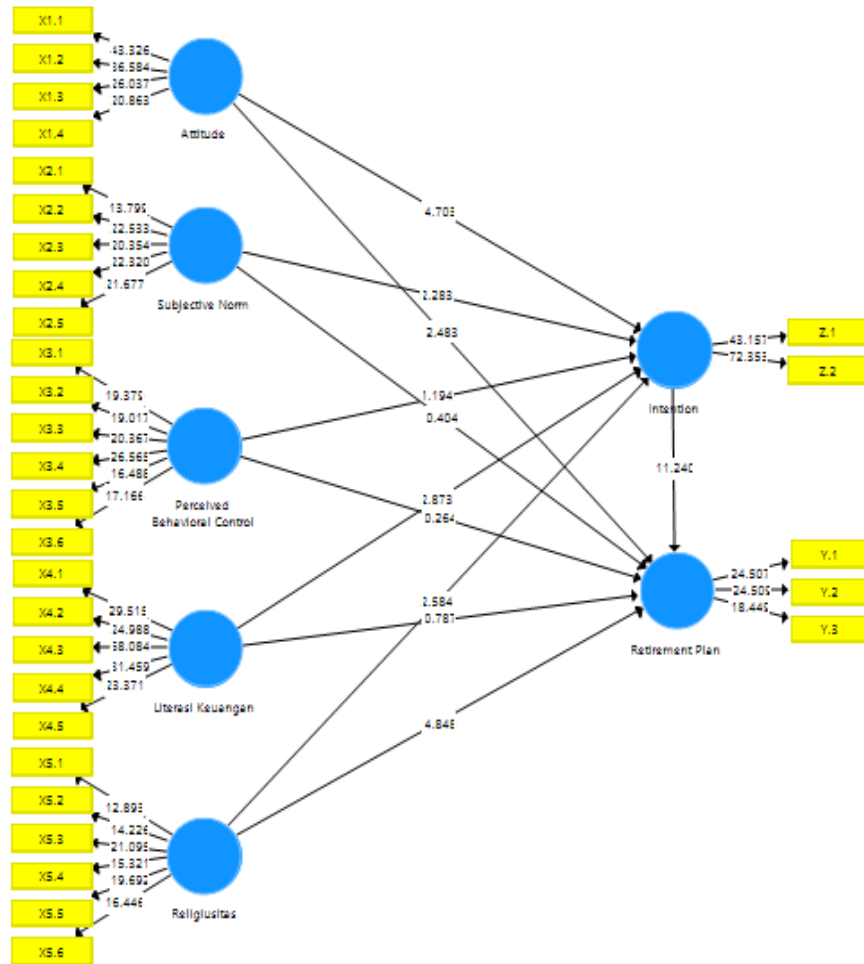
Pengujian hipotesis secara langsung untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh secara langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen. Ketentuan pengambilan keputusan uji hipotesis adalah apabila nilai p value dengan sig 5% nilainya harus lebih besar dari 0,05. Ketentuan yang lain adalah melihat nilai t statistik harus lebih besar dari 1,96. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 13 dan disajikan juga gambar hasil output uji bootstrapping.

Tabel 13
Tabel Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values	Keterangan
<i>Attitude -> Intention</i>	0.289	0.290	0.064	4.540	0.000	H1 Diterima
<i>Attitude -> Retire</i>	0.113	0.119	0.044	2.552	0.011	H2 Diterima
<i>SN -> Intention</i>	0.173	0.173	0.073	2.361	0.019	H3 Diterima
<i>SN -> Retire</i>	0.024	0.028	0.057	0.414	0.679	H4 Ditolak
<i>PBC -> Intention</i>	0.089	0.088	0.082	1.097	0.273	H5 Ditolak
<i>PBC -> Retire</i>	0.014	0.012	0.050	0.276	0.783	H6 Ditolak
<i>Literasi -> Intention</i>	0.237	0.237	0.086	2.765	0.006	H7 Diterima
<i>Literasi -> Retire</i>	0.054	0.052	0.067	0.800	0.424	H8 Ditolak
<i>Religius -> Intention</i>	0.138	0.141	0.057	2.413	0.016	H9 Diterima
<i>Religius -> Reire</i>	0.180	0.182	0.036	5.025	0.000	H10 Diterima
<i>Intention -> Retire</i>	0.648	0.642	0.058	11.159	0.000	H11 Diterima

Sumber: diolah peneliti, 2023

Gambar 4
Uji Bootstrapping Smartpls 3.0



Berdasarkan tabel diatas variabel *Attitude* berpengaruh langsung terhadap intention (niat) merencanakan keuangan hari tua. Nilai path coefficient adalah 0,289 dengan arah hubungan positif. Nilai p values adalah $0,000 < 0,05$ dengan nilai t statistik $4,540 > 1,96$, artinya variabel *Attitude* memiliki pengaruh terhadap intention atau niat merencanakan keuangan hari tua generasi milenial. Arah hubungan positif bermakna semakin meningkatnya *Attitude* atau semakin positif *Attitude* semakin meningkat pula niat (intention) seseorang melakukan perilaku terencana.

Berdasarkan tabel diatas variabel *Attitude* berpengaruh langsung terhadap retirement plan. Nilai path coefficient adalah 0,113 dengan arah hubungan positif. Nilai p values adalah $0,011 < 0,05$ dengan nilai t statistik $2,552 > 1,96$, artinya variabel *Attitude* memiliki pengaruh terhadap merencanakan keuangan hari tua generasi milenial Malang. Arah hubungan positif bermakna semakin meningkatnya *Attitude* atau semakin positif *Attitude* semakin meningkat pula perilaku perencanaan keuangan masa tua. Dengan demikian **H1, H2 DITERIMA**.

Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat bahwa subjective norm berpengaruh secara langsung terhadap intention dengan nilai path coefficients sebesar 0.173 dengan arah hubungan positif. Tabel di atas mengindikasikan bahwa nilai pvalues $0.019 < 0,05$ dengan nilai t-statistik $2.361 > 1.96$. hal ini membuktikan bahwa subjective norm memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intention merencanakan keuangan hari tua, artinya hubungan searah yang diperoleh menunjukkan semakin meningkat pengaruh norma subjektif maka semakin kuat niat individu untuk merencanakan keuangan hari tua.

Hubungan langsung subjective norm terhadap retirement plan adalah tidak signifikan dengan nilai path coefficients sebesar 0.024 dengan arah hubungan positif. Tabel di atas mengindikasikan bahwa nilai pvalues $0.679 > 0,05$ dengan nilai t-statistik $0.414 < 1.96$. hal ini membuktikan bahwa subjective norm tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap retirement plan. Dengan demikian **H3 DITERIMA, H4 DITOLAK**.

Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat bahwa perceived behavioral control tidak berpengaruh secara langsung terhadap intention dengan nilai path

choefficients sebesar 0.089 dengan arah hubungan positif. Tabel di atas mengindikasikan bahwa nilai pvalues $0.273 > 0,05$ dengan nilai t-statistik $1.097 < 1.96$. hal ini membuktikan bahwa persepsi kendali perilaku tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intention merencanakan keuangan hari tua.

Hubungan langsung kendali perilaku dengan actual retirement plan adalah tidak signifikan. Berdasarkan tabel 13 nilai path coefficient sebesar 0.014 dengan arah hubungan positif. Nilai p values menunjukkan $0.783 > 0.05$ dan t statistik sebesar $0.276 < 1.96$ artinya kendali perilaku tidak berpengaruh signifikan positif terhadap retirement plan. Dengan demikian **H5, H6 DITOLAK**.

Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat bahwa literasi keuangan berpengaruh secara langsung terhadap intention dengan nilai path choefficients sebesar 0.237 dengan arah hubungan positif. Tabel di atas mengindikasikan bahwa nilai pvalues $0.006 < 0,05$ dengan nilai t-statistik $2.765 > 1.96$. hal ini membuktikan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intention merencanakan keuangan hari tua. Hubungan positif mengindikasikan semakin meningkat literasi keuangan maka akan semakin meningkatkan niat individu untuk merencanakan keuangan hari tua. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **H7 DITERIMA**.

Hubungan langsung literasi keuangan terhadap retirement plan menghasilkan nilai path choefficients sebesar 0.054 dengan arah hubungan positif. Tabel di atas mengindikasikan bahwa nilai pvalues $0.424 > 0,05$ dengan nilai t-statistik $0.800 < 1.96$. hal ini membuktikan bahwa literasi keuangan tidak memiliki

pengaruh positif dan signifikan terhadap actual perencanaan keuangan hari tua. Dengan demikian **H8 DITOLAK**.

Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat bahwa religiusitas berpengaruh secara langsung terhadap intention dengan nilai path coefficients sebesar 0.138 dengan arah hubungan positif. Tabel di atas mengindikasikan bahwa nilai p values $0.016 < 0,05$ dengan nilai t-statistik $2.413 > 1.96$. hal ini membuktikan bahwa religiusitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intention merencanakan keuangan hari tua, artinya hubungan searah yang diperoleh menunjukkan semakin besar religiusitas seseorang akan semakin meningkatkan niat individu untuk merencanakan keuangan hari tua.

Hubungan religiusitas terhadap retirement plan menghasilkan nilai path coefficient sebesar 0.180 dengan nilai p values $0.000 < 0.05$ dan t statistik 5.025 artinya, religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap retirement plan, semakin tinggi religiusitas seseorang maka semakin meningkatkan perilaku merencanakan keuangan masa tua. Dengan demikian **H9, H10 DITERIMA**.

Hubungan intention (niat) dengan retirement plan menunjukkan nilai path coefficient sebesar 0.648 dengan p values $0.000 < 0.05$ dan t statistik $11.159 > 1.96$, artinya intention berpengaruh positif dan signifikan terhadap actual retirement plan. Semakin tinggi niat semakin tinggi pula generasi milenial untuk mewujudkan perilaku perencanaan tersebut. Dengan demikian **H11 DITERIMA**.

2. Hasil Uji Mediasi (Pengaruh Tidak Langsung)

Tabel 14
Hasil Uji Mediasi

Hipotesis Penelitian	Path Coefficient	T statistik	P Values	Ket
<i>Attitude</i> -> Intention -> RP	0.188	4.146	0.000	H12 Diterima
SN -> Intention -> RP	0.112	2.364	0.018	H13 Diterima
PBC -> Intention -> RP	0.058	1.098	0.273	H14 Ditolak
Literasi -> Intention -> RP	0.153	2.675	0.008	H15 Diterima
Religius -> Intention -> RP	0.090	2.351	0.019	H16 Diterima

Sumber: Output SmartPLS diolah peneliti, 2023

Berdasarkan Tabel 14 dapat dilihat bahwa secara tidak langsung attitude berpengaruh terhadap retirement plan melalui intention, artinya intention mampu menjadi variabel yang memediasi hubungan antara attitude dan retirement plan dengan nilai path coefficients sebesar 0.188 dengan arah hubungan positif. Selain itu, hasil uji ini juga memiliki nilai nilai p-values $0.000 < 0,05$ dengan nilai t-statistik $4.146 > 1.96$. sehingga dapat disimpulkan bahwa attitude akan meningkatkan niat yang kemudian akan diwujudkan dengan perilaku perencanaan keuangan hari tua. Dengan demikian **H12 DITERIMA**.

Berdasarkan Tabel 14 dapat dilihat bahwa secara tidak langsung subjective norm berpengaruh terhadap retirement plan melalui intention, artinya intention mampu menjadi variabel yang memediasi hubungan antara norma subjektif dan retirement plan dengan nilai path coefficients sebesar 0.112 dengan arah hubungan positif. Selain itu, hasil uji ini juga memiliki nilai nilai p-values $0.018 < 0,05$ dengan nilai t-statistik $2.364 > 1.96$. sehingga dapat disimpulkan bahwa norma subjektif yang dirasakan akan meningkatkan niat yang kemudian akan diwujudkan dengan perilaku perencanaan keuangan hari tua. Dengan demikian **H13 DITERIMA**.

Berdasarkan Tabel 14 dapat dilihat bahwa secara tidak langsung perceived behavioral control tidak berpengaruh terhadap retirement plan melalui intention, artinya intention tidak mampu menjadi variabel yang memediasi hubungan antara perceived behavioral control dan retirement plan dengan nilai path coefficients sebesar 0.058 dengan arah hubungan positif. Selain itu, hasil uji ini juga memiliki nilai nilai p-values $0.273 > 0,05$ dengan nilai t-statistik $1.098 < 1.96$. Dengan demikian **H14 DITOLAK**.

Berdasarkan Tabel 14 dapat dilihat bahwa secara tidak langsung literasi keuangan berpengaruh terhadap retirement plan melalui intention, artinya intention mampu menjadi variabel yang memediasi hubungan antara literasi keuangan dan retirement plan dengan nilai path coefficients sebesar 0.153 dengan arah hubungan positif. Selain itu, hasil uji ini juga memiliki nilai nilai p-values $0.008 < 0,05$ dengan nilai t-statistik $2.675 > 1.96$. sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan akan meningkatkan niat yang kemudian akan diwujudkan dengan perilaku perencanaan keuangan hari tua. Dengan demikian **H15 DITERIMA**.

Berdasarkan Tabel 14 dapat dilihat bahwa secara tidak langsung religiusitas berpengaruh terhadap retirement plan melalui intention, artinya intention mampu menjadi variabel yang memediasi hubungan antara religiusitas dan retirement plan dengan nilai path coefficients sebesar 0.090 dengan arah hubungan positif. Selain itu, hasil uji ini juga memiliki nilai nilai p-values $0.019 < 0,05$ dengan nilai t-statistik $2.351 > 1.96$. sehingga dapat disimpulkan bahwa religiusitas akan meningkatkan niat yang kemudian akan diwujudkan dengan perilaku perencanaan keuangan hari tua. Dengan demikian **H16 DITERIMA**.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil dari model dan hubungan langsung variabel *Attitude*, *subjective norm*, *perceived behavioral control*, literasi keuangan, religiusitas terhadap intention (niat) merencanakan hari tua komunitas imconnect Malang sebagai generasi milenial. Kemudian, hubungan tidak langsung variabel *Attitude*, *subjective norm*, *perceived behavioral control*, literasi keuangan, religiusitas terhadap retirement plan melalui intention (niat) sebagai variabel mediasi. Pembahasan berdasarkan pada hasil uji hipotesis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

A. Pengaruh Langsung

1. Pengaruh *Attitude* terhadap Intention (Niat)

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan hubungan attitude berpengaruh positif dan signifikan terhadap intention. Hasil tersebut dapat mengindikasikan *Attitude* memiliki pengaruh sebesar 0.293 terhadap intention atau niat untuk merencanakan keuangan hari tua artinya kenaikan *Attitude* sebesar 1% maka akan meningkatkan niat generasi milenial di Malang untuk memiliki perencanaan sebesar 29,3% dengan asumsi variabel dianggap konstan.

Niat milenial untuk memiliki atau merencanakan keuangan hari tua dipengaruhi oleh sikap positif (*Attitude*) yang menjadi prediktor utama, semakin tinggi sikap positif yang diterima dalam perencanaan keuangan hari tua, semakin besar pula niat untuk mewujudkan dalam bentuk perilaku. *Attitude* dalam hal ini mencerminkan bahwa perencanaan keuangan penting dan memiliki dampak positif

terhadap persiapan hari tua, memiliki harapan dan berorientasi masa depan untuk kesejahteraan masa tua, mempertimbangkan toleransi risiko dan tekanan ekonomi saat tua sehingga menumbuhkan sikap positif melalui perencanaan yang matang. Jika dikaitkan dengan tabel 6 mengenai hasil statistik deskriptif bahwa indikator yang dipersepsikan paling baik adalah generasi milenial di Malang berorientasi masa depan dengan memiliki harapan bahwa kondisi perekonomian yang stabil saat tua, memiliki kesehatan yang baik sehingga mampu meminimalkan beban atau biaya perawatan dan dapat tetap melakukan pekerjaan maupun hobi yang diinginkan. Artinya sikap positif yang diterima oleh generasi milenial Malang berbanding lurus dengan niat untuk memiliki perencanaan keuangan hari tua.

Hasil penelitian membuktikan konsistensi teori oleh Ajzen, (1991) bahwa niat seseorang untuk berperilaku dipengaruhi oleh *Attitude* atau sikap dalam keyakinan dan evaluasi pada hasil yang diinginkan, semakin positif *Attitude* seseorang semakin besar niat untuk melakukan perilaku tersebut. Hasil penelitian juga mendukung beberapa penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa *Attitude* berpengaruh signifikan terhadap niat mempersiapkan hari tua. Penelitian sejenis juga menyatakan bahwa sikap berhubungan positif dengan niat karyawan dalam mempersiapkan hari tua, para karyawan merasa perlu untuk memiliki perencanaan keuangan sejak dini untuk memiliki basis keuangan yang kuat ketika masa tua tiba (Bongini & Cucinelli, 2019; Davis & Hustvedt, 2012; Heenkenda, 2016; M.Krishna Moorthy et al., 2012; Peng & Min, 2020).

2. Pengaruh attitude terhadap retirement plan

Attitude secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap retirement plan. Semakin positif sikap yang diterima oleh generasi milenial mengenai pentingnya perencanaan keuangan masa tua, maka akan semakin tinggi pula kemungkinan untuk merencanakan keuangan. Jika dihubungkan dengan hasil statistik deskriptif pada tabel 6 indikator yang dipersepsikan paling tinggi adalah generasi milenial di Malang berorientasi masa depan dengan memiliki harapan bahwa kondisi perekonomian yang stabil saat tua, memiliki kesehatan yang baik sehingga mampu meminimalkan beban atau biaya perawatan dan dapat tetap melakukan pekerjaan maupun hobi yang diinginkan. Generasi milenial juga mengambil langkah dengan mempersiapkan tabungan, asuransi maupun dana pengaman yang khusus untuk mempersiapkan masa tua.

Hasil penelitian menunjukkan konsistensi terhadap penelitian sebelumnya yang melihat hubungan attitude terhadap keberhasilan retirement plan. Penelitian (Bongini) menyatakan bahwa lebih awal mempersiapkan keuangan masa tua akan menghasilkan kondisi ekonomi yang positif (Bongini & Cucinelli, 2019; Heenkenda, 2016; Peng & Min, 2020; Shabor Rameli & Marimuthu, 2018; Davis & Hustvedt, 2012).

3. Pengaruh *Subjective Norm* terhadap Intention (Niat)

Berdasarkan hasil output Smartpls tabel 13 menunjukkan bahwa subjective norm (norma subjective) memiliki hubungan yang signifikan dan positif. Artinya apabila generasi milenial Malang memiliki lingkungan yang dihormati akan membentuk niat positif untuk merencanakan keuangan hari tua. Atau dengan kata

lain semakin bertambahnya pengaruh lingkungan dan orang-orang yang dihormati maka akan semakin meningkat dan cenderung untuk memiliki niat perencanaan. Interpretasi yang dapat disampaikan bahwa niat generasi milenial Malang dalam merencanakan keuangan hari tua dipengaruhi oleh lingkungan sebesar 0.170, atau setiap kenaikan pengaruh lingkungan sebesar 1% niat merencanakan keuangan akan meningkat sebesar 17% dengan syarat variabel lain dianggap konstan.

Hubungan tabel 7 pada hasil penelitian terkait statistik deskriptif menghasilkan indikator subjective norm paling baik dan memiliki rata-rata tertinggi adalah X2.5 dengan pernyataan saya merencanakan keuangan hari tua karena itu adalah bagian dari keputusan bersama baik dengan pasangan atau orangtua atau keluarga, artinya generasi milenial Malang yang berniat untuk memiliki perencanaan keuangan hari tua sejak dini karena mendapatkan dukungan dari lingkungan yang dihormati. Dukungan tersebut cukup untuk meyakinkan mereka untuk mempunyai alokasi berupa aset maupun non-aset yang akan disimpan dan dapat dimanfaatkan ketika tidak lagi bekerja.

Beberapa penelitian sebelumnya mengemukakan hasil yang sama dengan penelitian ini, seperti yang telah ditulis oleh Bongini & Cucinelli, (2019) yang mengindikasikan bahwa siswa di negara Italy didorong untuk berinvestasi pada dana pensiun karena dorongan tekanan sosial dan persepsi kemampuan sendiri. Siswa menghadapi tekanan sosial dari keluarga dan teman yang mengarahkan untuk berinvestasi di dana pensiun ketika mereka memahami pentingnya instrumen keuangan untuk hari tua. Norma subjektif dalam hal ini merupakan titik referensi bagi seseorang dan berkontribusi dalam pilihan mereka (Peng & Min, 2020). Di

negara Malaysia generasi milenial berinvestasi untuk masa pensiun karena pengaruh kuat dari lingkungan sosial, dari orang-orang yang penting maupun dari teman sebaya (M.Krishna Moorthy et al., 2012; Zandi et al., 2021).

4. Pengaruh *Subjective Norm* terhadap Retirement Planning

Subjective norm tidak berpengaruh signifikan terhadap retirement planning. Artinya, kenaikan atau penurunan norma subjektif generasi milenial Malang tidak mampu memberikan dampak terhadap perilaku perencanaan keuangan masa tua secara langsung. Saat seseorang mendapatkan informasi atau motivasi yang berasal dari luar maupun lingkungan maka tidak serta merta orang tersebut akan langsung melakukan perencanaan keuangan. Terutama jika seseorang mendapatkan informasi yang berasal dari teman maupun lingkungan yang dihormati, teman ataupun lingkungan yang dihormati pada objek penelitian tidak menjadi pertimbangan penting dalam merencanakan keuangan masa tua, kemungkinan karena adanya ketidaktahuan atau kurangnya pengetahuan dalam perencanaan keuangan. Atau faktor lain misalnya generasi ini cenderung akan meninjau kondisi aktual atau kemampuan keuangan masing-masing, sehingga keputusan memiliki perencanaan keuangan masa tua tidak mempertimbangkan faktor lingkungan dan eksternal.

Kemudian, pendapat lain yang dapat disampaikan yaitu adanya potensi konflik atau hambatan ketika melakukan perencanaan keuangan masa tua juga menjadi alasan generasi milenial tidak melakukannya. Generasi milenial Malang ketika merencanakan keuangan masa tua akan lebih mempertimbangkan dan berdiskusi dengan orang terdekat seperti orangtua maupun pasangan, karena perencanaan

keuangan masa tua bersifat personal dan dampak yang dirasakan juga meliputi diri sendiri maupun orang terdekat.

Penelitian sebelumnya yang mendukung hasil penelitian ini adalah Kumaraguru (2021) dimana generasi milenial di Malaysia kurang memiliki dukungan dari lingkungan untuk dapat mempersiapkan perencanaan masa tua karena kurangnya kesadaran pentingnya melakukan perencanaan sedari dini. Widjaya (2022) juga mengungkapkan dorongan dari teman dan keluarga, tidak dapat menyemangati pekerja muda (milenial) untuk berperilaku merencanakan tabungan jangka panjang. Norma Subjektif akan mendorong perilaku menabung jika individu mempunyai perilaku berupa respon positif terhadap kegiatan menabung. Respon positif akan tumbuh jika tercipta rasa aman saat menabung. Gunawan dkk (2022) juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa pemuda di Surabaya tidak terbiasa atau merasa asing dengan perencanaan hari tua, hal itu dikarenakan lingkungan mereka tidak memperkenalkan maupun mendiskusikannya.

Hasil penelitian tidak mendukung beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dauda, 2017) dimana para pekerja lebih bersemangat dalam melakukan retirement planning karena dorongan dari orang terdekat dan atasan yang ingin orang tersebut memiliki perencanaan masa tua. Hasil yang sama juga disampaikan oleh Larisa bahwa pengaruh norma subjektif seperti teman dapat memengaruhi pekerja wanita untuk mendapatkan planning mereka. Selain pekerja, terdapat generasi muda yang tinggal di lingkungan kerabat membicarakan masalah pensiun dan menganggap mempersiapkan masa tua penting lebih bersedia

mempersiapkan dana melalui tabungan (Bongini, 2021; Heenkenda, 2019; Larissa, 2021).

5. Pengaruh Perceived Behavioral Control terhadap Intention (Niat)

Hasil pengujian pada tabel 13 menunjukkan bahwa persepsi kendali perilaku tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat merencanakan keuangan hari tua. Artinya, tinggi rendahnya kendali perilaku tidak dapat memunculkan niat untuk merencanakan hari tua generasi milenial Malang.

Di Indonesia menurut Larissa (2021), para wanita yang cenderung mempersiapkan perencanaan keuangan masa tua adalah para pekerja di lingkungan kesehatan, sementara penelitian ini tidak berfokus pada para pekerja saja, melainkan orang-orang yang memiliki pemasukan atau penghasilan dengan berbagai latar belakang pekerjaan. Walaupun memang rata-rata tertinggi dalam penelitian ini adalah wanita, ternyata jumlah penghasilan mereka juga mempengaruhi hasil dari penelitian, ketika memang banyak wanita yang menjawab pertanyaan penelitian, kemudian mereka memiliki penghasilan yang tidak terlalu tinggi, maka keputusan untuk memiliki penasihat keuangan kurang dipertimbangkan.

Indikator persepsi kendali perilaku dengan perolehan nilai mean terendah juga menunjukkan bahwa generasi milenial Malang merasa tidak memerlukan penasihat keuangan saat akan merencanakan keuangan, alasan mereka tidak terlalu membutuhkan dapat juga karena keyakinan mereka terhadap kemampuan diri sendiri ataukah merasa belum memiliki urgensi untuk berkonsultasi dengan financial planner.

Hasil penelitian tidak mendukung Theory of Planned Behavior yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), yang menyatakan bahwa kendali perilaku menjadi faktor utama dalam terwujudnya suatu perilaku. Perbedaan hasil dikarenakan kondisi ekonomi dan demografi yang berbeda. Misalnya, penelitian yang disampaikan oleh Griffin et al., (2012) yang mencari jawaban pengaruh variabel TPB terhadap perencanaan keuangan masa tua dengan membandingkan hasil pada laki-laki dan perempuan, hasil temuannya mengungkap bahwa para pekerja wanita di Amerika lebih mementingkan persepsi kendali perilaku ketimbang sikap positif. Bagi perempuan yang paling utama adalah mengantisipasi kesulitan ketika membiayai pensiun mereka, kemungkinan justifikasi tersebut karena kurangnya pengetahuan, kekhawatiran karir yang terganggu dan gaji yang lebih rendah (Hershey et al., 2011; Wang & Shultz, 2010).

6. Pengaruh *Perceived Behavioral Control* terhadap Retirement Planning

Hubungan antara perceived behavioral control dengan retirement planning adalah tidak signifikan. Artinya, kenaikan atau penurunan persepsi kendali perilaku tidak mempengaruhi naik atau turunnya retirement planning generasi Milenial Malang. Pengaruh tidak signifikan dikarenakan generasi milenial menganggap bahwa mereka belum membutuhkan pihak eksternal seperti pembantu atau penasehat keuangan saat merencanakan keuangan masa tua. Generasi milenial Malang cenderung untuk mengikuti program yang telah mereka ketahui baik melalui pemerintah maupun swasta yang secara khusus menangani kebutuhan keuangan ketika sudah tidak bekerja.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan teori dari Ajzen yang menyatakan bahwa variabel perceived behavioral control menjadi variabel yang paling berpengaruh dalam menentukan suatu tindakan atau perilaku. Perbedaan tersebut dikarenakan kondisi responden dan tujuan penelitian yang berbeda, yang mana Ajzen lebih menekankan pada bagaimana individu menghadapi hal-hal tidak terduga dalam prosesnya mencapai tujuan perilaku. Sementara pada penelitian ini faktor pengendalian diri tidak menjadi faktor yang paling dipertimbangkan. Artinya, meskipun seseorang tidak memiliki kendali perilaku misalnya dengan menekan pengeluaran atau mencari tambahan penghasilan untuk mendapatkan tabungan yang lebih besar belum tentu orang akan sadar dan berperilaku merencanakan keuangan masa tua.

7. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Intention (Niat)

Hasil uji tabel 13 menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap niat merencanakan keuangan hari tua generasi milenial Malang. Artinya, semakin tinggi literasi keuangan maka semakin tinggi pula niat untuk merencanakan. Jika literasi keuangan generasi milenial Malang akan meningkat sebesar 1% maka akan meningkatkan perencanaan keuangan hari tua sebesar 80.9 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Generasi milenial Malang menganggap perlu untuk memahami bagaimana inflasi mampu mempengaruhi jumlah tabungan atau perencanaan keuangan nantinya, sehingga pengetahuan tersebut akan mendorong mereka untuk menyusun perencanaan keuangan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keseluruhan responden dalam penelitian

memiliki sejumlah atau salah satu aset maupun non-aset yang berguna untuk membangun maupun mempertahankan kondisi keuangan yang sehat.

Di Indonesia, penelitian Rahmat Aryo Baskoro, (2021) tentang literasi keuangan terbukti berpengaruh signifikan terhadap retirement planning. Hasil yang sama juga dikemukakan Harahap et al., (2022) Perencanaan keuangan hari tua yang optimal dapat disebabkan oleh literasi keuangan yang tinggi, terutama terkait dengan investasi. Literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat merencanakan keuangan pensiun. Dengan literasi keuangan yang lebih tinggi, perencanaan pensiun akan lebih optimal karena individu akan memiliki lebih banyak alternatif instrumen keuangan, pengelolaan keuangan yang lebih sederhana, dan pengelolaan risiko yang lebih baik untuk memperoleh return yang baik.

8. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Retirement Planning

Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap retirement planning. Artinya, kenaikan atau penurunan literasi keuangan generasi milenial Malang tidak mampu memberikan dampak terhadap perilaku perencanaan keuangan masa tua secara langsung. Dengan kata lain, literasi keuangan yang baik belum tentu mendorong orang langsung merencanakan dana masa tua, karena mereka cenderung menganggap mempersiapkan dana masa tua dapat dilakukan ketika penghasilan mereka lebih tinggi dari sebelumnya, padahal ketika penghasilan meningkat maka konsumsi dan harga barang juga akan tinggi, pada kondisi tersebut mengakumulasi tabungan akan terasa sulit karena penghasilan yang naik juga diiringi dengan kenaikan konsumsi barang. Generasi milenial Malang yang memahami konsep tersebut masih terbilang sedikit dan mereka yang kurang

memahami dasar-dasar keuangan cenderung kurang sadar terhadap perubahan kondisi ekonomi yang akan datang karena mereka kurang dalam melakukan identifikasi pengeluaran apa saja yang dibutuhkan di masa depan.

Jika dikaitkan dengan tabel 7 terkait hasil statistik deskriptif maka indikator yang dipersepsikan dengan nilai paling rendah atau mean paling rendah adalah X4.4 yang mendeskripsikan literasi keuangan dengan pernyataan “saya mengetahui kosep money illusion (Saya menginterpretasikan perubahan nominal gaji dan harga sebagai perubahan yang nyata)”. Nilai mean terendah antara literasi keuangan dengan niat merencanakan artinya generasi milenial Malang menganggap money illusion tidak menjadi hal yang dipertimbangkan saat perencanaan keuangan, padahal jika individu tidak memahami konsep tersebut, maka akan terjadi bias kognitif yang akan membawa pada kesalahan perhitungan karena menganggap perubahan harga atau upah sebagai perubahan yang nyata tanpa memperhatikan dampak inflasi atau deflasi.

Hasil penelitian yang dilakukan Crossan (2011) di Selandia Baru membuktikan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap retirement plan karena pemerintah memiliki sistem tersendiri agar masyarakatnya mendapatkan jaminan masa tua yang cukup besar sehingga mengurangi kebutuhan masyarakat untuk membuat keputusan investasi atau mengelola program masa tua mereka sendiri. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian Ismawati (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan bukanlah satu-satunya penentu orang melakukan retirement plan, karena akumulasi tabungan jangka panjang akan membutuhkan sikap pengendalian diri yang baik sehingga inidividu akan bijak dalam

menggunakan harta tidak untuk jangka pendek saja, melainkan jangka panjang. (Gazali et al., 2021) bahwa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap retirement planning karyawan swasta di Malaysia. dan individu yang paling berpengetahuan secara finansial memiliki niat yang lebih rendah untuk mengejar strategi pasif.

9. Pengaruh Religiusitas terhadap Intention (Niat)

Berdasarkan tabel 13 hubungan religiusitas dengan intention (niat) menunjukkan hubungan berpengaruh positif dan signifikan. Hasil tersebut dapat mengindikasikan religiusitas memiliki pengaruh sebesar 0.237 terhadap intention atau niat untuk merencanakan keuangan hari tua, artinya kenaikan religiusitas sebesar 1% maka akan meningkatkan niat generasi milenial di Malang untuk memiliki perencanaan sebesar 23,7% dengan asumsi variabel dianggap konstan.

Niat milenial untuk memiliki atau merencanakan keuangan hari tua dipengaruhi oleh religiusitas yang menjadi prediktor utama, semakin tinggi religiusitas yang diterima dalam perencanaan keuangan hari tua, semakin besar pula niat untuk mewujudkan dalam bentuk perilaku. Religiusitas dalam hal ini mencerminkan kebermaknaan hidup dalam beragama, agama sebagai sebuah nilai, meyakini ajaran agama, melakukan ibadah secara menyendiri, dukungan secara religius dan dari penganut sesama agama.

Jika dikaitkan dengan tabel 7 mengenai hasil statistik deskriptif maka indikator yang dipersepsikan paling baik atau indikator yang memiliki rata-rata tinggi adalah X54 dengan pernyataan Saya cenderung berencana mempersiapkan hari tua, maka Saya akan menabung untuk jangka panjang dengan tidak melupakan ajaran agama

seperti bersedekah. Artinya religiusitas generasi milenial Malang berbanding lurus dengan niat untuk memiliki perencanaan keuangan hari tua melalui tabungan, atau dengan kata lain walaupun anggota komunitas imconnect Malang menyisihkan untuk pengeluaran jangka panjang, mereka tidak lupa untuk tetap menjalankan perintah Agama seperti berbagi atau bersedekah dan kewajiban lain yang harus dikeluarkan.

Religiusitas menurut Suhartanto et al., (2018) merupakan keyakinan dan dedikasi pribadi terhadap ajaran Tuhan. Dedikasi pribadi yang berlandaskan aturan-aturan Tuhan diterapkan dalam perilaku sehari-hari, pemilihan produk dan jasa, bagaimana interaksi dengan orang lain dan sebagai pedoman hidup. Oleh karena itu, religiusitas dapat dikatakan mampu memengaruhi sikap, nilai bahkan perilaku individu terhadap suatu perencanaan ataupun kejadian.

Hasil penelitian konsisten dengan penelitian sebelumnya mengenai hubungan religiusitas dengan perencanaan keuangan masa tua (Wilson & Liu, 2011). Religiusitas mempengaruhi sikap konsumen terhadap penggunaan layanan perbankan syariah (Souiden & Rani, 2015). Selain itu religiusitas merupakan pendorong penting kepuasan pelanggan dan minat perilaku terhadap suatu produk atau layanan (Ali et al., 2018; Hidayat et al., 2015; Suhartanto, 2019; Tang & Li, 2015). Religiusitas juga signifikan berpengaruh terhadap kesehatan keuangan pemuda milenial di Malaysia (Lajuni et al., 2018). Religiusitas yang terkait dengan niat untuk memiliki retirement planning dapat dilihat dari kesiapan menghadapi masa tua. Semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi pula usaha seseorang dalam mempersiapkan dirinya untuk masa tua (Yanti, 2019).

10. Pengaruh Religiusitas Terhadap Retirement Plan

Hubungan religiusitas terhadap retirement planning ditemukan signifikan positif, artinya semakin tinggi religiusitas seseorang semakin tinggi pula kemungkinan orang mempersiapkan retirement plan. Generasi milenial Malang dalam merencanakan keuangan masa tua masih mempertimbangkan faktor atau sudut pandang agama. Salah satu faktor paling penting menurut generasi milenial Malang adalah bagaimana seseorang dapat melakukan ibadah personal seperti berbagi atau menyisihkan beberapa bagian dari harta yang dimiliki untuk kemudian diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan secara langsung maupun melalui lembaga.

Hasil penelitian ini mendukung beberapa penelitian sebelumnya yang menemukan jawaban bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap retirement plan (Wilson & Liu, 2011; Lajuni et al., 2018; Yanti, 2019). Penelitian mengenai hubungan religiusitas dengan retirement plan pernah dilakukan oleh Joanne (2010) di Australia yang menemukan bahwa orang-orang dengan skor Present-Fatalistic (individu yang berkeyakinan besar terhadap ketentuan takdir dan masa depan tidak dapat dipengaruhi oleh tindakan masing-masing orang) adalah yang paling kecil kemungkinannya untuk merencanakan keuangan masa depan. Atau dengan kata lain fokus masa depan tidak menentukan seberapa banyak perencanaan yang dilakukan seseorang dalam kaitannya dengan perencanaan masa tua. Joanne juga memberikan penjelasan bahwa hasil tersebut dapat dipengaruhi oleh responden penelitian dimana orang-orang yang berpartisipasi memiliki keyakinan agama kristen dan hanya sedikit saja yang beragama lain. Sementara,

dalam penelitian ini responden terbanyak adalah orang yang memeluk agama Islam, oleh karena itu masuk akal apabila dikatakan generasi milenial Malang mempertimbangkan faktor religiusitas saat membuat perencanaan keuangan yang berguna untuk masa tua.

11. Pengaruh Intention Terhadap Retirement Planning

Intention atau niat berpengaruh signifikan positif terhadap retirement planning, artinya semakin tinggi niat seseorang semakin tinggi pula kemungkinan orang untuk melakukan perilaku perencanaan keuangan masa tua. Generasi milenial Malang yang mempunyai kemauan untuk merencanakan keuangan hari tua akan berusaha untuk mewujudkannya cepat ataupun lambat. Generasi tersebut cenderung untuk mempersiapkan perencanaan tersebut melalui investasi bangunan yang dalam jangka panjang akan dirasakan manfaatnya. Mereka juga senang untuk memiliki rekening tersendiri yang dibedakan dari rekening lain baik berupa tabungan, asuransi maupun jaminan hari tua, yang nantinya dapat digunakan saat masa pensiun tiba.

Hasil penelitian ini mendukung teori Ajzen dan beberapa penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa perilaku dipengaruhi oleh niat atau tekad orang dalam melakukan perilaku yang dimaksud (Bongini & Cucinelli, 2019; Heenkenda, 2016; Peng & Min, 2020; Shabor Rameli & Marimuthu, 2018; Davis & Hustvedt, 2012).

B. Pengaruh Tidak Langsung (Mediasi)

1. Pengaruh *Attitude* Terhadap Retirement Planning Melalui Intention.

Berdasarkan hasil uji pengaruh tidak langsung pada bab sebelumnya diketahui bahwa attitude berpengaruh signifikan terhadap retirement planning melalui intention. Attitude ditemukan berpengaruh signifikan terhadap niat dan juga secara langsung berpengaruh signifikan terhadap retirement planning. Uji mediasi pada hubungan attitude, intention dan retirement planning termasuk dalam kategori partial mediation, artinya walaupun tanpa adanya intention atau niat, generasi milenial tetap dapat mewujudkan retirement planning jika memiliki atau mengetahui sikap yang seharusnya dilakukan ketika ingin merencanakan keuangan. Dapat juga diartikan semakin tinggi atau menguntungkan sikap (Attitude) semakin besar keinginan atau niat untuk melakukan maka semakin besar pula kecenderungan untuk membuat tindakan perencanaan keuangan masa tua yang nyata.

Niat secara signifikan mampu memotivasi seseorang untuk memiliki perencanaan masa tua. Indikator yang dipersepsikan paling tinggi dengan perolehan nilai mean pada item Z2 dengan item “ketika sudah ada niat dan kemauan untuk merencanakan keuangan hari tua Saya cenderung akan mewujudkannya cepat atau lambat.” Generasi milenial imconnect malang memiliki keyakinan bahwa jika ada niat yang kuat maka akan berusaha mewujudkannya dengan memiliki sikap yang positif, meminta bantuan pihak lain dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk keberhasilan perencanaannya.

Komunitas Imconnect Malang tercatat memiliki setidaknya asset berupa bangunan dan non-aset berupa tabungan jangka panjang, ini menjadi dasar bahwa milenial Malang memiliki sikap positif terhadap retirement planning. Sikap yang ditunjukkan dengan keinginan atau harapan terhadap kehidupan masa tua yang sejahtera, sehingga milenial berupaya sedari dini untuk memiliki berbagai macam investasi atau simpanan.

Retirement planning yang dipersepsikan oleh tiga indikator menunjukkan hasil secara signifikan mampu membuktikan perilaku perencanaan keuangan. Indikator yang dipersepsikan paling baik dengan nilai mean tertinggi adalah Y2, dengan item pertanyaan “saya memiliki rekening tabungan, asuransi, investasi di bank atau tempat lain secara khusus untuk hari tua”. Artinya, secara tidak langsung generasi milenial Malang ketika menganggap bahwa perencanaan keuangan hari tua penting dan menginginkan perekonomian yang stabil, kesehatan yang baik kemudian dapat melakukan pekerjaan yang diinginkan akan berdampak pada niat memiliki perencanaan keuangan, keinginan itu kemudian diwujudkan dengan mengalokasikan sumber dana yang dimiliki untuk menabung atau berinvestasi baik aset maupun non-aset dan memiliki asuransi sebagai bentuk perlindungan terhadap risiko masa tua.

Jika dihubungkan antara sikap dengan niat merencanakan keuangan hari tua dalam konteks keislaman, maka *attitude* yang muncul pada milenial merupakan tindakan yang berlandaskan ajaran agama, *attitude* sebagai hasil dari pemrosesan informasi retirement planning menghasilkan bahwa islam juga memberikan arahan kepada umatnya untuk berpikir jangka panjang dan mempersiapkan segala sesuatu

tidak hanya dunia, namun untuk kehidupan akherat. Dalam hal dunia, orang sebaiknya berinvestasi terhadap anak dan generasi penerus. Melalui investasi tersebut kesejahteraan dapat diperoleh dengan akhlak mulia dan ketakwaan kepada Allah SWT, seperti pada Al-Quran surah An-Nisa :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: "Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya)."

Zuhaili dalam Sodiq, (2015) menjelaskan Ketika Sa'ad bin Abi Waqash r.a ingin memberi wasiat hartanya sebanyak duapertiga, sementara ia hanya memiliki satu anak perempuan kemudian nabi Muhamad saw. Bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَاصٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ جَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُنِي وَأَنَا بِمَكَّةَ وَهُوَ بِكَرَّةٍ أَنْ يَمُوتَ بِالْأَرْضِ الَّتِي هَاجَرَ مِنْهَا قَالَ يَرْحَمُ اللَّهُ ابْنَ عَفْرَاءَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَوْصِي بِمَالِي كُلِّهِ قَالَ لَا قُلْتُ فَالْشُّطْرُ قَالَ لَا قُلْتُ الثُّلُثُ قَالَ فَالثُّلُثُ وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ إِنَّكَ أَنْ تَدَعَ وَرَثَتَكَ أَغْنِيَاءَ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَدَعَهُمْ عَالَةً يَتَكَفَّفُونَ النَّاسَ فِي أَيْدِيهِمْ وَإِنَّكَ مَهْمًا أَنْفَقْتَ مِنْ نَفَقَةٍ فَإِنَّهَا صَدَقَةٌ حَتَّى اللَّفْمَةُ الَّتِي تَرْفَعُهَا إِلَى فِي أَمْرَاتِكَ وَعَسَى اللَّهُ أَنْ يَرْفَعَكَ فَيَنْتَفِعَ بِكَ نَاسٌ وَيُضَرَّ بِكَ آخَرُونَ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ يَوْمَئِذٍ إِلَّا ابْنَةٌ

Artinya: "Telah bercerita kepada kami Abu Nu'aim telah bercerita kepada kami Sufyan dari Sa'ad bin Ibrahim dari 'Amir bin Sa'ad dari Sa'ad bin Abi Waqash radliallahu 'anhu berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam datang menjengukku (saat aku sakit) ketika aku berada di Makkah". Dia tidak suka bila meninggal dunia di negeri dimana dia sudah berhijrah darinya. Beliau bersabda; "Semoga Allah merahmati Ibnu 'Afra". Aku katakan: "Wahai Rasulullah, aku mau berwasiat untuk menyerahkan seluruh hartaku". Beliau bersabda: "Jangan". Aku katakan: "Setengahnya" Beliau bersabda: "Jangan". Aku katakan lagi: "Sepertiganya". Beliau bersabda: "Ya, sepertiganya dan sepertiga itu sudah banyak. Sesungguhnya jika kamu meninggalkan ahli warismu dalam keadaan kaya itu lebih baik daripada kamu meninggalkan mereka dalam keadaan miskin lalu mengemis kepada manusia dengan menengadahkan tangan mereka. Sesungguhnya apa saja yang kamu keluarkan berupa nafkah sesungguhnya itu termasuk shadaqah sekalipun satu suapan yang kamu masukkan ke dalam mulut istrimu. Dan semoga Allah

mengangkatmu dimana Allah memberi manfaat kepada manusia melalui dirimu atau memberikan madharat orang-orang yang lainnya".

Kemudian, kesimpulan bahwa selain mempersiapkan *retirement planning* yang berguna untuk diri sendiri, muslim seharusnya memperhatikan kesejahteraan keturunan dengan bekal ketakwaan dan harta (Sodiq, 2015).

Islam memandang bahwa *retirement planning* tidak hanya sekedar melakukan perencanaan untuk kesejahteraan pribadi, melainkan seberapa besar kemaslahatan dapat diraih, sehingga aktivitas *retirement planning* seorang muslim harus dilakukan dengan dasar ketaatan dan niat untuk beribadah kepada Allah. Adapun landasan Al-Quran sebagai dasar seseorang bersikap terhadap perencanaan keuangan masa tua tertuang dalam Al-Quran Surat Al-Hasyr (59):18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan".

Ayat diatas menjelaskan perintah untuk memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok dipahami oleh tabathaba'i dalam Baroroh (2019) sebagai perintah untuk melakukan evaluasi terhadap amalan yang telah dilakukan. Muslim dituntut untuk memperhatikannya kembali agar menyempurnakannya bila telah baik, atau memperbaikinya bila masih ada kekurangannya.

Hasil penelitian hubungan mediasi diatas mendukung teori yang dikemukakan Ajzen, (1991) dan beberapa peneliti sebelumnya yang menghubungkan perilaku terencana dengan *retirement planning*, seperti pada penelitian (Bongini & Cucinelli,

2019; Heenkenda, 2016; Peng & Min, 2020) yang membuktikan bahwa niat mampu memediasi attitude terhadap retirement planning.

2. Pengaruh Subjective Norm Terhadap Retirement Planning Melalui Intention.

Berdasarkan hasil uji pengaruh tidak langsung pada bab sebelumnya diketahui bahwa subjective norm berpengaruh signifikan terhadap retirement planning melalui intention. Hasil uji pengaruh langsung antara subjective norm dengan intention ditemukan berpengaruh signifikan dan secara langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap retirement planning. Uji mediasi pada hubungan subjective norm, intention dan retirement planning termasuk dalam kategori full mediation atau mediasi penuh, artinya retirement planning dapat terwujud ketika ada niat untuk melakukannya, tanpa adanya niat yang kuat maka perencanaan keuangan untuk hari tua akan sulit terwujud, niat yang kuat juga dipengaruhi oleh dukungan norma subjektif atau lingkungan yang dihormati dan lingkungan yang dianggap penting.

Generasi milenial Malang memiliki keyakinan cepat atau lambat mereka akan mewujudkan perencanaan keuangan hari tua dengan memiliki rekening yang terpisah khusus melalui berbagai skema atau program pensiun yang mereka ketahui dari kelompok referensi atau lingkungan. Perilaku retirement planning juga merupakan hasil dari keputusan bersama antara keluarga, ataupun pasangan sehingga pemilihan produk tabungan atau investasi menyesuaikan kondisi finansial dan preferensi tiap individu.

Faktor keluarga atau pasangan adalah pengaruh yang paling dominan dari sisi norma subjektif. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam memiliki retirement

planning kondisi demografi milenial seperti pekerjaan akan berpengaruh terhadap proses norma subjektif. Rata-rata tertinggi komunitas milenial Malang tercatat bekerja sebagai pengusaha, sehingga pertimbangan pengaruh lingkungan organisasi atau kerja kurang dipertimbangkan, namun demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa milenial yang statusnya sebagai pekerja ternyata lebih mempertimbangkan rekomendasi keluarga atau orang-orang terdekat.

Hasil penelitian hubungan mediasi diatas mendukung teori yang dikemukakan Ajzen, (1991) dan beberapa peneliti sebelumnya yang menghubungkan perilaku terencana dengan retirement planning, seperti pada penelitian (Bongini & Cucinelli, 2019; Heenkenda, 2016; Peng & Min, 2020) yang membuktikan bahwa niat mampu memediasi norma subketif terhadap retirement planning.

Norma subjektif jika dikaitkan dengan konteks islam dikenal dengan istilah hablum minannass atau hubungan sosial antar sesama manusia. Salah satu bentuk ajaran Allah tentang hubungan sesama manusia dengan mempertimbangkan perencanaan keuangan retirement yang berlandaskan kebutuhan memberikan nafkah terbaik bagi diri sendiri maupun orang lain. Bentuk indikator norma subjektif adalah bentuk pertolongan Allah melalui hubungan antar sesama manusia. seperti yang dijelaskan pada penggalan Quran Surat Al-Maidah Ayat 2 berikut.

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ...

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa”.

Menurut Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir atau Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al Asyqar, mudarris tafsir Universitas Islam Madinah menyatakan hendaklah kalian saling tolong menolong dalam hal tersebut, yaitu hendaknya

sebagian dari kamu membantu sebagian yang lain dalam kebaikan. Prof. Dr. Umar bin Abdullah al-Muqbil dalam tafsirnya *Li Yaddabbaru* Ayatih juga mengungkapkan tidak membedakan antara tolong menolong dalam kebaikan untuk masalah keidupan dunia (yang sebenarnya dibolehkan oleh syari'at) dan masalah untuk kebahagiaan akhirat.

Hendaknya sebagian dari kamu membantu sebagian yang lain dalam kebaikan. Kebajikan adalah nama yang mengumpulkan segala perbuatan, baik lahir maupun batin, baik hak Allah maupun hak manusia yang di cintai dan diridhai oleh Allah. Dan takwa disini adalah nama yang mengumpulkan sikap meninggalkan segala perbuatan-perbuatan lahir dan batin yang di benci oleh Allah dan RasulNya. Setiap perbuatan baik yang di perintahkan untuk di kerjakan atau setiap perbuatan buruk yang diperintahkan untuk di jauhi, maka seorang hamba di perintahkan untuk melaksanakannya sendiri dan dengan bantuan dari orang lain dari kalangan saudara-saudaranya yang beriman, baik dengan ucapan atau perbuatan yang mamacu dan mendorong kepadanya (as-Sa'di, 2014).

3. Pengaruh *Perceived Behavioral Control* Terhadap Retirement Planning Melalui Intention.

Berdasarkan hasil uji hubungan tidak langsung pada bab sebelumnya diketahui bahwa *perceived behavioral control* tidak berpengaruh signifikan terhadap retirement planning melalui intention. Hasil uji pengaruh langsung antara *perceived behavioral control* dengan intention ditemukan tidak berpengaruh signifikan dan secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap retirement planning. Uji mediasi pada hubungan *perceived behavioral control*, intention dan retirement

planning termasuk dalam kategori no mediation effect atau tidak terdapat pengaruh mediasi. Artinya adanya motivasi internal maupun eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap niat maupun perilaku retirement planning.

Berdasarkan statistik demografi milenial Malang dapat dikatakan telah mewujudkan retirement planning karena memiliki aset maupun non-aset setidaknya berupa bangunan maupun tabungan, artinya, milenial Malang telah berhasil dalam hal pengendalian perilaku secara internal, namun tidak demikian dengan pengendalian secara eksternal (Ajzen, 1995). Jika factor kendali eksternal tidak dipertimbangkan, maka akan mempengaruhi hasil penelitian, seperti pada penelitian ini yang menyatakan bahwa kendali perilaku tidak berpengaruh signifikan yang disebabkan oleh kurangnya eksplorasi dalam menggali sumber rujukan penelitian mengenai kendali perilaku internal, padahal kendali internal sangat penting dan perlu dipertimbangkan ketika terdapat perbedaan jenis pekerjaan pada responden.

Pada penelitian ini, pekerjaan dengan rata-rata tertinggi responden adalah mereka yang bergelut dalam dunia wiraswasta atau bekerja mandiri. Oleh karena itu, masuk akal apabila dikatakan kendali perilaku eksternal tidak berpengaruh karena seorang wiraswasta akan lebih memprioritaskan kendali internal seperti motivasi yang muncul dari dalam diri untuk mempersiapkan keuangan masa tua sejak dini (Peng & Min, 2020).

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori yang dikemukakan oleh Ajzen dan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kendali perilaku berpengaruh signifikan terhadap retirement planning dan semakin tinggi niat

seseorang dalam melakukan perilaku tersebut semakin tinggi pula perilaku tersebut akan diwujudkan.

Jika dikaitkan dengan konteks islam kendali perilaku yang dirasakan adalah mujahada an-nafs atau perjuangan melawan nafsu pribadi dan ego. Dalam konteks retirement planning, sumber daya dan peluang untuk mendukung perencanaan dengan berbagai informasi yang telah diperoleh akan berguna untuk memiliki pilihan yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Sumber daya dan peluang kemudian diteruskan kepada orang lain agar mendapatkan manfaat yang sama baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga indikator kendali perilaku dalam pandangan Islam berupa bantuan yang diberikan orang lain melalui sumber daya, dan adanya kendali terhadap ego untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini dijelaskan pada QS. Al-Anfal ayat 72

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ آوُوا وَنَصَرُوا أُولَٰئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يُهَاجِرُوا مَا لَكُمْ مِنْ شَيْءٍ حَتَّىٰ يُهَاجِرُوا وَإِنِ اسْتَنْصَرُوكُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمُ النَّصْرُ إِلَّا عَلَىٰ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُم مِّيثَاقٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan pertolongan (kepada orang-orang muhajirin), mereka itu satu sama lain lindung-melindungi. Dan (terhadap) orang-orang yang beriman, tetapi belum berhijrah, maka tidak ada kewajiban sedikitpun atasmu melindungi mereka, sebelum mereka berhijrah. (Akan tetapi) jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama, maka kamu wajib memberikan pertolongan kecuali terhadap kaum yang telah ada perjanjian antara kamu dengan mereka. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

Merujuk pada Hidayatul Insan bi Tafsiril Qur'an menerangkan bahwa ayat diatas merupakan perintah untuk saling melindungi, memberikan pertolongan dan saling mencintai agar terjalin persaudaraan yang teguh untuk membentuk masyarakat yang baik (Musa, 2014). Sejalan dengan tafsir diatas kendali perilaku dapat menjadi

peluang untuk memperoleh dukungan melalui sumber daya yang sesuai dengan kebutuhan untuk mewujudkan perilaku.

Selain faktor dukungan sumber daya diluar diri sendiri, ada kendali perilaku secara internal atau datangnya dari dalam diri, hal ini dapat terlihat dari keberhasilan individu dalam memperhitungkan skala prioritas dan sisi kemaslahatan sehingga mampu mewujudkan kepemilikan simpanan atau dana masa tua. Skala prioritas yang ditekankan sebagai bentuk dari pengendalian diri secara internal sebaiknya mengacu kepada tingkat kemaslahatan manusia dan kebutuhan.

4. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Retirement Planning Melalui

Intention.

Pada bab sebelumnya telah dipaparkan mengenai hasil uji hubungan tidak langsung literasi keuangan terhadap retirement planning yang dimediasi oleh intention. Hasil menunjukkan bahwa literasi keuangan secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap retirement planning melalui intention. Hasil uji hubungan langsung antara literasi keuangan terhadap retirement planning ditemukan tidak signifikan, oleh karena itu hubungan literasi keuangan, intention dan retirement planning termasuk dalam kategori mediasi penuh atau full mediation. Artinya, retirement planning dapat terwujud ketika ada niat untuk melakukannya, tanpa adanya niat yang kuat maka perencanaan keuangan untuk hari tua akan sulit terwujud, niat yang kuat akan dipengaruhi oleh pengetahuan generasi milenial Malang dalam melakukan perencanaan keuangan. Misalnya jika akan melakukan perhitungan kebutuhan dimasa mendatang maka generasi milenial cenderung untuk mempertimbangkan faktor inflasi.

Generasi milenial Malang memiliki keyakinan cepat atau lambat mereka akan mewujudkan perencanaan keuangan hari tua dengan memiliki rekening yang terpisah khusus melalui berbagai skema atau program pensiun dengan pengetahuan keuangan yang cukup untuk melakukan perencanaan. Pengetahuan keuangan dasar seperti besaran uang pada saat ini akan berbeda dengan besaran uang dikemudian hari, oleh karena itu ketika memutuskan untuk merencanakan keuangan hari tua pemilihan aset cenderung pada produk yang memiliki nilai naik berkala. Pemilihan produk non-aset berupa tabungan jangka panjang adalah hal yang masuk akal mengingat mereka adalah generasi muda sehingga masih memungkinkan untuk mengakumulasi tabungan hingga usia yang telah ditentukan. Oleh karenanya, penting untuk mempersiapkan tabungan sejak dini (Bongini, Yisheng, Larissa).

Hasil penelitian mendukung beberapa peneliti sebelumnya yang menghubungkan literasi keuangan dengan retirement planning, seperti pada penelitian (Dewi et al., 2020; Lusardi & Mitchell, 2011; Rahmat Aryo Baskoro, 2021; Santoso et al., 2022; Tomar et al., 2021; van Rooij et al., 2012) yang membuktikan bahwa niat mampu memediasi literasi keuangan terhadap retirement planning.

Secala islami, konteks literasi keuangan yang saat ini berkembang adalah bagaimana seseorang memiliki sikap terhadap uang dan perencanaan keuangan sesuai dengan aturan Allah SWT yang tertulis dalam QS Al-Isra Ayat 29 berikut.

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا

“Janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu (kikir) dan jangan (pula) engkau mengulurkannya secara berlebihan sebab nanti engkau menjadi tercela lagi menyesal”.

Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir atau Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al Asyqar, mudarris tafsir Universitas Islam Madinah menyatakan bahwa ayat diatas berarti akibat sikap berlebih-lebihan yang kamu lakukan, kamu tidak dapat mencukupi kebutuhan karena kemiskinan. Dalam ayat ini terdapat bantahan terhadap setiap orang yang berpendapat tentang orang yang menginfakkan seluruh hartanya tanpa menyisakannya sepeserpun untuk bekal hari esok. Tafsir Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jazairi, mudarris tafsir di Masjid Nabawi juga menyatakan bahwa kata *mahsuuraa* berarti engkau tidak bisa melangsungkan hidup karena tidak punya apa-apa. Pembelajaran yang dapat diambil dari Al-Quran bahwa orang perlu untuk melek finansial sehingga mampu mengalokasikan sumber dana yang dimiliki dengan maksimal. Pengetahuan dan perencanaan ada untuk membantu agar harta yang dimiliki dapat bermanfaat dalam jangka pendek hingga jangka panjang.

5. Pengaruh Religiusitas Terhadap Retirement Planning Melalui Intention.

Berdasarkan hasil uji pengaruh tidak langsung pada bab sebelumnya diketahui bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap retirement planning melalui intention. Religiusitas ditemukan berpengaruh signifikan terhadap niat dan juga secara langsung berpengaruh signifikan terhadap retirement planning. Uji mediasi pada hubungan religiusitas, intention dan retirement planning termasuk dalam kategori partial mediation, artinya walaupun tanpa adanya intention atau niat, generasi milenial tetap dapat mewujudkan retirement planning jika dalam prosesnya mempertimbangkan nilai-nilai ajaran agama misalnya jika generasi milenial Malang merencanakan keuangan hari tua, dengan kekayaan yang dimiliki mereka tidak lupa untuk menyisihkan beberapa bagian untuk berbagi.

Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang juga menyatakan bahwa religiusitas menjadi variable yang signifikan berpengaruh terhadap retirement planning melalui intention pada generasi muda (Lajuni et al., 201; Yanti, 2019; Ali et al., 2018; Tang & Li, 2015)

Generasi milenial Malang terbukti memilih tabungan jangka panjang sebagai produk investasi keuangan hari tua, dengan produk itu mereka harus dapat mengatur pembagian keuangan dengan 70% untuk kebutuhan 20% untuk tabungan dan 10% untuk amal sebagai bentuk dari kepatuhan terhadap ajaran agama (Ning, 2015). Perilaku retirement planning generasi milenial Malang dipengaruhi oleh kemampuan individu untuk mengalokasikan anggaran keuangan, namun kemampuan itu tidak menjadi hal yang utama selama mereka memiliki niat dan tekad yang kuat untuk mengumpulkan kekayaan secara konsisten selama masih bekerja atau selama memiliki penghasilan.

Sejalan dengan temuan ini, Allah SWT juga memerintahkan kepada umatnya untuk melakukan amal yang dapat memberikan keuntungan di dunia maupun di akhirat pada QS Al-Baqarah (2:261) berikut.

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ

سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya: “Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahaluas lagi Maha Mengetahui”.

Allah SWT memerintahkan dan memberi motivasi untuk berjihad dengan harta karena perumpamaan harta yang disedekahkan oleh seorang mukmin di jalan Allah

diibaratkan seperti biji yang tumbuh, bertambah banyak dan berlipat ganda. “Seperti biji padi atau gandum yang ditanam di tanah yang subur akan menumbuhkan tujuh bulir, dan setiap bulirnya terdapat seratus biji, sehingga dari tujuh bulir itu terdapat tujuh ratus biji yang berasal dari satu buah biji. Begitu juga satu dirham yang disedekahkan seorang mukmin di jalan Allah akan dilipatgandakan menjadi tujuh ratus kali lipat, dan bisa dilipatgandakan menjadi lebih banyak lagi” (Aljazairi, 2008).

Makna religiusitas masih belum dapat disepakati kesamaan dan perbedaannya dengan spiritualitas, seperti pada penelitian Desmond, (2018) yang membedakan arti religiusitas dengan spiritualitas, Sementara penelitian Novianty, (2020) menyatakan secara individu tidak membedakan antara makna spiritualitas dan religiusitas, artinya baik religiusitas maupun spiritualitas memiliki arti yang sama yaitu mengasosiasikan Tuhan, Agama dan kepercayaan ke dalam aspek religiusitas/spiritualitas. Pemikiran barat yang digagas oleh Zohar & Marshal (2004) memperkenalkan konsep *spiritual capital* bahwa antara agama dan religiusitas/spiritualitas merupakan dua hal yang terpisah dan tidak saling berkaitan.

Berangkat dari konsep *spiritual capital* ini kemudian muncul sebuah pemahaman mengenai Islamic Spiritual Capital yang merujuk pada ridha Allah SWT dan Islam sebagai landasannya. Konsep tersebut lebih bersifat kaffah karena tidak melihat spiritual secara terpisah dari kehidupan sehari-hari. Islamic spiritual capital berlandaskan tauhid dan tidak lepas dari nilai-nilai Islam karena Allah SWT yang memberikan perintah kepada manusia untuk beribadah kepadaNya. Dalam surah Adz-Dzariyat (51:56) berikut.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٠﴾

Artinya: “Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku”.

Sempurnanya ibadah tergantung sejauh mana pengenalannya kepada Allah, semakin bertambah ma’rifat (mengenal) seorang hamba semakin sempurna pula ibadahnya. Manusia dan jin diciptakan karena Allah tidak butuh kepada seorang pun dari berbagai sisi dan dari seluruh makhlukNya. Allah menciptakan manusia dan jin, bukan karena Dia butuh kepada mereka. Dia tidak menginginkan rezeki dari mereka dan tidak menginginkan agar mereka memberi-Nya makan, Mahatinggi Allah Yang Mahakaya (Musa, 2017). Berdasarkan konsep tersebut, perilaku retirement planning menjadi salah satu tujuan jangka panjang dalam menjaga diri sendiri maupun keturunan. Religiusitas sebagai nilai yang dipegang oleh umat yang kemudian diterapkan dalam perilaku retirement planning.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bab sebelumnya, kesimpulan secara umum adalah generasi milenial Malang berhasil dalam mewujudkan retirement planning, walaupun banyak dari milenial merasakan kesulitan dalam mengumpulkan kekayaan mereka, namun dalam penelitian ini secara rata-rata responden berhasil mencapai tingkat kesejahteraan dengan menunjukkan sikap positif terhadap kepemilikan aset dan tabungan, lingkungan terdekat yang mendukung untuk meningkatkan kekayaan, literasi keuangan yang baik dan tidak mengabaikan nilai-nilai ajaran agama yang berhubungan dengan merencanakan keuangan untuk masa tua. Adapun kesimpulan pada tiap variable akan dijelaskan sebagai berikut.

1. *Attitude* secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap niat merencanakan keuangan generasi milenial Malang. Anggota imconnect malang sebagai generasi milenial Malang menganggap bahwa ketika akan merencanakan keuangan masa tua penting untuk mempertimbangkan keuntungan, hal positif dirasakan serta dampak positif yang diterima dalam jangka panjang. Dengan kata lain, semakin tinggi *Attitude* semakin tinggi pula niat retirement planning.
2. *Attitude* secara langsung berpengaruh signifikan terhadap perilaku retirement planning generasi milenial Malang. Kelompok tersebut memiliki keinginan untuk hidup yang nyaman saat tua nanti, oleh karena itu mereka mewujudkan

perencanaan keuangan dengan mempersiapkan instrumen yang dapat membantu mencapai tujuan keuangan.

3. Secara tidak langsung, attitude juga dapat mempengaruhi retirement planning melalui intention. Generasi milenial Malang jika memiliki niat yang kuat untuk mengakumulasi kekayaan ditambah dengan attitude yang baik atau sikap yang memahami keuangan semakin meningkatkan peluang niatan tersebut terwujud. Besaran pengaruh niat dan attitude dalam mempengaruhi perilaku retirement planning adalah seimbang, artinya faktor attitude dapat mempengaruhi perilaku retirement planning sebagian dan sebagian lain karena sudah adanya niat dalam diri untuk merencanakan keuangan.
4. *Norma subjektif* atau pengaruh lingkungan secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap niat merencanakan keuangan masa tua. Artinya, anggota imconnect sebagai generasi milenial Malang mempertimbangkan keinginan atau saran dari orang-orang yang dianggap penting dan orang yang dihormati ketika akan merencanakan keuangan masa tua. Atau dapat juga dikatakan semakin tinggi norma subjektif semakin tinggi pula niat untuk merencanakan.
5. Subjective norm tidak berpengaruh signifikan terhadap retirement planning. Artinya, kenaikan atau penurunan norma subjektif generasi milenial Malang tidak mampu memberikan dampak terhadap perilaku perencanaan keuangan masa tua secara langsung. Saat seseorang mendapatkan informasi atau motivasi yang berasal dari luar maupun lingkungan maka tidak serta merta orang tersebut akan langsung melakukan perencanaan keuangan.

6. Pengujian secara tidak langsung hubungan subjective norm terhadap retirement planning melalui intention ditemukan signifikan. Retirement planning dapat terwujud ketika ada niat untuk melakukannya, tanpa adanya niat yang kuat maka perencanaan keuangan untuk hari tua akan sulit terwujud, niat yang kuat juga dipengaruhi oleh dukungan norma subjektif atau lingkungan yang dihormati dan lingkungan yang dianggap penting.
7. *Perceived behavioral control* (persepsi kendali perilaku) tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat merencanakan keuangan masa tua. Artinya, anggota imconnect sebagai generasi milenial Malang tidak menunjukkan motivasi baik dari dalam dirinya maupun tidak terinspirasi dari orang lain untuk memiliki kesejahteraan finansial ketika tua nanti.
8. Hubungan antara *perceived behavioral control* dengan retirement planning adalah tidak signifikan. Artinya, kenaikan atau penurunan persepsi kendali perilaku tidak mempengaruhi naik atau turunnya retirement planning generasi Milenial Malang. Pengaruh tidak signifikan dikarenakan generasi milenial menganggap bahwa mereka belum membutuhkan pihak eksternal seperti pembantu atau penasehat keuangan saat merencanakan keuangan masa tua. Generasi milenial Malang cenderung untuk mengikuti program yang telah mereka ketahui baik melalui pemerintah maupun swasta yang secara khusus menangani kebutuhan keuangan ketika sudah tidak bekerja.
9. Hasil menunjukkan hubungan tidak signifikan antara persepsi kendali perilaku dan retirement planning yang dimediasi oleh intention. Artinya, adanya motivasi

internal maupun eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap niat maupun perilaku retirement planning generasi milenial Malang.

10. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat merencanakan keuangan masa tua. Hal itu membuktikan bahwa para anggota milenial sudah memiliki kapasitas atau pengetahuan yang dibutuhkan untuk melakukan perencanaan keuangan masa tua secara mandiri.
11. Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap retirement planning. Artinya, kenaikan atau penurunan literasi keuangan generasi milenial Malang tidak mampu memberikan dampak terhadap perilaku perencanaan keuangan masa tua secara langsung. Dengan kata lain, literasi keuangan yang baik belum tentu mendorong orang langsung merencanakan dana masa tua, karena mereka cenderung menganggap mempersiapkan dana masa tua.
12. Intention mampu memediasi hubungan literasi keuangan terhadap retirement planning. Artinya, retirement planning dapat terwujud ketika ada niat untuk melakukannya, tanpa adanya niat yang kuat maka perencanaan keuangan untuk hari tua akan sulit terwujud, niat yang kuat akan dipengaruhi oleh pengetahuan generasi milenial Malang dalam melakukan perencanaan keuangan. Misalnya jika akan melakukan perhitungan kebutuhan dimasa mendatang maka generasi milenial cenderung untuk mempertimbangkan faktor inflasi.
13. Religiusitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap niat merencanakan masa tua, artinya, anggota imconnect sebagai generasi milenial Malang mempertimbangkan ajaran agama ketika berniat untuk merencanakan keuangan.

Dengan kata lain, semakin tinggi religiusitas semakin tinggi pula niat retirement plan.

14. Hubungan religiusitas terhadap retirement planning ditemukan signifikan positif, artinya semakin tinggi religiusitas seseorang semakin tinggi pula kemungkinan orang mempersiapkan retirement plan. Generasi milenial Malang dalam merencanakan keuangan masa tua masih mempertimbangkan faktor atau sudut pandang agama
15. Uji mediasi pada hubungan religiusitas, intention dan retirement planning ditemukan signifikan, artinya walaupun tanpa adanya intention atau niat, generasi milenial tetap dapat mewujudkan retirement planning jika dalam prosesnya mempertimbangkan nilai-nilai ajaran agama misalnya jika generasi milenial Malang merencanakan keuangan hari tua, dengan kekayaan yang dimiliki mereka tidak lupa untuk menyisihkan beberapa bagian untuk berbagi.
16. Intention atau niat berpengaruh signifikan positif terhadap retirement planning, artinya semakin tinggi niat seseorang semakin tinggi pula kemungkinan orang untuk melakukan perilaku perencanaan keuangan masa tua. Generasi milenial Malang yang mempunyai kemauan untuk merencanakan keuangan hari tua akan berusaha untuk mewujudkannya cepat ataupun lambat.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan terdapat beberapa rekomendasi atau saran yang berguna untuk pihak yang terkait dengan penelitian ini. Saran yang diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi generasi milenial Malang

Temuan dari hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa generasi milenial mungkin mengerti pentingnya tabungan masa tua seiring bertambahnya usia, dan generasi milenial cenderung memiliki prioritas tabungan jangka panjang dan jaminan hari tua seiring mendekati usia tua. Beberapa responden mungkin tidak mempertimbangkan tentang tabungan masa tua ketika masih muda, tetapi ketika mereka menyadari pentingnya menabung untuk masa tua, mereka akan dibatasi oleh cakrawala waktu investasi, kapasitas dan toleransi risiko, untuk mencapai tujuan keuangannya.

Oleh karena itu, saran dari penelitian ini menegaskan bahwa generasi milenial harus didorong untuk memulai proses menabung jangka panjang sejak dini (Bongini dan Cucinelli 2019). Mulai menabung untuk masa tua sejak dini, dan menabung secara teratur, memberikan peluang terbaik bagi individu untuk mengakumulasi kekayaan pensiun mereka dari waktu ke waktu (Farhi dan Panageas 2007). Apabila, milenial telah berhasil dalam mewujudkan retirement planning, akan lebih baik jika mereka memiliki kendali perilaku internal dengan baik sehingga aset yang terkumpul akan memadai hingga tua nanti.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Studi masa depan dapat mencari jawaban akan ketidakkonsistenan hasil dari variabel *perceived behavioral control* atau kendali perilaku terhadap retirement plan, karena penelitian sebelumnya lebih banyak menghasilkan kesimpulan yang signifikan berpengaruh dibandingkan penelitian ini. Eksplorasi sumber rujukan yang digunakan mengenai persepsi kendali perilaku harus seimbang dan memuat antara kendali perilaku secara internal dan eksternal sehingga indicator dan item

yang muncul dapat mencakup keseluruhan teori persepsi kendali perilaku yang dikemukakan oleh Ajzen dan peneliti sebelumnya.

Kemudian, melakukan studi dengan mempertimbangkan klasifikasi dalam demografi misalnya mencari jawaban dari perilaku retirement planning berdasarkan perbedaan jenis pekerjaan, pendidikan, gender ataupun penghasilan. Hal ini karena keputusan yang terkait dengan keuangan dapat berbeda antara yang satu dengan yang lain agar didapatkan jawaban secara utuh.

Penelitian masa depan juga dapat mempertimbangkan metode penelitian menggunakan metode campuran (mix method) karena akan lebih banyak menghasilkan informasi penting dan lebih banyak pemaparan terkait perilaku yang direncanakan (TPB). TPB melihat perilaku tiap-tiap individu secara subjektif, jawaban secara kuantitatif dirasa kurang sepenuhnya dapat memahami perilaku perencanaan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, A., Asrarhaghghi, E., & Ab Rahman, S. (2015). Consumers and halal cosmetic products: Knowledge, religiosity, attitude and intention. *Journal of Islamic Marketing*, 6(1), 148–163. <https://doi.org/10.1108/JIMA-09-2013-0068>
- Agarwala, R., Mishra, P., & Singh, R. (2018). Religiosity and consumer behavior: a summarizing review. *Journal of Management, Spirituality & Religion*, 00(00), 1–23. <https://doi.org/10.1080/14766086.2018.1495098>
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Human Behavior and Decision Process*, 33(1), 52–68. <https://doi.org/10.47985/dcidj.475>
- Ajzen, I. (2002). Perceived behavioral control, self-efficacy, locus of control, and the theory of planned behavior. *Journal of Applied Social Psychology*, 32(4), 665–683. <https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.2002.tb00236.x>
- Ajzen, I. (2011). The theory of planned behaviour: Reactions and reflections. *Psychology and Health*, 26(9), 1113–1127. <https://doi.org/10.1080/08870446.2011.613995>
- Al-Hafidz, Imad Zuhair. (2017). *Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah. Jilid II Ter, Muhammad Syukri*. Jakarta: Insan Kamil.
- Ali, A., Xiaoling, G., Sherwani, M., & Ali, A. (2018). Antecedents of consumers' Halal brand purchase intention: an integrated approach. *Management Decision*, 56(4), 715–735. <https://doi.org/10.1108/MD-11-2016-0785>
- Alicia, A., Munnell, H., Hou, W., Munnell, B. A. H., & Hou, W. (2018). *Will Millennials be ready for retirement? Will Millennials Be Ready For Retirement? January*.
- Alleyne, P., & Broome, T. (2010). An Exploratory Study of Factors Influencing Investment Decisions of Potential Investors. *Barbados*, 1–22.
- Aljazairi, abu bakar jabir, 2008. *Tafsir Al-Aisar jilid 1*, Jakarta: Darus Sunah press
- Ananta, A., Moeis, A. I. A., Widiyanto, H. T., Yulianto, H., & Arifin, E. N. (2021). Pension and Active Ageing: Lessons Learned from Civil Servants in Indonesia. *Social Sciences*, 10(11), 436. <https://doi.org/10.3390/socsci10110436>.
- as-Sa'di, Abdurrahman bin Nashir Syaikh. 2014. *Tafsir Alquran 1*. Jakarta: Darul Haq
- Astri, F., & Naomi, P. (2018). Faktor Demografi Dan Persepsi Individu Dalam Menentukan Jenis Investasi Untuk Masa Pensiun. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 14(1), 22. <https://doi.org/10.30742/equilibrium.v14i1.409>
- Astuti, R. Y. (2022). *The Impact of Financial Management Behavior , Locus of Control , and Religiosity Toward Investment Decisions During Covid-19 Pandemic : A Study of Genta Muallaf Community in Bali*. 8(2), 1–14. <https://doi.org/10.21111/tijarah.v8i2.7298>
- Aulia, N., Yuliati, L. N., & Muflikhati, I. (2019). Kesejahteraan Keuangan Keluarga Usia Pensiun: Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan Hari Tua, dan Kepemilikan Aset. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 12(1), 38–51.

<https://doi.org/10.24156/jikk.2019.12.1.38>

- Baroroh, Mis Aul. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Santri Di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Semarang. *Tesis Ekonomi Islam UIN Walisongo*.
- Bassam, Abdullah bin Abdurrahman Alu. (2018). *Syarah Hadits Pilihan Bukhari-Muslim*. Jakarta: Darul Falah, 3.
- Beshears, J., Choi, J. J., Laibson, D., Madrian, B. C., & Milkman, K. L. (2015). The Effect of Providing Peer Information on Retirement Savings Decisions. *Journal of Finance*, 70(3), 1161–1201. <https://doi.org/10.1111/jofi.12258>
- Bongini, P., & Cucinelli, D. (2019). University students and retirement planning: never too early. *International Journal of Bank Marketing*, 37(3), 775–797. <https://doi.org/10.1108/IJBM-03-2018-0066>
- Clark, R. L., Morrill, M. S., & Allen, S. G. (2012). The role of financial literacy in determining retirement plans. *Economic Inquiry*, 50(4), 851–866. <https://doi.org/10.1111/j.1465-7295.2011.00390.x>
- Croy, G., Gerrans, P., & Speelman, C. (2012). Normative influence on retirement savings decisions: Do people care what employers and the government want? *Australian Journal of Psychology*, 64(2), 83–91. <https://doi.org/10.1111/j.1742-9536.2011.00029.x>
- Davis, K., & Hustvedt, G. (2012). It's a Matter of Control: Saving for Retirement. *International Review of Social Sciences and Humanities*, 3(2), 248–261. http://irssh.com/yahoo_site_admin/assets/docs/25_IRSSH-354-V3N2.202201509.pdf
- Desmond, S.A., Kraus, R., & Dugan, B.J.L. (2018). "Let the heavens be glad, and the earth rejoice": Religion and life satisfaction among emerging adults in the United States. *Mental Health, Religion, & Culture*, 21(3), 304–318. <https://doi.org/10.1080/13674676.2018.1478397>
- Dewi, V. I., Febrian, E., Effendi, N., Anwar, M., & Nidar, S. R. (2020). Financial literacy and its variables: The evidence from indonesia. *Economics and Sociology*, 13(3), 133–154. <https://doi.org/10.14254/2071-789X.2020/13-3/9>
- Erni Asneli Asbi. (2008). Faktor Yang Mempengaruhi Masa Pensiun. *Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara*, 1–12.
- Esther Duflo, E. S. (2002). Participation And Investment Decisions In A Retirement Plan: The Influence Of Colleagues' Choices. *Encyclopedia of Volcanoes.*, 1995, 662.
- Fadilla, Farhan et al.,. (2023). Family Financial Management Through Islamic Family Wealth Management. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*.
- Farhi, Emmanuel, and Stavros Panageas. 2007. "Saving and Investing for Early Retirement: A Theoretical Analysis." *Journal of Financial Economics* 83 (1): 87-121.
- Firstina Nur Fadilla, B. U. (2022). *Keywords: Financial Literacy, financial well-being, financial behavior, retirement planning*. 9(3), 1685–1707.
- Foster, L. (2012). Active ageing and pensions in the European Union. *Journal of Comparative Social Welfare*, 28(3), 223–234.

- <https://doi.org/10.1080/17486831.2012.753022>
- Gazali, H. M., Azlan, A., & Jamal, A. (2021). *Private Retirement Savings Behaviour among the Private Sectors Employees: A Preliminary Evidence*. 2000, 279–288.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program (IBM. SPSS). Edisi 8*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Hengky. (2012). *Partial Least Square: Konsep, Teknik dan Aplikasi*. Undip.
- Griffin, B., Loe, D., & Hesketh, B. (2012). Using Proactivity, Time Discounting, and the Theory of Planned Behavior to Identify Predictors of Retirement Planning. *Educational Gerontology*, 38(12), 877–889. <https://doi.org/10.1080/03601277.2012.660857>
- Hakim, S. N. (2017). Perencanaan Dan Persiapan Menghadapi Masa Pensiun. *Warta LPM*, 10(1), 96–109. <https://doi.org/10.23917/warta.v10i1.3217>
- Harahap, S., Thoyib, A., Sumiati, S., & Djazuli, A. (2022). The Impact of Financial Literacy on Retirement Planning with Serial Mediation of Financial Risk Tolerance and Saving Behavior: Evidence of Medium Entrepreneurs in Indonesia. *International Journal of Financial Studies*, 10(3). <https://doi.org/10.3390/ijfs10030066>
- Heenkenda, S. (2016). Munich Personal RePEc Archive Readiness to retirement planning of estate sector employees in Sri Lanka. *Mpra*, 72744.
- Hershey, D. A., Henkens, K., & van Dalen, H. P. (2011). Mapping the Minds of Retirement Planners. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.907281>
- Hidayat, R., Akhmad, S., & Machmud, M. (2015). Effects of Service Quality, Customer Trust and Customer Religious Commitment on Customers Satisfaction and Loyalty of Islamic Banks in East Java. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 7(2), 151–164. <https://doi.org/10.15408/aiq.v7i2.1681>
- Hoffmann, A. O. I., & Plotkina, D. (2020). Why and when does financial information affect retirement planning intentions and which consumers are more likely to act on them? *Journal of Business Research*, 117(September 2019), 411–431. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.06.023>
- Ibrahim, M. E., & Alqaydi, F. R. (2013). Financial Literacy, Personal Financial Attitude, and Forms of Personal Debt among Residents of the UAE. *International Journal of Economics and Finance*, 5(7), 126–138. <https://doi.org/10.5539/ijef.v5n7p126>
- Iskandarsyah, A., & Setyowibowo, H. (2020). Sikap terhadap Pensiun, Perencanaan Pensiun, dan Kualitas Hidup pada Karyawan dalam Masa Persiapan Pensiun. *Journal of Psychological Science and Profession*, 4(1), 23. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v4i1.25106>
- Kennedy, B. P. (2013). The theory of planned behavior and financial literacy: A predictive model for credit card debt? *Theses, Dissertations and Capstones. Paper 480*, 84. <https://doi.org/Paper 480>
- Kim, K. T., Anderson, S. G., & Seay, M. C. (2019). Financial Knowledge and Short-Term and Long-Term Financial Behaviors of Millennials in the United States. *Journal of Family and Economic Issues*, 40(2), 194–208.

<https://doi.org/10.1007/s10834-018-9595-2>

- Kornadt, A. E., Hess, T. M., Voss, P., & Rothermund, K. (2018). Subjective Age Across the Life Span: A Differentiated, Longitudinal Approach. *Journals of Gerontology - Series B Psychological Sciences and Social Sciences*, 73(5), 767–777. <https://doi.org/10.1093/geronb/gbw072>
- Kumar, S., Shukla, G. P., & Sharma, R. (2019). Analysis of key barriers in retirement planning: An approach based on interpretive structural modeling. *Journal of Modelling in Management*, 14(4), 972–986. <https://doi.org/10.1108/JM2-09-2018-0134>
- Kumar, S., Tomar, S., & Verma, D. (2019). Women's financial planning for retirement: Systematic literature review and future research agenda. *International Journal of Bank Marketing*, 37(1), 120–141. <https://doi.org/10.1108/IJBM-08-2017-0165>
- Lajuni, N., Bujang, I., Karia, A. A., & Yacob, Y. (2018). Religiosity, Financial Knowledge, and Financial Behavior Influence on Personal Financial Distress Among Millennial Generation. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 20(2), 92–98. <https://doi.org/10.9744/jmk.20.2.92-98>
- Larisa, L. E., Njo, A., & Wijaya, S. (2021). Female workers' readiness for retirement planning: an evidence from Indonesia. *Review of Behavioral Finance*, 13(5), 566–583. <https://doi.org/10.1108/RBF-04-2020-0079>
- Lumsdaine, R. L., & Mitchell, O. S. (2015). Chapter 49 New developments in the economic analysis of retirement. *Handbook of Labor Economics*, 3 PART(3), 3261–3307. [https://doi.org/10.1016/S1573-4463\(99\)30040-7](https://doi.org/10.1016/S1573-4463(99)30040-7)
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial literacy and retirement planning in the United States. *Journal of Pension Economics and Finance*, 10(4), 509–525. <https://doi.org/10.1017/S147474721100045X>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2017). How Ordinary Consumers Make Complex Economic Decisions: Financial Literacy and Retirement Readiness. *Quarterly Journal of Finance*, 7(3). <https://doi.org/10.1142/S2010139217500082>
- M.Krishna Moorthy, Thamil Durai a/l Chelliah, Chiau Shu Sien, Leong, L. C., Kai, N. Z., Rhu, W. C., & Teng, W. Y. (2012). A Study on the Retirement Planning Behaviour of. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, 1(2), 54–72.
- Martin, C. A., & Turley, L. W. (2004). Malls and consumption motivation: An exploratory examination of older Generation Y consumers. *International Journal of Retail & Distribution Management*, 32(10), 464–475. <https://doi.org/10.1108/09590550410558608>
- Masran et. al. (2017). Factors Affecting Retirement Planning Of Gen-Y Workers In Klang Valley Private Sectors , Malaysia. *Masran, M. A., & Hassan, H. H.*, 1(4), 246–260.
- Modigliani, F. (2000). *The Life Cycle Hypothesis of Saving, The Demand for Wealth and Supply*.

- Musa, Abu Yahya Marwan. (2014). *Tafsir Al-Quran Hidayatul Insan Jilid 2*. Bandung. hal 91.
- Muslichah, I., & Sanusi, S. (2019). The effect of religiosity and financial literacy on intention to use Islamic banking products. *Asian Journal of Islamic Management (AJIM)*, 1(2), 85–92. <https://doi.org/10.20885/ajim.vol1.iss2.art2>
- Mutran, E. J., Reitzes, D. C., & Fernandez, M. E. (1997). Factors that influence attitudes toward retirement. *Research on Aging*, 19(3), 251–273. <https://doi.org/10.1177/0164027597193001>
- Nilasari, A. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Risk Based Capital, Ukuran Perusahaan Dan Makroekonomi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 10(1), 55. <https://doi.org/10.26418/jebik.v10i1.44793>
- Ning, Lim Tung. (2015). *6 Keranjang 7 Langkah Semua Orang Bisa Kaya!*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Nosi, C., D'Agostino, A., Pagliuca, M., & Pratesi, C. A. (2017). Securing retirement at a young age. exploring the intention to buy longevity annuities through an extended version of the Theory of Planned Behavior. *Sustainability (Switzerland)*, 9(6). <https://doi.org/10.3390/su9061069>
- Novianty, Anita dan Garey. (2020). Memahami Makna Religiusitas/Spiritualitas pada Individu Dewasa Muda Melalui Photovoice. *Jurnal Psikologi Integratif*. Vol. 8, No. 2. hal 61-79
- Peng, Y., & Min, H. (2020). Older employees' postretirement work planning: an application of the theory of planned behavior. *Career Development International*, 25(6), 565–579. <https://doi.org/10.1108/CDI-02-2020-0038>
- Qi, J., Chatterjee, S., & Liu, Y. (2022). Retirement Preparedness of Generation X Compared to Other Cohorts in the United States. *International Journal of Financial Studies*, 10(2). <https://doi.org/10.3390/ijfs10020045>
- Rahmat Aryo Baskoro, R. A. (2021). The effect of financial literacy and gender on retirement planning among young adults. *International Journal of Bank Marketing*, 39(7), 1068–1090. <https://doi.org/10.1108/IJBM-10-2020-0518>
- Rani, N., & Souiden, M. (2015). Consumer attitudes and purchase intentions toward Islamic banks: the influence of religiosity. *International Journal of Bank Marketing*, 33(2), 143–161.
- Riwi Sumantyo, H. S. J. N. S. T. R. P. (2022). *Model Dan Strategi Pensiun Pada Era Abstraksi*.
- Rosle, M., Amer Azlan, A. J., Caroline Geetha, LIm, T. S., & Mohd Rahimie, A. K. (2013). Revisiting the relationship between attitudes and retirement planning behaviour: A study on personal financial planning. *International Journal of Multidisciplinary Thought*, 3(2), 449–461.
- Safari, K., Njoka, C., & Munkwa, M. G. (2021). Financial literacy and personal retirement planning: a socioeconomic approach. *Journal of Business and Socio-Economic Development*, 1(2), 121–134. <https://doi.org/10.1108/jbsed-04-2021-0052>
- Santoso, N. A., Pertiwi, D., & Astuti, D. (2022). Perencanaan Pensiun Pekerja Swasta: Pentingnya Financial Literacy dan Saving Behavior. *Jurnal Riset*

- Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(2), 77–81.
<https://doi.org/10.35130/jrimk.v6i2.344>
- Shabor Rameli, R., & Marimuthu, M. (2018). A Conceptual Review on the Effect of Attitudes towards Retirement on Saving Intentions and Retirement Planning Behavior. *SHS Web of Conferences*, 56, 02005.
<https://doi.org/10.1051/shsconf/20185602005>
- Shaikh, S. A., Ismail, M. A., Ismail, A. G., Shahimi, S., & Muhammad, M. H. (2017). Towards an integrative framework for understanding Muslim consumption behaviour. *Humanomics*, 33(2), 133–149.
<https://doi.org/10.1108/H-01-2017-0005>
- Sodiq, Amirus. (2015). Konsep Kesejahteraan dalam Islam. *Journal Equilibrium*. Vol 3 No. 2. hal 393.
- Sondari, M. C., Rufaidah, P., & Djatnika, S. (2015). Using Theory of Planned Behavior in Predicting Entrepreneurial Career Intention. *International Academic Research Journal of Business and Technology*, 1(2), 137–141.
- Suhartanto, D., Farhani, N. H., Muflih, M., & Setiawan. (2018). Loyalty intention towards Islamic Bank: The role of religiosity, image, and trust. *International Journal of Economics and Management*, 12(1), 137–151.
- Supoyo, Ulupui, I. G. K. A., & Buchdadi, A. D. (2022). Influence of Financial Literacy and Family Education on Retirement Planning with Saving Behavior as Intervening Variable: Case Study at Employees of Angkasa Pura Company. *The International Journal of Social Sciences World*, 4(1), 352–364.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.6926544>
- Tang, G., & Li, D. (2015). Is there a relation between religiosity and customer loyalty in the Chinese context? *International Journal of Consumer Studies*, 39(6), 639–647. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12197>
- Tinghög, G., Ahmed, A., Barrafreem, K., Lind, T., Skagerlund, K., & Västfjäll, D. (2021). Gender differences in financial literacy: The role of stereotype threat. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 192, 405–416.
<https://doi.org/10.1016/j.jebo.2021.10.015>
- Tomar, S., Kumar, S., & Sureka, R. (2021). Financial Planning for Retirement: Bibliometric Analysis and Future Research Directions. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 32(2), 344–362. <https://doi.org/10.1891/JFCP-19-00062>
- van Rooij, M. C. J., Lusardi, A., & Alessie, R. J. M. (2012). Financial Literacy, Retirement Planning and Household Wealth. *Economic Journal*, 122(560), 449–478. <https://doi.org/10.1111/j.1468-0297.2012.02501.x>
- Wang, M., & Shultz, K. S. (2010). Employee retirement: A review and recommendations for future investigation. In *Journal of Management* (Vol. 36, Issue 1). <https://doi.org/10.1177/0149206309347957>
- Wideman, T. H., Sullivan, M. J. L., Inada, S., McIntyre, D., Kumagai, M., Yahagi, N., Turner, J. R., Upton, J., Burns, R. J., Rothman, A. J., Michie, S., Johnston, M., Nakashima, M., Vedhara, K., Dawe, K., Wong, C., Gellman, M. D., Brimmer, D., Zielinski-Gutierrez, E., ... Woltz, P. (2013). Brief Multidimensional Measure of Religiousness/Spirituality (BMMRS). *Encyclopedia of Behavioral Medicine*, 267–269. <https://doi.org/10.1007/978->

1-4419-1005-9_1577

- Wilson, J. A. J., & Liu, J. (2011). The challenges of Islamic branding: Navigating emotions and halal. *Journal of Islamic Marketing*, 2(1), 28–42. <https://doi.org/10.1108/17590831111115222>
- Yanti, H. (2019). Hubungan Religiusitas Dengan Kesiapan Menghadapi Pensiun Pada Karyawan. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(1), 148–155. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i1.4718>
- Yeung, D. Y. (2013). Is pre-retirement planning always good? An exploratory study of retirement adjustment among Hong Kong Chinese retirees. *Aging and Mental Health*, 17(3), 386–393. <https://doi.org/10.1080/13607863.2012.732036>
- Yusof, R., & Sabri, M. F. (2017). Determinants of retirement savings. *Malaysian Journal of Consumer and Family Economics*, 20(Special issue 2), 168–183.
- Zandi, G., Torabi, R., Yu, O. T., Sivalingam, A. D., & Khong, T. T. (2021). Factors affecting the intention of generation y in malaysia to invest for retirement. *Advances in Mathematics: Scientific Journal*, 10(3), 1485–1507. <https://doi.org/10.37418/amsj.10.3.36>
- Zohar, Danah, and Ian Marshall. (2004). *Spiritual Capital: Wealth We Can Live By*. San Francisco: Berrett-Koehler Publishers, Inc.,

Attitude (X1)				SN (X2)					PBC (X3)						Literasi (X4)					Religiusitas (X5)						Intention		Retirement		
X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5.6	Z.1	Z.2	Y.1	Y.2	Y.3
5	5	4	3	4	5	4	3	5	4	5	5	4	3	4	5	5	4	4	5	5	4	5	3	4	5	4	4	5	5	
5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	
5	5	5	5	3	3	3	5	4	4	4	5	3	4	3	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	
5	5	5	5	3	4	3	4	5	3	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	3	5	5	5	4	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	
4	5	5	3	4	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	
5	5	4	5	4	4	3	3	3	3	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	
5	5	3	5	3	5	5	4	5	3	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	4	3	5	4	3	4	4	5	4	5	
5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3	3	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
5	5	5	5	4	4	3	4	5	3	3	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	
4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	
5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	5	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	3	3	5	5	3	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	
4	5	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	
4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	4	4	5	5	3	5	5	5	5	4	4	5	
5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	4	4	4	4	5	
5	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	5	5	4	4	3	3	4	5	3	4	5	5	5	5	4	4	5	
4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	
4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	
5	5	5	5	4	4	3	3	3	3	4	5	5	5	5	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5	3	4	5	4	5	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	5	
4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	
4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
5	5	5	5	5	4	4	5	3	4	5	5	5	5	5	3	3	4	4	4	5	3	5	5	5	3	5	5	5	4	
5	5	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	5	5	4	4	4	4	3	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	

5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	4				
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4				
5	5	5	5	3	5	4	5	3	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5				
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5		
5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5			
5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5			
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5			
5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5		
4	5	3	4	5	3	5	3	3	4	3	5	5	3	5	4	3	4	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		
5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	4	4	5	5	5	4	3	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5		
5	5	4	3	4	3	5	3	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5		
5	5	5	5	3	3	3	3	4	3	5	5	4	5	5	4	3	3	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	
5	5	5	5	4	3	4	3	4	5	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	3	4	4	4	5	4	4	
5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	
4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	5	5	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	5	5	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	3	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	3	4	4	4	5	5	5	
5	5	4	5	3	4	4	4	3	5	5	4	4	5	5	4	4	4	3	3	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
5	5	5	5	4	5	4	3	5	5	4	5	4	5	5	5	3	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	3	3	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5
5	4	4	5	3	5	3	5	5	5	3	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5

5	5	5	5	5	5	3	4	5	4	3	5	4	4	4	5	5	5	3	3	5	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	
5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	3	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	
5	5	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	
4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	5	4	3	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	
5	5	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	3	4	5	3	5	4	4	4	5	5	
4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	5	5	5	5	4	
5	5	4	5	4	5	3	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	
4	5	5	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5
5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	
5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5
4	4	4	4	3	4	3	5	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	4	4	4	3	4	4	5	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	
5	5	5	4	3	4	4	5	5	4	4	5	5	4	3	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	
4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
5	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	4	3	4	4	5	4	4	4	
5	5	5	4	4	3	4	4	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5
4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	
3	4	4	4	5	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	
5	5	5	5	3	4	5	3	5	3	4	4	3	5	5	4	4	5	5	3	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	
5	5	5	4	4	5	4	3	4	4	3	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	
5	5	5	5	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
5	5	5	5	5	4	3	4	5	4	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	
5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	5	3	3	4	4	4	3	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	
3	4	3	3	3	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	

5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	
5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	5	4	3	5	5	5	5	5	5	
3	2	3	3	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	3	4	3	4	4	4	5	4	5		
4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5		
5	5	5	4	3	4	2	4	4	5	3	3	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	
5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	4	3	5	5	5	5	5	5	
5	5	5	5	2	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	
5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	
5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	2	3	4	4	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	2	3	3	2	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	
2	3	1	3	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
5	5	5	5	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	
5	5	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	5	4	4	5	5	5	5	4	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	
4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	5	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	
5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	
5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	5	4	5	4	4	4	5	5	
4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	
5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	
5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	
5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	
5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	

5	5	5	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	4	3	3	5	5	5	5	5		
5	5	5	5	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	
5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	2	2	4	4	5	4	4	5	5	5	4	
4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5		
5	5	5	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	5	5	4	5	5	
5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	5	5	5	5	5	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	4	4	5	4	5	5	4	5	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	5	5	5	5	
5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5
5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	5	5	5	4	4
5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	4	5	5	5	5	5	
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	
4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	
4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	
4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
3	3	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	
3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	
5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	5	1	2	2	1	1	1	1	3	1	2	3	4	5	5	4	5	
4	4	4	4	1	1	1	2	1	4	1	4	4	4	4	2	1	3	3	1	1	1	1	3	4	3	4	4	4	4	5	
4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	4	4	5	4	4	5	5	4	5
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	1	1	3	2	1	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	4	5	5	5	5	5	5

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Komunitas Indonesia Milenial Connect Regional Malang, menerangkan bahwa:

Nama : Oggy Maulidya Perdana Putri

NIM : 210504210002

Program Studi : Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN Maliki Malang

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di komunitas Indonesia Milenial Connect Regional Malang terhitung tanggal 27 Juni 2023 – 20 Juli 2023, guna penulisan tesis dengan **judul mediasi *intention* hubungan *attitude*, *subjective norm*, *perceived behavioral control*, literasi keuangan dan religiusitas terhadap *retirement planning* generasi milenial di Malang.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 4 Agustus 2023

KETUA IMCONNECT MALANG

Dhana

KUESIONER PENELITIAN

A. Petunjuk Pengisian

Kuesioner berikut dibuat untuk mengukur mediasi *intention* hubungan *attitude*, *subjective norm*, *perceived behavioral control*, literasi keuangan dan religiusitas terhadap *retirement planning* generasi milenial di Malang. Indikator untuk menilai pernyataan kuesioner adalah:

- a. Sangat setuju dengan skor 5
- b. Setuju dengan skor 4
- c. Netral dengan skor 3
- d. Tidak setuju skor 2
- e. Sangat tidak setuju skor 1

Mohon melengkapi identitas diri bapak/ibu/saudara/saudari pada bagian karakteristik responden dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom sesuai dengan identitas diri.

B. Karakteristik Responden

1. Jenis Kelamin
 - () Laki-laki
 - () Perempuan
2. Usia: () thn
3. Agama
 - () Islam
 - () Kristen
 - () Katolik
 - () Hindu
 - () Budha
4. Penghasilan
 - () 3.000.000
 - () 3.000.000 – 10.000.000
 - () > 10.000.000
5. Pekerjaan ()
6. Jenis aset yang dimiliki. Silahkan memilih satu atau lebih dari opsi berikut.
 - () Bangunan

- () Kosan
 - () Tanah
 - () Kontrakan
 - () Warisan
 - () Hibah
7. Jenis non-aset yang dimiliki. Silahkan memilih satu atau lebih dari opsi berikut.
- () Tabungan jangka panjang
 - () Saham
 - () Reksadana
 - () Obligasi
 - () Jaminan sosial hari tua

C. Instrument Penelitian

1. Attitude

No	Pernyataan	Skala Indikator				
		STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Menurut Saya perencanaan keuangan sangat penting					
2	Saya memiliki harapan tertentu ketika masa tua nanti, seperti kondisi ekonomi yang stabil, kesehatan yang baik dan melakukan pekerjaan yang saya inginkan					
3	Saya mengetahui ketika orang memiliki perencanaan masa tua ia telah berhasil dalam mengelola keuangannya					
4	Tekanan ekonomi setelah masa tua akan mendorong orang untuk melakukan perencanaan dengan matang					

2. Subjective Norm

No	Pernyataan	Skala Indikator				
		STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Saya merencanakan masa tua karena pengaruh lingkungan (teman, orang yang dihormati)					

2	Perencanaan keuangan masa tua yang berhasil juga dipengaruhi oleh adanya lembaga keuangan yang berfungsi sebagai informasi dan penyedia layanan					
3	Saya mendapatkan dukungan dari tempat bekerja dalam merencanakan keuangan masa tua					
4	Saya merasa ada potensi konflik saat akan merencanakan keuangan masa tua					
5	Saya merencanakan keuangan masa tua karena itu adalah bagian dari keputusan bersama dengan (pasangan, orangtua, keluarga)					

3. *Perceived Behavioral Control*

No	Pernyataan	Skala Indikator				
		STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Saya merencanakan keuangan masa tua karena memiliki akses terhadap institusi keuangan					
2	Saat melakukan perencanaan keuangan masa tua, penting untuk memiliki penasihat atau pembantu keuangan					
3	Apabila saya merencanakan keuangan masa tua melalui tabungan, saya berharap akan mendapatkan keuntungan dari tabungan tersebut.					
4	Saya secara aktif maupun pasif merencanakan asuransi, dana masa tua, tabungan, investasi					
5	Saya berpendapat bahwa tidak perlu merencanakan keuangan masa tua karena telah mengikuti program masa tua pemerintah					
6	Saya berpendapat bahwa tidak perlu merencanakan keuangan masa tua karena telah mengikuti program masa tua swasta					

4. Literasi Keuangan

No	Pernyataan	Skala Indikator				
		STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Secara sederhana, inflasi berarti biaya hidup semakin meningkat					
2	Menurut saya lebih baik jika menabung lebih dari satu cara (tradisional, rekening tabungan, tabungan kelompok dll)					
3	Saya mengetahui konsep nilai waktu uang (uang saat ini akan berbeda jumlahnya dengan uang dikemudian hari)					
4	Saya mengetahui konsep <i>money illusion</i> (Saya menginterpretasikan perubahan nominal gaji atau harga sebagai perubahan nyata)					
5	Saya akan mempertimbangkan perencanaan masa tua dengan memilih aset yang memberikan imbal hasil tertinggi dan jangka waktu yang lama (10-20 tahun)					

5. Religiusitas

No	Pernyataan	Skala Indikator				
		STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Saya merasa merencanakan masa tua dapat menolong diri Saya dan orang-orang terdekat.					
2	Saya percaya bahwa merencanakan hari tua legal dan dapat menambah nilai ibadah jika dilihat dari sudut pandang <i>hablulminnanas</i> .					
3	Saya perlu mengetahui dan memahami pandangan agama mengenai perencanaan masa tua.					
4	Jika Saya cenderung berencana mempersiapkan hari tua, maka Saya akan menabung untuk jangka panjang dengan					

	tidak melupakan kewajiban agama seperti berbagi.					
5	Dengan adanya niat untuk merencanakan masa tua, Saya akan mencari alternatif produk yang sesuai dengan ajaran agama.					
6	Jika terdapat produk yang sesuai dengan kepercayaan agama, maka Saya merasa perlu untuk memastikan bahwa produk tersebut sesuai dengan rekomendasi pemuka agama.					

6. Intention

No	Pernyataan	Skala Indikator				
		STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Jika saya telah mengetahui sedikit ataupun banyak mengenai perencanaan keuangan masa tua saya berniat dan mau untuk belajar atau mencari tahu lebih dalam lagi.					
2	Ketika sudah ada niat dan kemauan untuk merencanakan keuangan masa tua Saya cenderung akan mewujudkannya cepat atau lambat.					

7. Retirement Planning

No	Pernyataan	Skala Indikator				
		STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Saya mengidentifikasi rencana pengeluaran untuk masa depan					
2	Saya memiliki rekening tabungan/asuransi/investasi di bank atau tempat lain secara khusus untuk masa tua					
3	Saya memiliki warisan/ hadiah/ aset/ properti yang bisa menjadi sumber penghasilan saat masa tua					

X2.4							0.776
X2.5							0.768
X3.1			0.758				
X3.2			0.765				
X3.3			0.757				
X3.4			0.798				
X3.5			0.737				
X3.6			0.742				
X4.1					0.850		
X4.2					0.814		
X4.3					0.897		
X4.4					0.820		
X4.5					0.802		
X5.1				0.717			
X5.2				0.728			
X5.3				0.776			
X5.4				0.724			
X5.5				0.741			
X5.6				0.723			
Y.1						0.801	
Y.2						0.818	
Y.3						0.778	
Z.1		0.881					
Z.2		0.906					

Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Attitude	0.874	0.876	0.913	0.726
Intention Behaviour	0.748	0.754	0.888	0.798
Literasi Keuangan	0.854	0.858	0.891	0.577
Perceived Behavioural Control	0.833	0.842	0.876	0.540
Religiusitas	0.894	0.913	0.921	0.701
Retirement Planning	0.717	0.720	0.841	0.638
Subjective Norm	0.829	0.837	0.879	0.592

Discriminant Validity

Fornell-Larcker
Criterion

	Attitude	Intention	Literasi	PBC	Religius	Retire	SN
Attitude	0.852						
Intention Behaviour	0.482	0.893					
Literasi Keuangan	0.397	0.501	0.760				
PBC	0.211	0.384	0.239	0.735			
Religiusitas	0.257	0.539	0.672	0.456	0.837		
Retirement Planning	0.488	0.820	0.475	0.488	0.537	0.799	
Subjective Norm	0.379	0.524	0.610	0.321	0.612	0.504	0.769

Lampiran Koefisien Determinasi

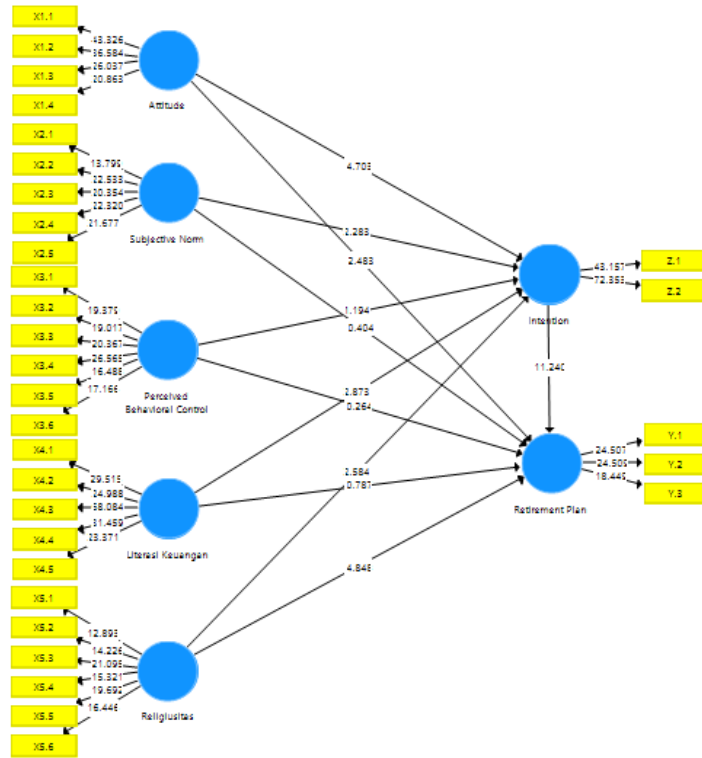
R Square

	R Square	R Square Adjusted
Intention Behaviour	0.455	0.442
Retirement Planning	0.707	0.705

Lampiran Uji Hipotesis (Bootstrapping)

Mean, STDEV, T-Values, P-Values

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Attitude -> Intention					
Attitude -> RP	0.217	0.218	0.049	4.448	0.000
Intention Behaviour -> RP					
Literasi Keuangan -> Intention					
Literasi Keuangan -> RP	0.066	0.066	0.059	1.120	0.263
PBC -> Intention					
PBC -> Retirement Planning	0.103	0.102	0.043	2.393	0.017
Religiusitas -> Intention					
Religiusitas -> RP	0.176	0.178	0.064	2.735	0.006
Subjective Norm -> Intention					
Subjective Norm -> RP	0.126	0.127	0.060	2.118	0.035



Lampiran Bukti Penyebaran Kuesioner Melalui Link Google Form

<https://t.lv/U0Uq>

docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSc0V50xKRFQRb0Y5jescVl8gf83AoLZGqdo2tudPoolSpjXnw/viewform

Kuesioner Penelitian Tesis

Assalamualaikum Wr. Wb
Bapak/ Ibu yang terhormat

Perkenalkan saya Ogey Maulidya Perdana Putri mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang program studi Ekonom Syariah, saya memohon dengan hormat kesediaan Bapak/ibu memberikan respon terkait kuesioner penelitian tesis saya yang berjudul "Intention Memediasi Hubungan Attitude, Subjective Norm, Perceived Behavioral Control, Literasi Keuangan Dan Religiusitas Terhadap Retirement Planning (Studi pada Generasi Milenial di Malang)".

Kuesioner ini bertujuan untuk kepentingan penelitian ilmiah, sehingga jawaban Bapak/ibu memberikan kontribusi besar bagi pengembangan pengetahuan. Jawaban yang diberikan tidak berhubungan dengan status kesehatan Bapak/ibu. Oleh karena itu diharapkan Bapak/ibu memberikan pernyataan yang benar-benar sesuai dengan diri Bapak/ibu.

Saya ucapkan banyak terimakasih atas kesediaan Bapak/ibu menjadi responden pada penelitian ini, dan semoga segala urusannya dimudahkan oleh Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

ogeymaulidyapp@gmail.com Ganti akun

Tidak dibagikan

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Nama Anda *

Jawaban Anda

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows